

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK MENGGUNAKAN  
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *MAKE A MATCH*  
KELAS I MIMA 39 HIDAYATUL MURID WULUHAN JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:

**NADIATUL FITRI**  
**NIM. T20174046**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
MEI 2021**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK MENGGUNAKAN  
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *MAKE A MATCH*  
KELAS I MIMA 39 HIDAYATUL MURID WULUHAN JEMBER**

**SKRIPSI**

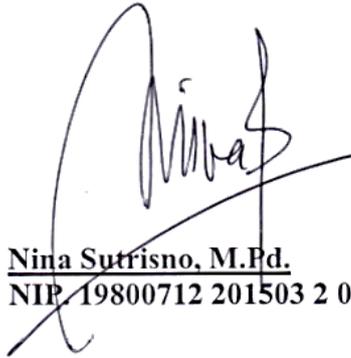
Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:

Nadiatul Fitri

NIM: T20174046

Disetujui Pembimbing



**Nina Sutrisno, M.Pd.**  
**NIP. 19800712 201503 2 001**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK MENGGUNAKAN  
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *MAKE A MATCH*  
KELAS I MIMA 39 HIDAYATUL MURID WULUHAN JEMBER**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Hari : Senin

Tanggal : 03 Mei 2021

Tim Penguji

Ketua

**Dr. A Suhardi, ST., M.Pd**  
NIP. 197309152009121002

Sekretaris

**Hartono, M.Pd.**  
NIP. 198609022015031001

Anggota :

1. Dr. Dyah Nawangsari, M.Ag
2. Nina Sutrisno, M.Pd

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



**Dr. Mukni'ah, M.Pd.I.**  
NIP. 196405111999032001

## MOTTO

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَخْتَلَفِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لآيَاتٍ لِأُولِي الْأَلْبَابِ ﴿١٩٠﴾

Artinya: “ Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang berakal” (QS. Ali- Imran: 190).



## **PERSEMBAHAN**

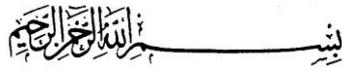
Skripsi ini kupersembahkan untuk:

Orang tua tercinta Ibu Siti Sofiya dan Bapak Muhammad Toyyib, yang tiada henti memberikan motivasi, dukungan dalam segala hal dan juga yang selalu mendoakan agar menjadi orang yang sukses dunia dan akhirat.

Saudara sekandung Muhammad Andi yang selalu memberikan motivasi.



## KATA PENGANTAR



Segenap puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala taufiq dan hidayahnya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Selesainya penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari pihak-pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, sebagai bentuk penghargaan, saya sampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor IAIN Jember yang selalu memberikan fasilitas yang memadai selama kami menuntut ilmu di IAIN Jember.
2. Ibu Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah meluangkan waktunya untuk menyetujui hasil skripsi ini.
3. Bapak Dr. H. Mashudi, M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan surat izin untuk melakukan penelitian.
4. Bapak Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I selaku ketua program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah meluangkan waktunya untuk menyetujui hasil skripsi yang diselesaikan.
5. Ibu Nina Sutrisno, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan guna selesainya skripsi ini.

6. Bpk Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si. selaku Kepala Perpustakaan IAIN Jember yang telah menyediakan berbagai literatur dalam penyusunan skripsi.
7. Kepala Madrasah MIMA 39 Hidayatul Murid Wuluhan Jember dan para dewan guru serta para karyawan yang telah mengizinkan peneliti untuk melaksanakan penelitian.
8. Segenap dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Semoga amal baik dan ikhlasnya dalam membantu penulis dibalas oleh Allah SWT., Aamiin. Oleh karenanya skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Kritik dan saran yang konstruktif dari pembaca sangat penulis butuhkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata, semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Aamiin.

Jember, 03 Mei 2021

Penulis

IAIN JEMBER

## ABSTRAK

**Nadiatul Fitri, 2021: Implementasi Pembelajaran Tematik Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Kelas I MIMA 39 Hidayatul Murid Wuluhan Jember.**

Kata Kunci: Pembelajaran Tematik, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match*

Kurikulum 2013 merupakan pembelajaran yang menerapkan pembelajaran tematik yang terdiri dari beberapa tema. Pembelajaran tematik dalam penerapannya perlu menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Metode pembelajaran yang digunakan pendidik kelas I dalam pembelajaran tematik adalah *make a match*. *Make a match* merupakan metode pembelajaran dengan mencari pasangan sambil belajar konsep dalam suasana yang menyenangkan.

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana perencanaan pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* kelas I MIMA 39 Hidayatul Murid Wuluhan Jember? 2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* kelas I MIMA 39 Hidayatul Murid Wuluhan Jember? 3) Bagaimana evaluasi pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* kelas I MIMA 39 Hidayatul Murid Wuluhan Jember?.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) mendiskripsikan perencanaan pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* kelas I MIMA 39 Hidayatul Murid Wuluhan Jember. 2) mendiskripsikan pelaksanaan pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* kelas I MIMA 39 Hidayatul Murid Wuluhan Jember. 3) mendiskripsikan evaluasi pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* kelas I MIMA 39 Hidayatul Murid Wuluhan Jember.

Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian *field research*. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan 1) perencanaan pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* kelas I MIMA 39 Hidayatul Murid Wuluhan Jember yaitu menyusun silabus, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyiapkan kartu *make a match*; 2) pelaksanaan pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* kelas I MIMA 39 Hidayatul Murid Wuluhan Jember meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Penerapan *make a match* diterapkan pada kegiatan inti; 3) evaluasi pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* kelas I MIMA 39 Hidayatul Murid Wuluhan Jember yaitu penilaian tertulis dan penilaian portofolio. Penerapan *make a match* juga dijadikan sebagai penilaian siswa.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN COVER</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus penelitian .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Definisi Istilah .....	7
F. Sistematika Pembahasan .....	9
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b>	
A. Penelitian Terdahulu .....	11
B. Kajian Teori .....	15
1. Pembelajaran Tematik.....	15

2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match.....	30
3. Implementasi Pembelajaran Tematik Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe <i>Make A Match</i> .....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	50
B. Lokasi Penelitian .....	51
C. Subyek Penelitian .....	51
D. Teknik Pengumpulan Data .....	52
E. Analisis Data .....	57
F. Keabsahan Data .....	59
G. Tahap-Tahap Penelitian .....	60
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS</b>	
A. Gambaran Obyek Penelitian .....	62
B. Penyajian Data dan Analisis.....	63
C. Temuan Peneliti .....	94
D. Pembahasan Temuan.....	98
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	108
B. Saran.....	109
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>110</b>

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

1. Matrik Penelitian
2. Jurnal Penelitian
3. Instrumen Pengumpulan Data
4. Dokumentasi
5. Surat Keterangan Izin Penelitian
6. Surat Keterangan Selesai Penelitian
7. Struktur Organisasi MIMA 39 Hidayuatul Murid
8. Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran Luring
9. Surat Pernyataan Orang Tua
10. Silabus
11. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
12. Pernyataan Keaslian Tulisan
13. Biodata penulis



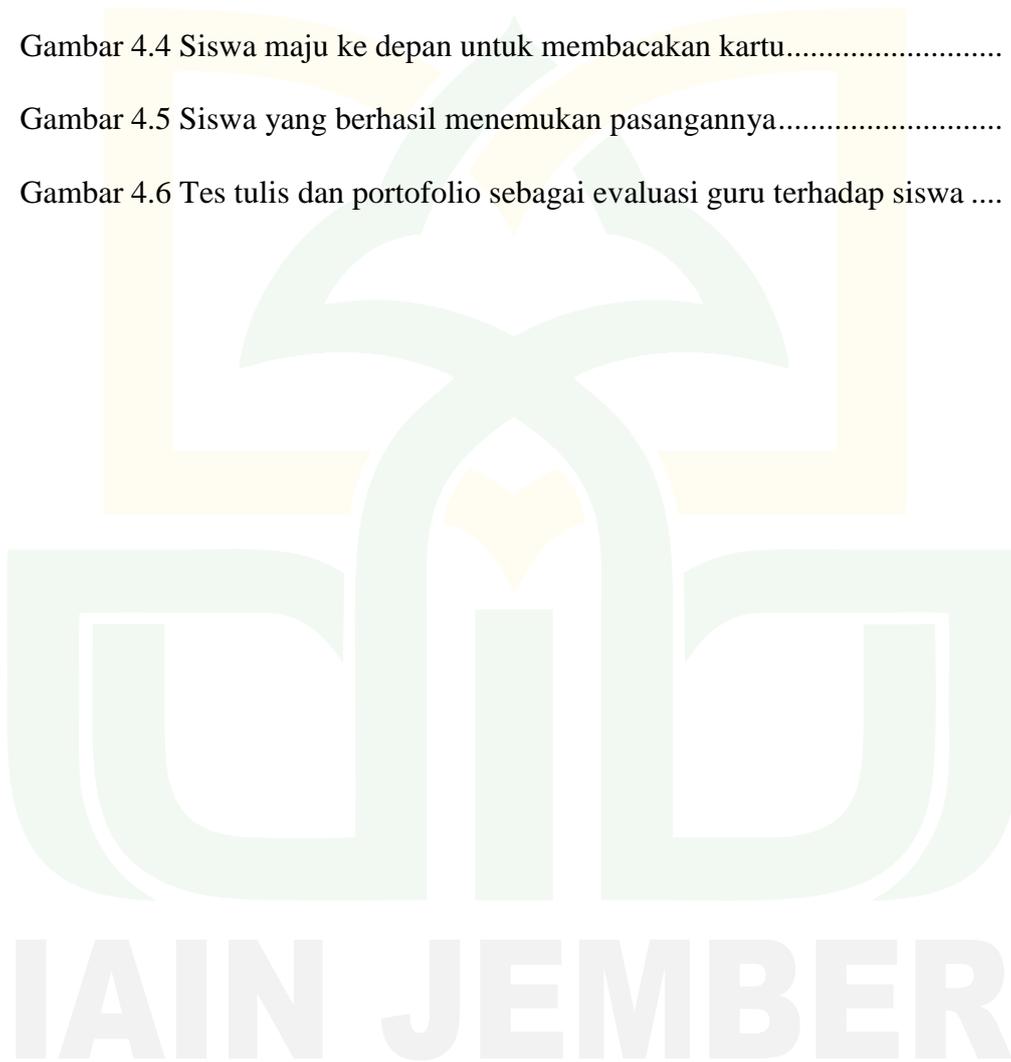
## DAFTAR TABEL

Uraian No	Hal
Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian terdahulu.....	14
Tabel 4.1 Temuan Peneliti .....	94



## DAFTAR GAMBAR

Uraian No	Hal
Gambar 4.1 Menyiapkan kartu jawaban dan kartu pertanyaan.....	75
Gambar 4.2 Kegiatan awal pembelajaran dengan <i>ice breaking</i> .....	80
Gambar 4.3 Guru membagi siswa dua kelompok .....	84
Gambar 4.4 Siswa maju ke depan untuk membacakan kartu.....	86
Gambar 4.5 Siswa yang berhasil menemukan pasangannya.....	88
Gambar 4.6 Tes tulis dan portofolio sebagai evaluasi guru terhadap siswa ....	92



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Kurikulum 2013 merupakan pembelajaran yang menerapkan pembelajaran tematik yang terdiri dari beberapa tema. Pembaharuan kurikulum pendidikan Indonesia menjadi kurikulum 2013 merupakan upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam rangka menyempurnakan dari kurikulum KTSP 2006 kepada kurikulum 2013 yang sesuai dengan tuntutan zaman milenial saat ini.<sup>1</sup> Sebagaimana landasan yuridis yang telah ditetapkan oleh pemerintah bahwa dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bab V Pasal 1-b menyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.<sup>2</sup> Kurikulum 2013 merupakan pembelajaran yang menerapkan pembelajaran tematik.

Pembelajaran tematik adalah pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam tema dengan proses pembelajaran yang bermakna disesuaikan dengan perkembangan siswa. Pembelajaran yang dilaksanakan berkaitan dengan

---

<sup>1</sup> Melchano Topandra, dkk, " Model Kooperatif Tipe Make A Match dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar" *Pendidikan Tambusai* 4, no. 2 (2020): 1256.

<sup>2</sup> Ibadullah Malawi, dkk, *Pembelajaran Tematik (Konsep dan Aplikasi)* (CV.AE Media Grafika: Magetan, 2017), 25-30.

pengalaman dan lingkungan siswa.<sup>3</sup> Pembelajaran tematik yang dirancang semenarik mungkin dan sedekat mungkin dengan peserta didik untuk merangsang semangat peserta didik dalam mengekstraksi informasi dari materi ke dipelajari.<sup>4</sup> Pembelajaran tematik yang diterapkan juga harus memiliki kebulatan sehingga dari beberapa muatan yang ada dalam tema tertentu dapat diterima oleh siswa secara utuh.<sup>5</sup> Pada prinsipnya, pelaksanaan pembelajaran tematik membutuhkan guru yang menguasai materi pelajaran dan metode pembelajaran.<sup>6</sup> Pada pelaksanaan pembelajaran tematik diperlukan model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan pada peserta didik. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru kelas I MIMA 39 Hidayatul Murid pada pembelajaran tematik di masa pandemi adalah model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

Model pembelajaran yang diterapkan pendidik kelas I dalam pembelajaran tematik adalah *make a match*. Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* menjadi salah satu model yang mampu meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dari segi kognitif dan psikomotorik.<sup>7</sup> *Make a match* menekankan peserta didik dalam mempelajari konsep atau topik

<sup>3</sup> Sa'dun Akbar, dkk, *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 17.

<sup>4</sup> Heni Susanti, dkk, "Implementation of Make Match Model to Improve Thematic Learning Outcomes" *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* 52, no.1 (2019): 26.

<sup>5</sup> Erfina Yuliana, dkk, "Penerapan Model Make A Match Berbasis Saintifik untuk meningkatkan Hasil Belajar Tematik Siswa," *Publikasi Pendidikan* 9, no.2 (Juni, 2019): 153.

<sup>6</sup> Chumdari, dkk, "Implementation of Thematic Instructional Model in Elementary School" *International Journal of Educational Research Review* 3, no 4 (2018): 23.

<sup>7</sup> Heni Susanti, dkk, "Implementation of Make Match Model to Improve Thematic Learning Outcomes" *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* 52, no.1 (2019): 26-27.

dengan suasana aktif dan menyenangkan.<sup>8</sup> Sebagaimana hadis yang menunjukkan bahwa proses pembelajaran menggunakan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan:

عَنْ أَبِي مُوسَى قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا بَعَثَ أَحَدًا مِنْ أَصْحَابِهِ فِي بَعْضِ أَمْرِهِ قَالَ بَشِّرُوا وَلَا تُنْفَرُوا وَيَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا (رواه مسلم)

Artinya: “Dari Abu Burdah dari Abu Musa, ia berkata Rasulullah SAW ketika mengutus salah seorang sahabat di dalam sebagian perintahnya, Rasulullah bersabda berilah mereka kabar gembira dan janganlah mereka dibuat lari dan permudahkanlah manusia dalam soal-soal agama dan janganlah mempersukar mereka”. (HR. Imam Muslim)<sup>9</sup>

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* di kelas I MIMA 39 Hidayatul Murid mampu meningkatkan pemahaman dan keaktifan peserta didik pada pembelajaran tematik. Hal ini juga didukung oleh penelitian terdahulu.

Pada sebuah artikel dalam jurnal yang ditulis oleh Kiki Amalia menjelaskan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *make a match* mampu menumbuhkan kreativitas berfikir siswa, meningkatkan kreativitas belajar siswa sehingga pembelajaran lebih menyenangkan dan penggunaan *make a match* ini berdampak pada hasil belajar siswa.<sup>10</sup>

Hal serupa didukung oleh Flarisa Oktafiyendi, dengan penggunaan model *make a match* pada pembelajaran tematik bahwa peserta didik lebih terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Peserta didik lebih

<sup>8</sup> Yunisrul,dkk, “ Learning Make A Match Using Prezi in Elementary School in Industry 4.0” *Education and Humanities* 382, (2019): 427.

<sup>9</sup> Juwariyah, *Hadis Tarbawi* ( Yogyakarta: Teras, 2010), 105.

<sup>10</sup> Kiki Amelia dan Muhammadiyah, “Pengaruh Model Kooperatif Tipe Make A Match terhadap Hasil Belajar Siswa Tematik Terpadu di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Gugus I Kecamatan Guguk” *Pendidikan Tambusai* 4, no.3 (2020): 2145.

tertarik dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan *make a match* karena memberikan suasana baru dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga hasil belajar peserta didik meningkat.<sup>11</sup>

Berdasarkan latar belakang dan beberapa hasil penelitian terdahulu seperti yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian secara mendalam dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make A Match* pada Pembelajaran Tematik di Masa Pandemi Kelas I MIMA 39 Hidayatul Murid Wuluhan Jember”.

## **B. Fokus Penelitian**

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua rumusan masalah yang dicari jawabannya melalui proses penelitian.<sup>12</sup> Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* kelas I MIMA 39 Hidayatul Murid Wuluhan Jember?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* kelas I MIMA 39 Hidayatul Murid Wuluhan Jember?

---

<sup>11</sup> Flarisa Oktafiyendi dan Zainal Abidin, “Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Make A Match* di Kelas V Sekolah Dasar” *Pendidikan Tambusai* 4, no.3 (2020): 2440.

<sup>12</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAN jember, 2019), 92.

3. Bagaimana evaluasi pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* kelas I MIMA 39 Hidayatul Murid Wuluhan Jember?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.<sup>13</sup> Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian dapat dirinci sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan perencanaan pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* kelas I MIMA 39 Hidayatul Murid Wuluhan Jember.
2. Untuk mendiskripsikan pelaksanaan pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* kelas I MIMA 39 Hidayatul Murid Wuluhan Jember.
3. Untuk mendiskripsikan evaluasi pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* kelas I MIMA 39 Hidayatul Murid Wuluhan Jember.

### D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

---

<sup>13</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah.*, 92

## 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini digunakan untuk mengembangkan keilmuan dan wawasan kegiatan ilmiah, khususnya dalam kajian pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada Madrasah Ibtidaiyah.

## 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

- a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat mengembangkan wawasan pengetahuan peneliti tentang penulisan karya ilmiah sebagai bekal untuk penelitian selanjutnya. Dan untuk menambahkan khazanah keilmuan tentang pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.
- b. Bagi lembaga IAIN Jember
  - 1) Dapat menambah pembendaharaan kepustakaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan khususnya prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah.
- c. Dapat menambah wawasan mahasiswa IAIN Jember, khususnya mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah tentang pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.
- d. Bagi pendidik MIMA 39 Hidayatul Murid Wuluhan Jember, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai inspirasi atau pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan

model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam proses pembelajaran tematik.

#### **E. Definisi Istilah**

Definisi istilah memberikan arahan serta menghindari timbulnya kesalahpahaman dalam menginterpretasikan isi dari tulisan ini, maka peneliti menjelaskan definisi istilah dalam judul penelitian sebagai berikut:

##### **1. Pembelajaran Tematik**

Pembelajaran terpadu didefinisikan sebagai pembelajaran yang menghubungkan berbagai gagasan, konsep, keterampilan, sikap, dan nilai, baik antar mata pelajaran maupun dalam satu mata pelajaran. Pembelajaran tematik memberi penekanan pada pemilihan suatu tema yang spesifik yang sesuai dengan materi pelajaran untuk mengajar satu atau beberapa konsep yang memadukan berbagai konfirmasi. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang melibatkan peserta didik dituntut untuk aktif dalam pembelajaran. Sehingga peserta didik dilatih untuk menalar dan mendalami sebuah materi pembelajaran.

Dilakukan penelitian ini di MIMA 39 Hidayatul Murid, Istilah pembelajaran tematik oleh peneliti diartikan sebagai pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan pembelajaran, sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Dan tema yang digunakan adalah tema 5 Pengalamanku tahun ajaran 2020/2021.

## 2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*

*Cooperative learning* merupakan pembelajaran dengan siswa bekerja sama dalam kelompok yang heterogen maupun homogen untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif terdapat beberapa tipe salah satunya tipe *make a match*. Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* adalah pembelajaran yang meminta siswa untuk mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau pertanyaan materi tertentu dalam suatu pembelajaran. Salah satu keunggulan model ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Model ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia. Dimana pendidik menyiapkan kartu yang berisi jawaban atau pertanyaan dan dibagikan kepada peserta didik secara acak. Kemudian peserta didik mencari pasangan dari kartu yang sudah diterima masing-masing peserta didik. Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* juga merupakan sebuah model yang menarik dan mampu mengaktifkan siswa. Peserta didik belajar sambil bermain, belajar dengan rasa yang menyenangkan. Di samping belajar, peserta didik juga ditanamkan rasa sosial yang baik dan bekerja sama antara temannya. Sehingga peserta didik ada semangat untuk belajar suasana yang menyenangkan tanpa mengesampingkan konsep materi pembelajaran.

Dilakukan penelitian ini di MIMA 39 Hidayatul Murid, Istilah model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* oleh peneliti diartikan

sebagai model pembelajaran yang meminta siswa untuk mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau pertanyaan materi tertentu dalam suatu pembelajaran. Pembelajaran yang disusun dengan cara suasana yang menyenangkan serta mampu mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini di MIMA 39 Hidayatul Murid istilah pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* oleh peneliti diartikan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan pembelajaran, sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran tematik diperlukan metode yang tepat dan sesuai dengan misi madrasah MIMA 39 Hidayatul Murid. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru kelas I MIMA 39 Hidayatul Murid pada pembelajaran tematik di masa pandemi adalah model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* adalah pembelajaran yang meminta siswa untuk mencari pasangan kartu yang disusun dengan cara suasana yang menyenangkan serta mampu mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penelitian agar tidak keluar dari penelitian yang telah ditentukan dan agar lebih terstruktur susunannya, maka perlu dipaparkan gambaran sistematika pembahasan antara lain:

**Bab Satu**, berisi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

**Bab Dua**, kajian kepustakaan dipaparkan kajian terdahulu serta literatur yang berhubungan dengan skripsi.

**Bab Tiga**, metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, data penelitian, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

**Bab Empat**, bab ini merupakan penyajian data dan analisis terhadap data- data yang berkenaan dengan judul penelitian. Bab ini meliputi: gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, dan pembahasan temuan selama melakukan penelitian.

**Bab Lima**, penutup atau kesimpulan, pada bab ini berisi kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian yang dilakukan.

IAIN JEMBER

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Bagian ini peneliti mencantumkan berbagai penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah dipublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, disertasi, tesis, artikel yang dimuat pada jurnal ilmiah dan sebagainya).<sup>14</sup>

Penelitian terdahulu yang sudah dilakukan terkait dengan penelitian ini adalah:

1. Heni Susanti dan Elvira Hosein Radia, dengan judul “*Implementation of Make a Match Model to Improve Theamtatic Learning Outcomes*”.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Hasil penelitian dan pembahasan dalam artikel yang dimuat pada jurnal tersebut menunjukkan adanya pengaruh model pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar pembelajaran tematik. Dalam penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Persamaan dari penelitian ini adalah model pembelajaran yang digunakan dan mata pelajaran yang diajarkan, yakni pembelajaran *make a match* pada pembelajaran tematik. Sedangkan perbedaannya antara lain, penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas, sedangkan pendekatan yang digunakan penulis

---

<sup>14</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: FTIK IAIN Jember, 2019), 48.

dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Perbedaan lainnya terletak pada lokasi penelitian dan objek kelas yang dijadikan penelitian, dalam penelitian tersebut objek kelas yang diteliti adalah kelas IV sedangkan kelas yang digunakan penulis dalam penelitiannya adalah kelas I.<sup>15</sup>

2. Kiki Amalia dan Muhammadi, dengan judul “Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Make A Match* terhadap Hasil Belajar Siswa Tematik Terpadu di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Gugus I Kecamatan Guguk. Jenis penelitian ini adalah *experimen* berbentuk *quasi experimental type none quivalent control group design*. Hasil penelitian dan pembahasan dalam artikel yang dimuat pada jurnal tersebut menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan penggunaan model *make a match* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu. Dalam penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Persamaan dari penelitian ini adalah model pembelajaran yang digunakan dan mata pelajaran yang diajarkan, yakni pembelajaran *make a match* pada pembelajaran tematik. Sedangkan perbedaannya antara lain, penelitian ini menggunakan jenis penelitian *experimen*, sedangkan pendekatan yang digunakan penulis dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Perbedaan lainnya terletak pada lokasi penelitian dan objek kelas yang dijadikan penelitian, dalam penelitian tersebut objek

---

<sup>15</sup> Hani Susanti dan Elvira Hosein Radia, “Implementation of Make A Match Model to Improve Thematic Learning Outcomes” *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* 52, no. 1 (2019): 26.

kelas yang diteliti adalah kelas IV sedangkan kelas yang digunakan penulis dalam penelitiannya adalah kelas I.<sup>16</sup>

3. Flarisa Oktafiyendi dan Zainal Abidin, dengan judul “ Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Make A Match* di Kelas V Sekolah Dasar”. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian dan pembahasan dalam artikel yang dimuat pada jurnal tersebut menunjukkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *cooperative learning* tipe *make a match* meningkat. Dalam penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Persamaan dari penelitian ini adalah model pembelajaran yang digunakan dan mata pelajaran yang diajarkan, yakni pembelajaran *make a match* pada pembelajaran tematik. Sedangkan perbedaannya antara lain, penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian tindakan kelas, sedangkan pendekatan yang digunakan penulis dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Perbedaan lainnya terletak pada lokasi penelitian dan objek kelas yang dijadikan penelitian, dalam penelitian tersebut objek kelas yang diteliti adalah kelas V sedangkan kelas yang digunakan penulis dalam penelitiannya adalah kelas I.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Kiki Amelia dan Muhammadiyah, “Pengaruh Model Kooperatif Tipe Make A Match terhadap Hasil Belajar Siswa Tematik Terpadu di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Gugus I Kecamatan Guguk” *Pendidikan Tambusai* 4, no.3 (2020): 2139.

<sup>17</sup> Flarisa Oktafiyendi dan Zainal Abidin, “Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Make A Match* di Kelas V Sekolah Dasar” *Pendidikan Tambusai* 4, no.3 (2020): 2440.

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

No.	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1	2	3	4	5	6
1.	Heni Susanti dan Elvira Hosein Radia	<i>Implementation of make a match model to improve theamtaic learning outcomes</i>	Penelitian ini menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>make a match</i> dan mata pelajaran yang diajarkan pembelajaran tematik.	a. Penelitian terdahulu menggunakan penelitian tindakan kelas. b. Letak lokasi penelitian c. Objek kelas yang diteliti pada penelitian terdahulu adalah kelas IV	Adanya pengaruh model pembelajaran <i>make a match</i> terhadap hasil belajar pembelajaran tematik.
2.	Kiki Amalia dan Muhammad	Pengaruh Model Kooperatif Tipe <i>Make A Match</i> terhadap Hasil Belajar Siswa Tematik Terpadu di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Gugus I Kecamatan Guguak	Penelitian ini menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>make a match</i> dan mata pelajaran yang diajarkan pembelajaran tematik.	a. Penelitian terdahulu menggunakan <i>experimen berbentuk quasi experimental type none quivalent control group design</i> . b. Letak lokasi penelitian c. Objek kelas yang diteliti pada penelitian terdahulu adalah kelas IV	Adanya pengaruh yang signifikan penggunaan model <i>make a match</i> terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu.
3.	Flarisa Oktafiyendi dan Zainal Abidin	Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model <i>Make A Match</i> di Kelas V Sekolah Dasar	Penelitian ini menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>make a match</i> dan mata pelajaran yang diajarkan pembelajaran tematik.	a. Penelitian terdahulu menggunakan penelitian tindakan kelas. b. Letak lokasi penelitian c. Objek kelas yang diteliti pada penelitian terdahulu adalah kelas V	Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model <i>cooperative learning</i> tipe <i>make a match</i> meningkat.

## B. Kajian Teori

Teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini adalah Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make A Match*, Pembelajaran Tematik, Masa Pandemi dan Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* pada Pembelajaran Tematik di Masa Pandemi.

### 1. Pembelajaran Tematik

#### a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang menggunakan pendekatan berbasis tema yang menekankan keterlibatan siswa secara aktif dan menyenangkan, yakni tidak semata-mata mendorong peserta didik untuk mengetahui (*learning to know*), tetapi peserta didik juga diajak untuk belajar melakukan (*learning to do*), belajar untuk menjadi (*learning to be*), belajar untuk hidup bersama (*learning to life together*), sehingga aktivitas pembelajaran itu menjadi semakin relevan dengan kehidupan nyata dan penuh makna bagi siswa.<sup>18</sup> Pembelajaran tematik pada dasarnya merupakan model dari kurikulum terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik.<sup>19</sup>

Pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu pembelajaran terpadu dimana tema digunakan sebagai pengait beberapa mata pembelajaran sehingga murid mendapatkan pengalaman yang

<sup>18</sup> Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu* (Kencana: Jakarta, 2019),4.

<sup>19</sup> Sa'dun Akbar,dkk, *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 17.

bermakna. Pembelajaran tematik terpadu dipilih untuk proses pembelajaran di tingkat sekolah dasar karena memiliki karakteristik yang menarik dalam pengembangan pembelajaran peserta didik.<sup>20</sup>

Dalam penelitian ini, teori yang didasari oleh Andi Prastowo bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang melatih peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran yang berbasis tema. Pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk mampu melakukan, beradaptasi yang tidak hanya sekedar mengetahui, sehingga proses pembelajaran lebih bermakna.

b. Tujuan Pembelajaran Tematik

- 1) Terpusatnya perhatian peserta didik pada satu tema tertentu.
- 2) Memberikan pemahaman dan mengembangkan berbagai kompetensi muatan pelajaran dalam satu tema.
- 3) Memahami materi pembelajaran yang lebih mendalam dan berkesan.
- 4) Mengembangkan kemampuan berbahasa peserta didik.
- 5) Menjadikan peserta didik lebih bersemangat dalam belajar karena diajak ke dalam situasi nyata.
- 6) Pembelajaran lebih bermakna.
- 7) Menghemat waktu pembelajaran karena satu pembelajaran terdiri dari beberapa mata pelajaran yang saling terkait.

---

<sup>20</sup> Melcano Topandra, "Model Kooperatif Tipe Make a Match dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar," *Pendidikan Tambusai* 4, no.2 (2020): 1257.

- 8) Menumbuh kembangkan budi pekerti dan moral peserta didik sesuai dengan situasi dan kondisi.<sup>21</sup>

Pembelajaran tematik dikembangkan selain untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan juga memiliki sejumlah tujuan lain. Tujuan pembelajaran tematik terpadu yaitu: *pertama*, meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajarinya secara lebih bermakna. *Kedua*, mengembangkan keterampilan menemukan, mengolah, dan memanfaatkan informasi. *Ketiga*, menumbuhkembangkan sikap positif, kebiasaan baik dan nilai-nilai luhur yang diperlukan dalam kehidupan. *Keempat*, menumbuhkembangkan keterampilan sosial seperti kerja sama, toleransi, serta menghargai pendapat orang lain. *Kelima*, meningkatkan gairah dalam belajar dan memilih kegiatan yang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.<sup>22</sup>

Dalam penelitian ini, teori yang didasari oleh Rusman dalam jurnal Zainal Abidin bahwa pembelajaran tematik bertujuan untuk memfokuskan peserta didik terhadap satu tema tertentu, memberikan pemahaman dan mengembangkan beberapa materi dalam satu tema, memahami materi secara mendalam dan mengembangkan kemampuan berbahasa peserta didik, menjadikan proses pembelajaran yang lebih bermakna, dan mampu menghemat waktu pembelajaran karena satu pembelajaran menyangkut beberapa mata pelajaran.

<sup>21</sup> Zainal Abidin, dkk, "Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Make A Match di Kelas V Sekolah Dasar" *Pendidikan Tambusai* 4, no. 3 (2020): 2441.

<sup>22</sup> Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu* (Jakarta: Kencana, 2019), 5.

Sehingga, mampu menumbuhkan budi pekerti dan moral bagi peserta didik.

c. Desain Pembelajaran Tematik

1) Perencanaan Pembelajaran Tematik

Perencanaan pembelajaran merupakan proses yang kompleks dan tidak sederhana. Proses perencanaan memerlukan pemikiran yang matang, sehingga berfungsi sebagai pedoman dalam mencapai tujuan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dibuat bukan hanya sebagai pelengkap administrasi, namun disusun sebagai bagian integral dari proses pekerjaan profesional, sehingga berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian, penyusunan perencanaan pembelajaran merupakan suatu keharusan karena didorong oleh kebutuhan agar pelaksanaan pembelajaran terarah sesuai dengan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai.<sup>23</sup>

Perencanaan pembelajaran merupakan tahapan penting yang harus dilakukan guru sebelum mereka melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan akhir pembelajaran.<sup>24</sup> Tahapan penting dalam perencanaan pembelajaran yang harus dilakukan guru sebelum melakukan pembelajaran ialah sebagai berikut:

---

<sup>23</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Kencana: Jakarta, 2011), 37.

<sup>24</sup> Mukni'ah, *Perencanaan Pembelajaran* (Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 2016), 11.

a) Mengkaji Silabus

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu di dalamnya seorang pendidik perlu melakukan pengkajian terhadap silabus yang telah disiapkan sebelum mengembangkannya menjadi RPP yang telah digunakan dalam kegiatan di sekolah. Kegiatan pengkajian silabus bertujuan untuk mengetahui antara lain keterkaitan antara subtema dengan kompetensi mata pelajaran yang dibelajarkan dan kegiatan pembelajaran yang dikembangkan. Melalui kegiatan pengkajian silabus, diharapkan pendidik juga memperoleh informasi tentang ketersediaan tema dan sub tema, persebaran kompetensi dasar pada tema (pemetaan), dan pengembangan indikator tiap tema (jaringan indikator pada tema).

b) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta

memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan satu kali pertemuan atau lebih.

Salah satu langkah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah menentukan pendekatan pembelajaran, model pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, dan teknik pembelajaran. Makna pendekatan pembelajaran, model pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, teknik pembelajaran, dan taktik pembelajaran tidaklah sama alias berbeda. Karena keenam istilah tersebut memiliki cakupan makna yang berbeda, dari luas hingga sempit. Seperti pendekatan pembelajaran mencakup model pembelajaran, sedangkan model pembelajaran mencakup strategi pembelajaran. Sementara itu, dalam strategi pembelajaran meliputi berbagai macam metode pembelajaran. Metode pembelajaran mencakup teknik pembelajaran. Dan, teknik pembelajaran meliputi berbagai macam taktik pembelajaran. Jadi, sangat mungkin metode yang digunakan sama, tetapi teknik yang digunakan

berbeda, sehingga menghasilkan *output* pembelajaran yang tidak sama.<sup>25</sup>

## 2) Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

Tahap ini merupakan pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar sebagai unsur inti aktivitas pembelajaran yang dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan rambu-rambu yang telah disusun dalam perencanaan sebelumnya. Secara prosedural langkah-langkah kegiatan yang ditempuh diterapkan ke dalam tiga langkah sebagai berikut:

### a) Kegiatan Awal/ Pembukaan (*Opening*)

Tujuan dari kegiatan membuka pelajaran adalah *pertama*, untuk menarik perhatian siswa, yang dapat dilakukan dengan cara seperti meyakinkan siswa bahwa materi atau pengalaman belajar yang dilakukan berguna untuk dirinya dengan melakukan hal-hal yang dianggap aneh bagi siswa serta melakukan interaksi yang menyenangkan. *Kedua*, menumbuhkan motivasi belajar siswa, yang dapat dilakukan dengan cara seperti membangun suasana akrab sehingga siswa merasa dekat, misalnya menyapa dan berkomunikasi secara kekeluargaan, menimbulkan rasa ingin tahu, misalnya mengajak siswa untuk mempelajari suatu kasus yang sedang hangat dibicarakan, mengaitkan materi atau pengalaman belajar

---

<sup>25</sup> Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 untuk SD/MI*, (Jakarta: Kencana, 2015), 242.

yang dilakukan dengan kebutuhan siswa. *Ketiga*, memberikan acuan atau rambu-rambu tentang pembelajaran yang dilakukan, yang dapat dilakukan dengan cara seperti mengemukakan tujuan yang hendak dicapai serta tugas-tugas yang harus dilakukan dalam hubungannya dengan pencapaian tujuan.<sup>26</sup>

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan pokok dalam pembelajaran. Dalam kegiatan ini dilakukan pembahasan terhadap tema dan subtema melalui berbagai kegiatan belajar dengan menggunakan multimetode dan media sehingga siswa mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna. Pada waktu penyajian dan pembahasan tema, guru dalam penyajiannya hendaknya lebih berperan sebagai fasilitator. Selain itu guru harus mampu berperan sebagai model pembelajar yang baik bagi siswa. Artinya guru secara aktif dalam kegiatan belajar berkolaborasi dan berdiskusi dengan siswa dalam mempelajari tema atau subtema yang sedang dipelajari. Peran inilah sebagai suatu aktivitas mengorganisasi dan mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak sehingga menjadi proses belajar.

---

<sup>26</sup> Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (PT Remaja Rosdakarya: Bandung, 2017), 129.

Kegiatan inti guru menggunakan strategi pembelajaran dengan upaya menciptakan lingkungan belajar sedemikian rupa agar murid aktif mempelajari permasalahan berkenaan dengan tema dan subtema. Pembelajaran dalam hal ini dilakukan melalui berbagai kegiatan agar siswa mengalami, mengerjakan memahami atau disebut dengan belajar melalui proses. Untuk itu maka selama proses pembelajaran siswa mengamati obyek nyata berupa benda nyata atau lingkungan sekitar, melaporkan hasil pengamatan, melakukan permainan, berdialog, bercerita, mengarang, membaca sumber-sumber bacaan, bertanya dan menjawab pertanyaan, serta bermain peran. Selama proses pembelajaran hendaknya guru selalu memberikan umpan agar anak berusaha mencari jawaban dari permasalahan yang dipelajari. Umpan dapat diberikan guru melalui pertanyaan-pertanyaan menantang yang membangkitkan anak untuk berfikir dan mencari solusi melalui kegiatan belajar.<sup>27</sup>

c) Kegiatan Akhir (Penutup)

Kegiatan akhir dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pelajaran dengan maksud untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari siswa serta keterkaitannya dengan pengalaman sebelumnya, mengetahui tingkat keberhasilan

---

<sup>27</sup> Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, 130.

siswa serta keberhasilan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Cara yang dapat dilakukan guru dalam menutup pembelajaran adalah meninjau kembali dan mengadakan evaluasi pada akhir pembelajaran. Dalam kegiatan meninjau kembali dapat dilakukan dengan merangkum inti pembelajaran atau membuat ringkasan. Dalam kegiatan evaluasi, guru dapat menggunakan bentuk-bentuk mendemonstrasikan keterampilan, mengaplikasikan ide-ide baru pada situasi lain, mengekspresikan pendapat murid sendiri atau mengerjakan soal-soal tertulis.

*Assessment* dapat dilakukan dengan cara kolaboratif dan sportif antara guru dan siswa. *Assessment* dapat dilakukan dengan cara formal maupun informal. Formal *assessment* dapat berupa tes khusus seperti membaca, menulis, dan penggunaan bahasa, sedangkan informal *assessment* berkaitan dengan kemajuan siswa dapat dilakukan melalui catatan anekdot, observasi, diskusi kelompok, refleksi dan laporan kelompok belajar. *Self assessment* bagi siswa dapat membantu untuk dapat mengukur kemajuan diri. Mereka juga dapat mengetahui apa yang telah mereka pelajari. Caranya dapat menggunakan checklist, refleksi tertulis, atau jurnal.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Abdul Majid, 131.

Dalam penelitian ini, teori yang didasari oleh Abdul majid bahwa desain pembelajaran meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik, perlu dilakukan beberapa hal yang meliputi tahap perencanaan yang mencakup pemetaan kompetensi dasar, pengembangan jaringan tema, dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran. Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran tematik pelaksanaannya disesuaikan dengan rambu-rambu yang telah disusun dalam perencanaan sebelumnya. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran tematik meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

### 3) Evaluasi Pembelajaran Tematik

Evaluasi pembelajaran adalah proses sistematis yang meliputi pengumpulan informasi (angka, deskripsi verbal), analisis, dan interpretasi informasi untuk membuat keputusan tentang pencapaian hasil belajar peserta didik yang berdasarkan pada standar yang ditetapkan. Dalam dunia pendidikan terdapat dua pengertian tentang penilaian yaitu penilaian dalam arti asesmen dan penilaian dalam arti evaluasi. Penilaian dalam arti asesmen merupakan suatu kegiatan untuk memperoleh informasi pencapaian hasil belajar dan kemajuan belajar peserta didik serta mengefektifkan penggunaan informasi tersebut untuk mencapai

tujuan pendidikan. Sedangkan penilaian dalam arti evaluasi merupakan suatu kegiatan yang dirancang untuk mengukur keefektifan suatu sistem pendidikan secara keseluruhan.<sup>29</sup> Penilaian yang sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 adalah penilaian otentik.

Penilaian otentik adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan siswa. Gambaran perkembangan belajar siswa perlu diketahui oleh guru agar dapat memastikan bahwa siswa mengalami proses pembelajaran dengan benar. Istilah lain sebagai padanan nama penilaian otentik yaitu penilaian langsung (*direct assessment*).<sup>30</sup>

Penilaian otentik memiliki relevansi kuat terhadap pendekatan ilmiah dalam pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013. Hal ini dikarenakan, asesmen semacam ini mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik, baik dalam rangka mengobservasi, menalar, mencoba, membangun jejaring, dan lain-lain.

Penilaian otentik telah digariskan dalam standar penilaian sebagaimana ditetapkan dalam Permendiknas Nomor 20 tahun 2007 tentang standar penilaian pendidikan. Dalam permendiknas tersebut ditetapkan bahwa penilaian terdiri atas tes tulis, tes lisan, praktik dan kinerja, observasi selama kegiatan pembelajaran dan

---

<sup>29</sup> Moh. Sahlan, *Evaluasi pembelajaran* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 9-10.

<sup>30</sup> Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, 238.

di luar pembelajaran, serta penugasan (terstruktur dan tugas mandiri tak terstruktur).

Penilaian otentik sebagai bentuk penilaian yang mencerminkan hasil belajar sesungguhnya dapat menggunakan berbagai cara atau bentuk antara lain melalui penilaian proyek atau kegiatan siswa, penggunaan portofolio, jurnal demonstrasi, laporan tertulis, ceklis dan petunjuk observasi. Garis besar bentuk penilaian otentik tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

a) Penilaian Proyek

Proyek merupakan salah satu bentuk penilaian otentik yang berupa pemberian tugas kepada siswa secara berkelompok. Kegiatan ini merupakan cara untuk mencapai tujuan akademik sambil mengakomodasi berbagai perbedaan gaya belajar, minat serta bakat dari masing-masing siswa. Tugas proyek akademik yang diberikan adalah tugas yang terkait dengan konteks kehidupan nyata. Oleh karena itu tugas ini dapat meningkatkan partisipasi siswa. Sebagai contoh, siswa diminta membentuk kelompok proyek untuk menyelidiki keragaman budaya di lingkungan daerah tempat tinggal mereka.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, 250.

b) Penilaian Kinerja

Asesmen otentik sebisa mungkin melibatkan partisipasi peserta didik, khususnya dalam proses dan aspek-aspek yang dinilai. Guru dapat melakukannya dengan meminta para peserta didik menyebutkan unsur-unsur proyek/ tugas yang mereka gunakan untuk menentukan kriteria penyelesaiannya. Dengan menggunakan informasi ini, guru dapat memberikan umpan balik terhadap kinerja peserta didik baik dalam bentuk laporan naratif maupun laporan kelas.

c) Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio merupakan penilaian atas kumpulan artefak yang menunjukkan kemajuan dan dihargai sebagai hasil kerja dari dunia nyata. Penilaian portofolio bisa berangkat dari hasil kerja peserta didik secara perorangan atau diproduksi secara berkelompok, memerlukan refleksi peserta didik, dan dievaluasi berdasarkan beberapa dimensi. Selain itu, portofolio juga memberikan kesempatan yang lebih luas untuk berkembang serta memotivasi siswa. Sebagai contoh, siswa diminta untuk melakukan survei mengenai potensi wisata di lingkungan daerah tempat tinggalnya.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, 253-257.

#### d) Penilaian Jurnal

Jurnal merupakan tulisan yang dibuat siswa untuk menunjukkan segala sesuatu yang telah dipelajari atau diperoleh dalam proses pembelajaran. Jurnal dapat digunakan untuk mencatat atau merangkum topik-topik pokok yang telah dipelajari, perasaan siswa dalam belajar mata pelajaran tertentu, kesulitan-kesulitan atau keberhasilannya dalam menyelesaikan masalah atau topik pelajaran, dan catatan atau komentar siswa tentang harapan-harapannya dalam proses aturan-aturan yang digunakan untuk menilai kinerja siswa.

#### e) Penilaian Tertulis

Tes tertulis terdiri dari memilih atau mensuplai jawaban dan uraian. Memilih jawaban terdiri dari pilihan ganda, pilihan benar-salah, ya-tidak, menjodohkan, dan sebab-akibat. Mensuplai jawaban terdiri dari isian atau melengkapi, jawaban singkat atau pendek, dan uraian.<sup>33</sup>

Dalam penelitian ini, teori yang didasari oleh Abdul Majid bahwa penilaian otentik sebagai bentuk penilaian yang mencerminkan hasil belajar sesungguhnya dapat menggunakan berbagai cara atau bentuk antara lain melalui penilaian proyek atau kegiatan siswa, penggunaan portofolio, jurnal demonstrasi, laporan tertulis, ceklis dan petunjuk observasi.

---

<sup>33</sup> Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, 262.

Dalam penelitian ini penilaian otentik yang digunakan adalah penilaian tertulis dan penilaian portofolio.

## 2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*

### a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*

*Cooperative learning* merupakan lingkungan belajar dimana siswa belajar bersama dalam kelompok kecil yang heterogen maupun homogen untuk menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran.<sup>34</sup> Pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran dimana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran.<sup>35</sup> Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* merupakan salah satu jenis dari model dalam pembelajaran kooperatif. Model ini dikembangkan oleh Lorna Curran (1994).<sup>36</sup> *Model Cooperative Learning Tipe Make A Match* merupakan model pembelajaran mencari pasangan sambil belajar konsep dalam suasana yang menyenangkan.<sup>37</sup> Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* menjadi salah satu model yang mampu meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dari segi kognitif dan psikomotorik.<sup>38</sup>

<sup>34</sup> Isjoni, *Cooperative Learning* (Bandung: Alfabeta, 2016), 87.

<sup>35</sup> Robert E. Slavin, *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik* (Bandung: Nusa Media, 2011), 4.

<sup>36</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Depok: Rajawali Pers, 2018), 223.

<sup>37</sup> Sri Purnawati, "Peningkatan Hasil Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan *Model Cooperative Learning Tipe Make A Match* di Kelas V," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4, no 1 (2020): 790.

<sup>38</sup> Heni Susanti, dkk, "Implementation of Make Match Model to Improve Thematic Learning Outcomes" *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* 52, no.1 (2019): 26-27.

Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* merupakan pembelajaran yang menekankan pada kerja sama atau kelompok agar tertanam kemampuan bekerja sama dan berinteraksi. Dalam model pembelajaran ini sangat terlihat bahwa siswa tidak merasa jenuh karena siswa tidak mengerjakan soal atau permasalahan sendiri, tetapi di bantu dan saling bertukar pikiran untuk suatu soal atau permasalahan, sehingga menimbulkan rasa senang terhadap pembelajaran.<sup>39</sup> Pembelajaran *make a match* dapat digunakan dalam semua mata pelajaran dan juga untuk semua tingkatan usia, dengan cara siswa mencari pasangan dari kartu yang didapatkannya sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.<sup>40</sup>

Menurut pendapat lain, model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* merupakan salah satu dari jenis tipe dalam pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan kepada siswa dalam proses belajar mengajar. Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini merupakan model pembelajaran dengan ciri utama dalam pembelajarannya siswa mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau pertanyaan materi tertentu dalam pembelajaran.<sup>41</sup>

<sup>39</sup> Zainul Fuad, "Penggunaan Metode Make A Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Tematik," *PGMI* 1, no.1 (Juni,2018): 53.

<sup>40</sup> Monalisa Imrani, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Cooperative Tipe Make A Match di Sekolah Dasar," *Pendidikan Tambusai* 4, no. 3 (2020): 1808.

<sup>41</sup> Maya Sari Umroh dan Harni, "Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe Make A Match Kelas IV SD," *Pendidikan Tambusai* 4, no.1 (2020): 2109.

Dalam penelitian ini, teori yang didasari oleh Rusman bahwa model pembelajzran kooperatif mempunyai banyak tipe salah satunya tipe *make a match*. *Make a match* merupakan model pembelajaran yang mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.

b. Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make A Match*

Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* saat ini menjadi salah satu model pembelajaran yang penting dalam ruang kelas. Tujuan dari model ini antara lain:

- 1) Pendalaman materi
- 2) Penggalian materi
- 3) Dan *edutainment*<sup>42</sup>

Di samping itu, tujuan model pembelajaran *make a match* yaitu untuk mempermudah siswa dalam memahami materi dan menjadikan siswa agar lebih aktif, kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran.<sup>43</sup>

Dalam penelitian ini, teori yang didasari oleh Huda dalam jurnalnya Melchano Topandra bahwa pembelajaran *make a match* bertujuan untuk memudahkan peserta didik dalam memahami sebuah materi dan di sisi lain menuntut peserta didik untuk lebih aktif, sehingga proses belajar mengajar lebih menyenangkan.

<sup>42</sup> Miftahul Huda, *Model-Model pengajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2013),251.

<sup>43</sup> Melcano Topandra, "Model Kooperatif Tipe Make a Match dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar," *Pendidikan Tambusai* 4, no.2 (2020): 1259.

c. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make A Match*

Model pembelajaran *make a match* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dengan orang lain. Untuk menerapkan model pembelajaran ini, langkah-langkah yang harus ditempuh adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi *review* (satu sisi kartu berupa kartu soal dan sisi sebaliknya berupa kartu jawaban).
- 2) Setiap siswa mendapatkan satu kartu dan memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang.
- 3) Siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (kartu soal/kartu jawaban).
- 4) Siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin.
- 5) Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapatkan kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya.
- 6) Kesimpulan.<sup>44</sup>

Langkah-langkah pembelajaran model *cooperative tipe make a match* menurut pendapat lain adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyiapkan beberapa kartu pertanyaan dan jawaban yang berisi beberapa konsep

<sup>44</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, 223.

- 2) Setiap siswa mendapatkan satu kartu dan memikirkan jawaban atau pertanyaan dari kartu yang dipegang.
- 3) Siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya.
- 4) Siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin.
- 5) Setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya.
- 6) Kesimpulan.<sup>45</sup>

Dalam penelitian ini, teori yang didasari oleh Rusman bahwa penerapan pembelajaran *make a match* melatih peserta didik untuk berinteraksi dan bekerja sama dengan orang lain, serta melatih rasa semangat belajar yang tinggi. Untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* yakni, *pertama*, pendidik menyiapkan beberapa kartu berupa soal dan jawaban tentang materi yang digunakan dalam proses *review*. *Kedua*, setiap peserta didik mendapatkan satu kartu dan peserta didik memikirkan kartu yang cocok dengan kartu yang telah dipegang. *Ketiga*, siswa mencari pasangan dari kartu yang sudah dipegang. *Keempat*, siswa yang mampu mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin. *Kelima*, kartu dikocok kembali setelah satu babak selesai. *Keenam*,

---

<sup>45</sup> Sri Purnawati, "Peningkatan Hasil Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Kooperative Learning* Tipe *Make A Match* di Kelas V," *Pendidikan Tambusai* 4, no.1 (2020): 790.

pendidik dan peserta didik membuat kesimpulan dari materi yang menjadi topik pembahasan tersebut.

d. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make A Match*

Kelebihan pembelajaran *make a match* jika diterapkan dalam pembelajaran meliputi sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan keaktifan pengetahuan dan fisik siswa dalam belajar,
- 2) Terciptanya pembelajaran yang menyenangkan.
- 3) Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.
- 4) Memotivasi siswa dalam belajar.
- 5) Memperkuat rasa percaya diri yang dimiliki siswa sehingga mampu menampilkan hasil kerjanya di depan kelas.
- 6) Memperkuat rasa disiplin pada diri siswa.<sup>46</sup>

Sedangkan kelebihan *make a match* menurut pendapat lain antara lain:

- 1) Suasana kegembiraan akan tumbuh dalam proses pembelajaran.
- 2) Kerja sama antar sesama siswa terwujud dengan dinamis.
- 3) Munculnya dinamika gotong-royong yang merata di seluruh siswa.<sup>47</sup>

<sup>46</sup> Tiara Yulianti, dkk, "Penerapan Model Kooperatif Tipe Make A Match terhadap Hasil Belajar Tematik Terpadu Kelas IV Sekolah Dasar," *Pendidikan Tambusai* 4, no.2 (2020): 1322

<sup>47</sup> Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013* (Ar-Ruzz Media: Yogyakarta 2017), 99.

Dalam penelitian ini, teori yang didasari oleh Huda dalam jurnal Tiara Yulianti bahwa model pembelajaran *make a match* dalam penggunaannya tentu memiliki sebuah kelebihan, karena setiap model pembelajaran mempunyai kelebihan yang berbeda. Adapun kelebihan *make a match* adalah sebagai berikut:

- 1) Proses belajar yang menyenangkan
- 2) Melatih keaktifan siswa.
- 3) Menimbulkan semangat peserta didik untuk belajar.
- 4) Materi mudah diingat oleh peserta didik
- 5) Dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kelebihan pembelajaran *make a match* juga sudah terlaksana namun juga belum terlaksana dengan maksimal. Kelemahan model pembelajaran *make a match* ialah sebagai berikut:

- 1) Diperlukan bimbingan dari guru untuk melakukan pembelajaran.
- 2) Suasana kelas menjadi gaduh sehingga dapat mengganggu kelas lain.
- 3) Guru perlu persiapan bahan dan alat yang memadai.<sup>48</sup>

Dalam penelitian ini, teori yang didasari oleh Aris Shoimin bahwa model pembelajaran *make a match* merupakan teknik belajar dengan mencari pasangan. Model pembelajaran ini mempunyai kelemahan yang perlu diperhatikan oleh pendidik, adapun kelemahan model pembelajaran *make a match* antara lain:

---

<sup>48</sup> Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013*, 99.

- 1) Apabila model ini tidak dipersiapkan dengan baik, maka banyak waktu yang terbuang.
- 2) Suasana di kelas gaduh yang dapat mengganggu kegiatan pembelajaran kelas lain.
- 3) Pendidik terlebih dahulu harus mempersiapkan mengenai bahan dan alat yang ingin digunakan dalam proses pembelajaran.

### **3. Implementasi Pembelajaran Tematik Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make A Match***

#### **a. Perencanaan Pembelajaran Tematik Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make A Match***

Perencanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *cooperative learning tipe make a match* disusun dalam bentuk RPP yang komponen penyusunannya terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media dan sumber pembelajaran, kegiatan pembelajaran, serta penilaian pembelajaran.

Persiapan yang dilakukan pada perencanaan *make a match* menurut pendapat lain antara lain:

- 1) Mempersiapkn lembar observasi.
- 2) Menentukan materi
- 3) Mempersiapkan silabus.

- 4) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang bercirikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative tipe Make A Match*.
- 5) Mempersiapkan media pembelajaran yang dapat dipakai berupa kartu.<sup>49</sup>

Dalam penelitian ini, teori yang didasari oleh Ismawati bahwa perencanaan *make a match* pada pembelajaran tematik antara lain mempersiapkan silabus, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP dan skenario pembelajaran dengan *make a match*, menyiapkan media pembelajaran yang berupa kartu soal dan kartu jawaban.

#### b. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make A Match*

Pelaksanaan pembelajaran tematik menggunakan model *cooperative learning tipe make a match* yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

##### 1) Kegiatan Awal/ Pembukaan (*Opening*)

Tujuan dari kegiatan membuka pelajaran adalah *pertama*, untuk menarik perhatian siswa, yang dapat dilakukan dengan cara seperti meyakinkan siswa bahwa materi atau pengalaman belajar yang dilakukan berguna untuk dirinya dengan melakukan hal-hal yang dianggap aneh bagi siswa serta melakukan interaksi yang

<sup>49</sup> Ismawati, "Peningkatan Hasil Belajar pada Pembelajaran Tematik Terpadu pada Muatan Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe Make A Match di Kelas IV SDN 3 Senaung," *Literasiologi* 3, no. 2 (Juni,2020): 20.

menyenangkan. *Kedua*, menumbuhkan motivasi belajar siswa, yang dapat dilakukan dengan cara seperti membangun suasana akrab sehingga siswa merasa dekat, misalnya menyapa dan berkomunikasi secara kekeluargaan, menimbulkan rasa ingin tahu, misalnya mengajak siswa untuk mempelajari suatu kasus yang sedang hangat dibicarakan, mengaitkan materi atau pengalaman belajar yang dilakukan dengan kebutuhan siswa. *Ketiga*, memberikan acuan atau rambu-rambu tentang pembelajaran yang dilakukan, yang dapat dilakukan dengan cara seperti mengemukakan tujuan yang hendak dicapai serta tugas-tugas yang harus dilakukan dalam hubungannya dengan pencapaian tujuan.<sup>50</sup>

Kegiatan pendahuluan guru menyapa siswa dan mengkondisikan kelas agar siap untuk belajar. Salah satu siswa diminta untuk memimpin do'a. Guru melakukan ice breaking. Guru mengingatkan siswa tentang materi sebelumnya dan mengaitkan dengan materi yang akan disampaikan. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan tujuan kegiatan belajar.<sup>51</sup>

Dalam penelitian ini, teori yang didasari oleh Abdul Majid bahwa kegiatan awal bertujuan untuk mengkondisikan dan meyakinkan peserta didik pentingnya belajar dengan interaksi

<sup>50</sup> Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (PT Remaja Rosdakarya: Bandung, 2017), 129.

<sup>51</sup> Ismawati, "Peningkatan Hasil Belajar pada Pembelajaran Tematik Terpadu pada Muatan Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe Make A Match di Kelas IV SDN 3 Senaung," *Literasiologi* 3, no. 2 (Juni,2020): 20.

yang menyenangkan, memotivasi siswa untuk lebih semangat belajar serta mengaitkan materi sebelumnya dengan materi akan yang dipelajari.

## 2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan pokok dalam pembelajaran. Dalam kegiatan ini dilakukan pembahasan terhadap tema dan subtema melalui berbagai kegiatan belajar dengan menggunakan multimetode dan media sehingga siswa mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna. Kegiatan inti guru menggunakan strategi pembelajaran dengan upaya menciptakan lingkungan belajar sedemikian rupa agar murid aktif mempelajari permasalahan berkenaan dengan tema dan subtema.<sup>52</sup>

Dalam penelitian ini teori yang didasari oleh Abdul Majid bahwa pada kegiatan inti, guru menjelaskan materi dengan menggunakan metode dan media pembelajaran. Sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna dengan suasana yang menyenangkan dan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Guru telah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada kegiatan inti dengan langkah-langkah yang harus ditempuh adalah sebagai berikut:

---

<sup>52</sup> Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, 130.

- a) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi *review* (satu sisi kartu berupa kartu soal dan sisi sebaliknya berupa kartu jawaban).
- b) Setiap siswa mendapatkan satu kartu dan memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang.
- c) Siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (kartu soal/kartu jawaban).
- d) Siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin.
- e) Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapatkan kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya.
- f) Kesimpulan.<sup>53</sup>

Dalam penelitian ini, teori yang didasari oleh Rusman bahwa penerapan pembelajaran *make a match* melatih peserta didik untuk berinteraksi dan bekerja sama dengan orang lain, serta melatih rasa semangat belajar yang tinggi. Untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* yakni, *pertama*, pendidik menyiapkan beberapa kartu berupa soal dan jawaban tentang materi yang digunakan dalam proses *review*. *Kedua*, setiap peserta didik mendapatkan satu kartu dan peserta didik memikirkan kartu yang cocok dengan kartu yang telah dipegang.

---

<sup>53</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, 223.

*Ketiga*, siswa mencari pasangan dari kartu yang sudah dipegang. *Keempat*, siswa yang mampu mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin. *Kelima*, kartu dikocok kembali setelah satu babak selesai. *Keenam*, pendidik dan peserta didik membuat kesimpulan dari materi yang menjadi topik pembahasan tersebut.

### 3) Kegiatan Akhir (Penutup)

Kegiatan akhir dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pelajaran dengan maksud untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari siswa serta keterkaitannya dengan pengalaman sebelumnya, mengetahui tingkat keberhasilan siswa serta keberhasilan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Cara yang dapat dilakukan guru dalam menutup pembelajaran adalah meninjau kembali dan mengadakan evaluasi pada akhir pembelajaran. Dalam kegiatan meninjau kembali dapat dilakukan dengan merangkum inti pembelajaran atau membuat ringkasan. Dalam kegiatan evaluasi, guru dapat menggunakan bentuk-bentuk mendemonstrasikan keterampilan, mengaplikasikan ide-ide baru pada situasi lain, mengekspresikan pendapat murid sendiri atau mengerjakan soal-soal tertulis.<sup>54</sup>

Dalam penelitian ini, teori yang didasari oleh Abdul Majid bahwa dalam kegiatan penutup merupakan kegiatan untuk

---

<sup>54</sup> Abdul Majid, 131.

mengakhiri pembelajaran dengan meriview materi yang sudah dipelajari dan mengadakan evaluasi pada akhir pembelajaran.

Pelaksanaan *make a match* pada pembelajaran tematik meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Tahap kegiatan pendahuluan yaitu berdoa, absensi, apersepsi. Dan penerapan *make a match* dilaksanakan dalam kegiatan Inti, *pertama*, guru menyiapkan kartu yang berisi konsep materi. *Kedua*, setiap siswa mendapatkan satu buah kartu. *Ketiga*, setiap siswa memikirkan jawaban dari kartu yang dipegang. *Keempat*, guru meminta siswa untuk mencari pasangan kartunya. *Kelima*, siswa yang berhasil mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin. *Keenam*, setelah satu babak selesai kartu dikocok lagi untuk babak selanjutnya agar siswa mendapatkan kartu yang berbeda dari sebelumnya. *Ketujuh*, kesimpulan. Sedangkan dalam kegiatan penutup yakni, guru meriview materi yang sudah dipelajari dan kemudian pelajaran ditutup dengan berdoa'a bersama.

c. Evaluasi Pembelajaran Tematik Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make A Match*

Evaluasi pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis, berkelanjutan dan menyeluruh dalam rangka pengendalian, penjaminan dan penetapan kualitas (nilai dan arti) pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran evaluasi memiliki peranan penting

dalam terwujudnya tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, maka evaluasi dalam pendidikan mencakup istilah-istilah yang sering digunakan dalam pelaksanaannya yaitu, tes, pengukuran dan penilaian. Istilah penilaian adalah suatu proses atau kegiatan sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik dalam rangka membuat keputusan-keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu. Tes digunakan sebagai suatu tugas atau rangkaian tugas yang dapat berbentuk soal atau perintah yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Tes dijadikan salah satu alat untuk melakukan pengukuran, yaitu alat untuk mengumpulkan informasi karakteristik suatu objek. Sedangkan inti dari pengukuran adalah kegiatan untuk menentukan kuantitas sesuatu. Sesuatu yang dimaksud adalah keadaan individu, kelompok bahkan fisik. Keadaan individu ini dapat berupa kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam proses pengukuran dalam pembelajaran. Guru tentunya harus menggunakan alat ukur (tes ataupun non tes), yang sudah standar baik validasi maupun reliabilitasnya.<sup>55</sup>

Dalam menilai hasil belajar siswa diperlukan sebuah teknik penilaian hasil belajar. Teknik penilaian hasil belajar autentik dibagi menjadi tiga diantaranya:

---

<sup>55</sup> Ina Magdalena, *Evaluasi Pembelajaran SD (Teori dan Praktik)* (Jawa Barat: CV Jejak, 2020), 9-13.

### 1) Penilaian Sikap

Penilaian sikap merupakan penilaian perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran, kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler, baik sikap spiritual maupun sikap sosial.<sup>56</sup> Teknik penilaian sikap dilakukan dengan observasi. Teknik penilaian observasi dapat dilakukan oleh guru terhadap peserta didik saat pembelajaran dan di luar pembelajaran. Untuk mengamati penilaian unjuk kerja peserta didik dapat melalui pengamatan atau observasi dengan daftar cek.

Penilaian unjuk kerja merupakan teknik penilaian berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta didik dalam melakukan sesuatu. Untuk menilai hasil belajar yang menggambarkan proses, kegiatan, tingkah laku, interaksi peserta didik, atau unjuk kerja diperlukan pengamatan terhadap peserta didik pada saat melakukan kegiatan tersebut.<sup>57</sup>

### 2) Penilaian pengetahuan

Penilaian pengetahuan dilakukan dengan cara mengukur penguasaan peserta didik yang mencakup pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural dalam berbagai tingkatan proses berfikir. Teknik penilaian pengetahuan, yaitu tes tulis, tes lisan dan penugasan.

---

<sup>56</sup> Asep Ediana Latip, *Evaluasi Pembelajaran di SD dan MI* ( Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), 103.

<sup>57</sup> Moh. Sahlan, *Evaluasi pembelajaran*, 89.

a) Tes tertulis

Tes tertulis sering disebut dengan *paper and pencil* tes adalah tes dimana soal dan jawaban yang diberikan dalam bentuk tulisan, tetapi dalam menjawab tidak selalu merespon dalam bentuk tulisan, dapat juga berbentuk hal lain, misalnya memberi tanda, mewarnai, mengarsir, menggambar. Secara umum tes tulis dapat dikelompokkan menjadi dua bentuk, yaitu tes uraian dan tes objektif.<sup>58</sup> Tes uraian menuntut peserta tes untuk mengorganisasikan gagasan atau hal-hal yang telah dipelajarinya dengan cara mengemukakan gagasan dalam bentuk tulisan. Sedangkan tes objektif adalah dengan jalan memilih salah satu (atau lebih) di antara beberapa alternatif jawaban atau dengan jalan menuliskan (mengisikan) jawabannya berupa kata-kata atau simbol-simbol tertentu pada tempat atau ruang yang telah disediakan.<sup>59</sup>

b) Tes lisan

Tes lisan digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi. Tes lisan juga dapat digunakan untuk menguji peserta didik baik secara individu maupun kelompok. Tes ini termasuk kelompok tes verbal, yaitu tes soal dan jawabannya menggunakan bahasa lisan. Tingkat

---

<sup>58</sup> Moh. Sahlan, *Evaluasi pembejaran*, 42.

<sup>59</sup> Moh. Sahlan, *Evaluasi pembejaran*, 101.

berfikir untuk pertanyaan lisan di kelas cenderung rendah, seperti pengetahuan dan pemahaman.<sup>60</sup>

c) Penugasan

Penugasan adalah pemberian tugas kepada siswa untuk mengukur pengetahuan siswa. Bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan yang diberikan sebelum atau selama proses pembelajaran. Tugas dapat dikerjakan baik secara individu maupun kelompok sesuai karakteristik tugas yang diberikan yang dilakukan di sekolah, di rumah, dan di luar sekolah.<sup>61</sup>

3) Penilaian Keterampilan

Konsep penilaian keterampilan dimaksudkan untuk mengetahui penguasaan pengetahuan peserta didik dapat digunakan untuk mengenal dan menyelesaikan masalah dalam dunia nyata.<sup>62</sup>

Penilaian yang digunakan untuk mengetahui pencapaian keterampilan peserta didik terdapat tiga penilaian yaitu:

a) Penilaian Kinerja

Asesmen otentik sebisa mungkin melibatkan partisipasi peserta didik, khususnya dalam proses dan aspek-aspek yang dinilai. Guru dapat melakukannya dengan meminta para peserta didik menyebutkan unsur-unsur proyek/ tugas yang mereka gunakan untuk menentukan kriteria penyelesaiannya. Dengan menggunakan informasi ini, guru dapat memberikan umpan

<sup>60</sup> Moh. Sahlan, *Evaluasi pembelajaran*, 95.

<sup>61</sup> Asep Ediana Latip, *Evaluasi Pembelajaran di SD dan MI*, 111.

<sup>62</sup> Asep Ediana Latip, *Evaluasi Pembelajaran di SD dan MI*, 112

balik terhadap kinerja peserta didik baik dalam bentuk laporan naratif maupun laporan kelas.<sup>63</sup>

b) Penilaian Proyek

Proyek merupakan salah satu bentuk penilaian otentik yang berupa pemberian tugas kepada siswa secara berkelompok. Kegiatan ini merupakan cara untuk mencapai tujuan akademik sambil mengakomodasi berbagai perbedaan gaya belajar, minat serta bakat dari masing-masing siswa. Tugas proyek akademik yang diberikan adalah tugas yang terkait dengan konteks kehidupan nyata. Oleh karena itu tugas ini dapat meningkatkan partisipasi siswa. Sebagai contoh, siswa diminta membentuk kelompok proyek untuk menyelidiki keragaman budaya di lingkungan daerah tempat tinggal mereka.<sup>64</sup>

c) Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio merupakan penilaian atas kumpulan artefak yang menunjukkan kemajuan dan dihargai sebagai hasil kerja dari dunia nyata. Penilaian portofolio bisa berangkat dari hasil kerja peserta didik secara perorangan atau diproduksi secara berkelompok, memerlukan refleksi peserta didik, dan dievaluasi berdasarkan beberapa dimensi. Selain itu, portofolio juga memberikan kesempatan yang lebih luas untuk

---

<sup>63</sup> Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, 253-257.

<sup>64</sup> Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, 250.

berkembang serta memotivasi siswa. Sebagai contoh, siswa diminta untuk melakukan survei mengenai potensi wisata di lingkungan daerah tempat tinggalnya.<sup>65</sup>

Dalam penelitian ini, teori yang didasari oleh Asep Ediana bahwa dalam menilai hasil belajar siswa diperlukan sebuah teknik penilaian hasil belajar. Penilaian hasil belajar dibagi menjadi tiga diantaranya penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan. Penilaian sikap merupakan penilaian yang dilakukan dengan cara observasi untuk menilai perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran, kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler, baik sikap spiritual maupun sikap sosial. Dan penilaian pengetahuan merupakan penilaian yang dilakukan dengan cara mengukur pemahaman yang mencakup tentang pengetahuan peserta didik dalam berbagai tingkatan proses berfikir. Teknik penilaian pengetahuan, yaitu tes tulis, tes lisan dan penugasan. Sedangkan penilaian keterampilan merupakan penilaian untuk mengukur kemampuan peserta didik yang dapat digunakan untuk mengenal dan menyelesaikan masalah dalam dunia nyata. Penilaian keterampilan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penilaian portofolio.

---

<sup>65</sup> Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, 253-257.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami subyek penelitian.<sup>66</sup> Penelitian disebut deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk menguraikan tentang sifat-sifat karakteristik suatu keadaan dalam bentuk kata-kata dan bahasa.<sup>67</sup>

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian lapangan “*field research*”. Ide pentingnya peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan. Peneliti lapangan biasanya membuat catatan lapangan secara ekstensif yang kemudian dibuatkan kodenya dan dianalisis dalam berbagai cara.<sup>68</sup> Penelitian ini memfokuskan untuk mendiskripsikan pada data-data mengenai penerapan pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* kelas I MIMA 39 Hidayatul Murid.

---

<sup>66</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rineka Cipta, 2008), 6.

<sup>67</sup> Supranto, *Metode Riset* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 57.

<sup>68</sup> Moleong,dkk, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya , 2017), 26.

## B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini merupakan tempat situasi sosial yang diteliti. Penelitian dilaksanakan di MIMA 39 Hidayatul Murid , Jl. KH Dewantara Dusun Sambiringik Desa Ampel Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember. Menjadi lokasi untuk dijadikan penelitian karena ada beberapa pertimbangan yaitu:

1. MIMA 39 Hidayatul Murid merupakan madrasah yang sudah menerapkan pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.
2. MIMA 39 Hidayatul Murid salah satu lembaga pendidikan yang mengutamakan akhlak anak serta melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan yang sesuai dengan misi MIMA 39 Hidayatul Murid.

## C. Subyek Penelitian

Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.<sup>69</sup> Sumber data sangat penting dalam penelitian kualitatif karena yang berperan sebagai informan atau narasumber. Data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subyek penelitian, dan bagaimana data dapat dicari serta dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin. Dalam pelaksanaannya peneliti mewawancarai orang-orang yang mengetahui tentang

---

<sup>69</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta,2019), 286-287.

objek penelitian yang diteliti. Beberapa informan yang terlibat dalam hal ini adalah sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah MIMA 39 Hidayatul Murid yaitu Shodiqin, S.Pd.I yang dipilih menjadi subyek penelitian untuk menambah informasi yang diperlukan terkait pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.
2. Waka kurikulum MIMA 39 Hidayatul Murid yaitu M. Nadhor, S.Pd.I dipilih menjadi subyek penelitian untuk menambah informasi yang diperlukan terkait pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.
3. Guru kelas I MIMA 39 Hidayatul Murid yaitu Zuni Faridatul L, S.Pd.I dipilih menjadi subyek penelitian untuk mengetahui peran guru selama pelaksanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.
4. Siswa kelas I yang berjumlah 17 dipilih menjadi subyek penelitian untuk memberikan kesan dan pengalaman diterapkannya pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah triangulasi, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia

kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil maupun yang sangat jauh dapat diobservasi dengan jelas. Peneliti disini menggunakan observasi partisipasif. Observasi ini digolongkan menjadi empat, yaitu partisipasi pasif, partisipasi moderat, observasi yang terus terang dan tersamar, dan observasi yang lengkap. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif (*passive participation*) : *means the research is present at the scene of action but does not interact or participate*. Jadi dalam hal ini peneliti dalam mengumpulkan data hanya datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.<sup>70</sup> Dalam hal ini, peneliti mengadakan penelitian dengan terjun langsung di lokasi penelitian yaitu MIMA 39 Hidayatul Murid Wuluhan dengan mengamati bagaimana implementasi pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Oleh sebab itu, jenis observasi yang dipakai yaitu observasi partisipasif. Adapun data yang diperoleh menggunakan teknik observasi ini adalah sebagai berikut:

- a. Kondisi obyek penelitian
- b. Perencanaan pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* kelas I MIMA 39 Hidayatul Murid.

---

<sup>70</sup> Sugiyono, 299.

- c. Pelaksanaan pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* kelas I MIMA 39 Hidayatul Murid.
- d. Evaluasi pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* kelas I MIMA 39 Hidayatul Murid.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam penelitian kualitatif, sering menggabungkan teknik observasi partisipatif dengan wawancara mendalam. Selama melakukan observasi, peneliti juga melakukan interview kepada orang-orang di dalamnya. Peneliti disini menggunakan pengumpulan data dengan wawancara (*interview*).<sup>71</sup>

Wawancara yang digunakan peneliti ialah wawancara semi struktur (*Unstructured Interview*). Wawancara semi struktur merupakan jenis wawancara yang termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.<sup>72</sup>

---

<sup>71</sup> Sugiyono, 304-305.

<sup>72</sup> Sugiyono, 306.

Dalam hal ini, peneliti hanya membuat pokok-pokok masalah yang diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi. Peneliti harus pandai mengarahkan informan pada saat proses wawancara berlangsung. Pedoman wawancara dalam hal ini, berfungsi sebagai pengendali jangan sampai proses wawancara kehilangan arah. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* yang berupa perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran di MIMA 39 Hidayatul Murid.

Adapun data yang diperoleh menggunakan teknik wawancara ini adalah sebagai berikut:

- a. Perencanaan pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* kelas I MIMA 39 Hidayatul Murid.
- b. Pelaksanaan pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* kelas I MIMA 39 Hidayatul Murid.
- c. Evaluasi pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* kelas I MIMA 39 Hidayatul Murid.

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), biografi, peraturan, kebijakan. Dokumentasi yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup,

sketsa dan lain-lain. Dokumentasi yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen ini menjadi pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, dapat lebih kredibel/ dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi. Hasil penelitian juga lebih kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.<sup>73</sup>

Dokumentasi adalah aktifitas untuk mengumpulkan suatu data yang digunakan sebagai bukti akurat dari sumber-sumber informasi tertentu, baik berupa dokumentasi berbentuk gambar maupun dokumentasi berbentuk tulisan. Dalam hal ini, peneliti melihat dokumen-dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian Adapun data yang ingin diperoleh peneliti dengan teknik dokumentasi adalah

- a. Perangkat Pembelajaran.
- b. Foto atau gambar pelaksanaan pembelajaran yang mendukung dengan fokus penelitian.
- c. Dokumen evaluasi penilaian.
- d. Profil dan visi misi madrasah

---

<sup>73</sup> Sugiyono, 314-315.

## E. Analisis Data

Analisis dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Dalam penelitian ini analisis yang digunakan oleh peneliti adalah analisis data model Miles and Huberman. Aktivitas dalam analisis data Miles and Huberman adalah sebagai berikut:

### 1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, menyortir, memfokuskan, membuang, dan mengatur data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi. Kondensasi data terjadi terus-menerus dalam proyek yang berorientasi kualitatif. Sebelum data benar-benar dikumpulkan, peneliti memutuskan untuk memikirkan kerangka konseptual mana, kasus apa, pertanyaan penelitian apa, dan pendekatan pengumpulan data mana yang harus dipilih.

### 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan kumpulan informasi yang terorganisir dan terkompresi yang memungkinkan adanya suatu data. Penyajian data membantu kita untuk memahami apa yang terjadi dan untuk melakukan sesuatu baik menganalisis lebih lanjut atau mengambil tindakan berdasarkan pemahaman itu.

Data yang sudah diperoleh oleh peneliti, kemudian dianalisis dan disajikan dalam bentuk uraian kalimat. penyajian data sebagai sekumpulan informasi yang tersusun sehingga memungkinkan adanya suatu data. Melalui penyajian data dapat dipahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.<sup>74</sup>

### 3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/ verification*)

Tahap ini, peneliti melakukan verifikasi dari awal pengumpulan data yang telah diperoleh selama melakukan penelitian. Kesimpulan ini dapat berupa temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Makna yang muncul dari data harus diuji keabsahannya, kekokohnya, nilai validitasnya.

Kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi seperti yang terjalin sebelum, selama, dan setelah pengumpulan data dalam bentuk paralel, untuk membentuk domain umum yang disebut analisis. Ketiga jenis aktivitas analisis data dan aktivitas pengumpulan data itu sendiri membentuk proses interaktif dan bersiklus. Peneliti melakukan pengumpulan data dan berpindah-pindah antara memadatkan, menampilkan, dan menarik kesimpulan atau memverifikasi sisa penelitian. Kondensasi data mengarah pada ide-ide baru apa yang harus dimasukkan ke dalam matriks penyajian data. Memasukkan data membutuhkan kondensasi data lebih lanjut. Saat matriks terisi, kesimpulan awal diambil, tetapi kesimpulan tersebut mengarah pada

<sup>74</sup> A. Michael Huberman, Johnny Saldana, Matthew B. Miles, *Qualitative Data Analysis* (America: Sage Publications, 2014), 12.

keputusan, misalnya untuk menambah kolom lain ke matriks untuk menguji kesimpulan.<sup>75</sup>

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdapat tiga tahap, yakni proses kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis data dengan mengumpulkan beberapa data kemudian memadatkan, menampilkan dan membuat kesimpulan dari hasil data yang diperoleh. Kondensasi data berhubungan dengan ide-ide baru yang dijadikan bagian dari penyajian data. Saat bagian demi bagian sudah terisi, maka peneliti menentukan kesimpulan awal dan dapat dijadikan pertimbangan menentukan kesimpulan selanjutnya.

#### F. Keabsahan Data

Temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.<sup>76</sup> Kriteria keabsahan data ada 4, yaitu kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), kepastian (*confirmability*).<sup>77</sup> Keabsahan data yang digunakan peneliti ialah uji kredibilitas. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian menggunakan triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.<sup>78</sup> Teknik Pemeriksaan Keabsahan data dengan

<sup>75</sup> A. Michael Huberman, dkk, *Qualitative Data Analysis*, 13.

<sup>76</sup> Sugiyono *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 369.

<sup>77</sup> Radita Gora, *Riset Kualitatif Public Relations* (Surabaya: CV Jakad Publishing, 2019), 401.

<sup>78</sup> Sugiyono *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 369.

menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sedangkan triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

Triangulasi sumber yang digunakan peneliti untuk menguji kredibilitas data dilakukan kepada beberapa sumber. Sumber data dapat diperoleh pada atasan yang menugasi yakni kepala sekolah, ke bawahan yang dipimpin yaitu waka kurikulum, dan keteman kerja bisa dilakukan pada pendidik. Sedangkan triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data diperoleh melalui wawancara yang kemudian dicek dan disesuaikan dengan observasi maupun dokumentasi.<sup>79</sup> Oleh karenanya, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Jenis triangulasi keduanya itu saling mengisi sehingga peneliti mendapatkan data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan kedepannya.

## **G. Tahap-Tahap Penelitian**

Peneliti diharuskan untuk memahami dan mengikuti tahap-tahap di dalam penelitian kualitatif. Adapun dibawah ini, peneliti paparkan mengenai tahap-tahap dalam penelitian kualitatif

### **1. Tahap Pra lapangan**

Tahapan-tahapan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahapan pra lapangan adalah sebagai berikut:

---

<sup>79</sup> Sugiyono *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 369.

- a. Menyusun rancangan penelitian
- b. Memilih lapangan penelitian
- c. Mengurus perizinan
- d. Menjajaki dan menilai lapangan
- e. Memilih dan memanfaatkan lapangan

## 2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Penelitian naturalistik menuntut peneliti harus langsung mengumpulkan data dalam situasi yang sesungguhnya. Oleh sebab itu peneliti harus turun sendiri ke lapangan.<sup>80</sup> Tahap pekerjaan lapangan dapat dibagi menjadi beberapa bagian yaitu:

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri
- b. Memasuki lapangan
- c. Berperan serta sambil mengumpulkan data.

## 3. Tahap Analisis Data

- a. Pengelompokan data dan menganalisis data.
- b. Menyusun laporan.

Pada tahap ini, peneliti menyusun kerangka laporan hasil penelitian, kemudian data dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah yaitu berupa laporan penelitian dengan mengacu pada peraturan penulisan karya tulis ilmiah yang berlaku di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.

---

<sup>80</sup> Albi Anggita, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 166.

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 39 Hidayatul Murid dengan NSM 111235090376 merupakan madrasah yang telah terakreditasi A. Berlokasi di Jember selatan yakni Desa Ampel Kecamatan Wuluhan tepatnya di Jl. KH. Dewantara 176 Sambiringik. Madrasah tersebut dikepalai oleh seorang toko dengan pendidikan terakhir S1, yaitu bapak shodiqin S.Pd.I.

MIMA 39 Hidayatul Murid merupakan salah satu madrasah yang cukup lama di Desa Ampel, yang berdiri sejak tahun 1963. Berdirinya lembaga ini diawali dari kekhawatiran para tokoh agama dikala itu. Kekhawatiran itu muncul dikarenakan telah berdirinya SD Impres yang nilai-nilai keagamaannya kurang ditanamkan. Dan juga masyarakat Ampel yang ingin sekolah di lembaga tersebut harus menempuh jarak yang jauh ke pusat kota kecamatan Wuluhan dan itupun ditempuh dengan jalan kaki.

Berawal dari situlah para tokoh yang terdiri dari H. Anwar, H. Husni, dan para tokoh lainnya sepakat untuk mendirikan madrasah di bawah naungan yayasan pondok pesantren bintang sembilan di atas tanah wakaf milik H. Anwar. Seiring dengan perkembangan zaman nama Madrasah Hidayatul Murid berubah nama menjadi Madrasah Ibtida'iyah Ma'arif 39 Hidayatul Murid yang di bawah Lembaga Pendidikan Ma'arif NU. Dan sampai saat ini lembaga Madrasah Ibtida'iyah tetap eksis dan telah

mencetuskan banyak tokoh yang berpengaruh baik di tingkat provinsi maupun tingkat Nasional.

Untuk status tanah wakaf dengan nomor akta W2 23/14 tahun 2007. Dan luas keseluruhan tanah tersebut 1.433 m<sup>2</sup>. Sedangkah tanah yang digunakan mencapai 800 m<sup>2</sup>. Guru yang ditetapkan oleh yayasan di MIMA 39 Hidayatul Murid sebanyak 13 guru. Sementara keseluruhan murid mencapai 165 siswa, dengan perincian jumlah siswa kelas I sebanyak 20 siswa, kelas II sebanyak 25 siswa, kelas III berjumlah 35 siswa, kelas IV berjumlah 32 siswa, kelas V sebanyak 27 siswa, dan kelas VI sebanyak 26 siswa. Sedangkan visi misi MIMA 39 Hidayatul Murid sebagai berikut:

Visi MIMA 39 Hidayatul Murid

1. Meluluskan siswa berakhlakul karimah

Misi MIMA 39 Hidayatul Murid

1. Membiasakan anak berperilaku islami
2. Berdakwah melalui pendidikan
3. Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, dan menyenangkan

## **B. Penyajian Data dan Analisis**

Penyajian data dan analisis merupakan hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di MIMA 39 Hidayatul Murid dengan menggunakan metode pengumpulan data diantaranya observasi partisipatif, wawancara semi struktur, dan dokumentasi. Maka peneliti akan menyajikan data dari hasil lapangan yang berkaitan dan mendukung penelitian menggunakan metode tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti menyajikan data yang terkait dengan judul penelitian “Implementasi pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* kelas I MIMA 39 Hidayatul Murid”, dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu: (1) Perencanaan pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* Kelas I MIMA 39 Hidayatul Murid, (2) Pelaksanaan pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* Kelas I MIMA 39 Hidayatul Murid (3) Evaluasi pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* Kelas I MIMA 39 Hidayatul Murid

### **1. Perencanaan Pembelajaran Tematik Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Kelas I MIMA 39 Hidayatul Murid**

Perencanaan pembelajaran merupakan pemilihan sekumpulan kegiatan mengenai tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran, pemilihan materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan rencana evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013.

Perencanaan pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* kelas I MIMA 39 Hidayatul Murid dalam melaksanakan perencanaan pembelajaran yaitu guru menyusun silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan

menyiapkan kartu soal serta jawaban.<sup>81</sup>Oleh karena itu, seperti yang dikatakan guru kelas I bahwa “Perencanaan *make a match* selain membuat silabus dan RPP ya menyiapkan kartu-kartu yang akan dibuat dalam sesi riview”.<sup>82</sup>

Lebih lanjut Bapak Shodiqin selaku kepala madrasah menjelaskan: “Silabus dan RPP pasti ada dalam perencanaan pembelajaran, untuk yang lain yaitu membuat kartu pertanyaan dan jawaban yang disesuaikan dengan kemampuan siswanya”.<sup>83</sup>

Hal tersebut dipertegas oleh Bapak M. Nadhor selaku waka kurikulum MIMA 39 Hidayatul Murid menjelaskan bahwa “*Make a match* itu mencari pasangan dengan kartu pertanyaan dan kartu jawaban. Jadi yang dilakukan guru dalam melaksanakan perencanaan *make a match* membuat RPP dan membuat kartu *make a match* dan. Karena silabus sudah dari KKG”.<sup>84</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut diperkuat dengan adanya RPP dalam lampiran 11.

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa dalam perencanaan pembelajaran *make a match* pada pembelajaran tematik di masa pandemi kelas I MIMA 39 Hidayatul Murid meliputi: *pertama*, guru menyusun silabus, *kedua*, guru menyusun RPP, *ketiga*, guru menyiapkan

---

<sup>81</sup> Observasi, di Rumah Guru Kelas I, 25 Januari 2021.

<sup>82</sup> Zuni Faridatul Laili, diwawancarai oleh Nadiatul Fitri, Jember, 25 Januari 2021.

<sup>83</sup> Shodiqin, diwawancarai oleh Nadiatul Fitri, Jember, 11 Januari 2021.

<sup>84</sup> M. Nadhor, diwawancarai oleh Nadiatul Fitri, Jember, 29 Maret 2021.

kartu soal dan kartu jawaban sebagai sesi *riview* dalam penerapan *make a match*. Hal tersebut dapat diperjelas pada penjelasan berikut ini:

a. Menyusun Silabus

Penyusunan silabus yang digunakan di MIMA 39 Hidayatul Murid masih mengadopsi secara utuh dari KKG (kelompok kerja guru) yang mencakup tema, mata pelajaran, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

Hal ini sesuai dengan perkataan guru kelas I “Dalam menyusun silabus saya mengikuti dari adanya pelatihan KKG, jadi silabus dari pelatihan KKG tersebut yang saya gunakan”.<sup>85</sup>

Hal tersebut sejalan dengan yang disampaikan kepala madrasah MIMA 39 Hidayatul Murid yang mengatakan bahwa: “Iya mbak, karena silabus sudah ada dari Kelompok Kerja Guru (KKG) dan dari silabus tersebut yang kemudian nanti dijabarkan dalam RPP”.<sup>86</sup>

Lebih lanjut M. Nadhor selaku waka kurikulum menjelaskan: “Silabus itu sudah ada dari pusat yang dibenahi bersama-sama dalam pelatihan KKG”.<sup>87</sup>

Hal tersebut dibuktikan dengan adanya silabus, terlampir dalam lampiran 10.

Berdasarkan penjelasan di atas dan dokumen yang didapatkan peneliti, penyusunan silabus yang digunakan guru kelas I MIMA 39

<sup>85</sup>Zuni Faridatul Laili, diwawancara oleh Nadiatul Fitri, Jember, 25 Januari 2021

<sup>86</sup>Shodiqin, diwawancarai oleh Nadiatul Fitri, Jember, 16 Februari 2021.

<sup>87</sup>M. Nadhor, diwawancarai oleh Nadiatul Fitri, Jember, 29 Maret 2021.

Hidayatul Murid masih mengadopsi secara utuh dari KKG (Kelompok Kerja Guru).

b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Dalam melaksanakan perencanaan pembelajaran. Di MIMA 39 Hidayatul Murid, guru dianjurkan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Hal ini disampaikan oleh guru kelas I “Sebelum pembelajaran guru menyusun RPP terlebih dahulu. Karena pelaksanaan pembelajaran di kelas I dilaksanakan secara offline, maka RPP yang digunakan adalah RPP seperti biasanya yang banyak lembar.”<sup>88</sup>

Hal ini senada dengan perkataan waka kurikulum yang menyatakan bahwa:

RPP merupakan rencana kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan untuk satu pertemuan atau lebih. Dengan adanya RPP akan memudahkan guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Karena sebelum melaksanakan pembelajaran sudah dirancang terlebih dahulu. Dengan adanya RPP membuat proses pembelajaran bisa terarah. Karena dalam RPP juga disusun media serta metode ataupun strategi apa yang akan dipakai dalam pelaksanaan pembelajaran. RPP yang digunakan saat ini RPP yang seperti sebelumnya..<sup>89</sup>

Hal ini juga diperkuat dengan perkataan kepala madrasah MIMA 39 Hidayatul Murid. Yang menyatakan:

Penyusunan RPP di MIMA 39 Hidayatul Murid diwajibkan karena kalau tidak ada RPP pembelajarannya tidak terencana jadi minimal guru membuat langkah-langkah pembelajaran dari pendahuluan inti dan penutup yang penting point-pointnya RPP itu harus ada. Dengan adanya RPP ketika guru mengajar itu

<sup>88</sup>Zuni Faridatul Laili, diwawancarai oleh Nadiatul Fitri, Jember, 11 Januari 2021.

<sup>89</sup>M. Nadhor, diwawancara oleh Nadiatul Fitri, Jember, 29 Maret 2021.

lebih enak karena sudah disusun metode yang akan dipakai, langkah-langkah pembelajaran dari awal-akhir itu sudah disusun oleh guru. RPP yang digunakan saat ini adalah RPP kurikulum 2013. Dalam artian bukan menggunakan RPP covid namun RPP yang digunakan adalah RPP yang banyak lembar. Karena pembelajaran di MIMA 39 Hidayatul Murid ini dilaksanakan secara luring bukan daring. Dilaksanakan pembelajaran secara daring juga sudah mendapat persetujuan dari wali murid.<sup>90</sup>

Berdasarkan hal tersebut dibuktikan dengan adanya surat pernyataan orang tua siswa yang terdapat dalam lampiran 9.

Berdasarkan pernyataan tersebut, RPP yang digunakan oleh guru kelas I dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* adalah RPP banyak lembar, karena pembelajaran di MIMA 39 Hidayatul Murid dilaksanakan secara offline dan sudah mendapatkan persetujuan orang tua siswa dengan menandatangani surat pernyataan. Dalam penyusunan RPP terdapat beberapa komponen yang dilakukan oleh guru diantaranya, mencantumkan identitas, mencantumkan tujuan pembelajaran, mencantumkan materi pembelajaran, mencantumkan model/metode pembelajaran, mencantumkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran, mencantumkan media/alat/bahan/sumber belajar, dan mencantumkan penilaian. Namun, dalam penyusunan RPP di masa pandemi terdapat beberapa point penting yang perlu diperhatikan oleh gurudiantaranya dalam pemilihan materi, pemilihan metode pembelajaran, langkah-

---

<sup>90</sup>Sodhiqin, diwawancarai oleh Nadiatul Fitri, Jember, 11 Januari 2021.

langkah pembelajaran, dan media pembelajaran. Dalam penyampaian materi di masa pandemi tidak urut seperti dibuku.<sup>91</sup>

Sejalan dengan perkataan guru kelas I:

Pemilihan materi pembelajaran di masa pandemi sesuai dengan buku tematik, namun untuk menyingkat waktu agar materi bisa tersampaikan dengan maksimal, jadi dalam penyampaian materinya jika ada kesamaan mata pelajaran dan materinya yang sama maka saya jadikan satu pembelajaran. Karena pada masa pandemi ini waktu pembelajaran tidak sepanjang sebelum masa pandemi.<sup>92</sup>

Hal tersebut senada dengan yang disampaikan kepala madrasah MIMA 39 Hidayatul Murid bahwa

Penyampaian materi di masa pandemi itu seperti masa normal, pada masa sebelumnya penyampaian materinya urut dan sesuai dengan buku tema. Dan di masa pandemi ini guru menjadikan satu pembelajaran jika ada mata pelajaran yang sama dan materinya pun juga sama.<sup>93</sup>

Hal tersebut diperkuat oleh waka kurikulum bahwa “Pembelajaran tematik itu sebenarnya materinya banyak yang diulangi, karena terbatasnya waktu di masa pandemi ini maka jika ada kesamaan materi dijadikan satu pembelajaran”.<sup>94</sup>

Penentuan materi dalam perencanaan pembelajaran tematik di masa pandemi apabila terdapat materi pembelajaran yang sama antar pembelajaran maupun subtema, maka materi tersebut diringkas jadi satu pertemuan karena pembelajaran dilaksanakan dengan waktu yang singkat. Seperti contoh, pada buku tematik subtema 4 pembelajaran 1

<sup>91</sup>Observasi di Rumah Guru kelas I, 18 Januari 2021.

<sup>92</sup>Zuni Faridatul Lailiyah, diwawancarai oleh Nadiatul Fitri, Jember, 18 Januari 2021.

<sup>93</sup>Shodiqin, diwawancarai oleh Nadiatul Fitri, Jember, 16 Februari 2021.

<sup>94</sup>M. Nadhor, diwawancarai oleh Nadiatul Fitri, Jember, 22 Maret 2021.

dan pembelajaran 3 terdapat materi tentang kerja sama dan juga pada pembelajaran 5 dan pembelajaran 6 terdapat materi yang sama tentang penjumlahan dan pengurangan bilangan 40. Maka, guru meringkas menjadi satu pertemuan atau satu pembelajaran.

Namun, hal tersebut tidak sesuai dengan RPP yang digunakan oleh guru. Materi pembelajaran yang dicantumkan dalam identitas RPP sesuai dengan acuan buku tematik. RPP terlampir dalam lampiran 11.

Point penting kedua dalam penyusunan RPP yakni pemilihan metode pembelajaran yakni *make a match*. Guru dalam memilih metode pembelajaran menyesuaikan dengan materi yang diajarkan kepada peserta didik. Materi yang diajarkan kepada peserta didik adalah bentuk kerja sama di rumah dalam muatan Ppkn, ungkapan kasih sayang dan kekaguman dalam muatan Bahasa Indonesia, serta karya seni bahan alam dalam muatan SBdP.<sup>95</sup> Hal ini sesuai dengan yang disampaikan guru kelas I “ untuk menentukan metode *make a match* melihat materi terlebih dahulu contohnya tentang kerja sama, ungkapan kasih sayang, dan karya seni dari bahan alam”.<sup>96</sup>

Hal ini juga diperkuat dengan perkataan waka kurikulum MIMA 39 Hidayatul Murid “Penentuan metode melihat materi yang saya diajarkan, baru guru menentukan metode yang diterapkan”.<sup>97</sup>

Lebih lanjut disampaikan oleh kepala madrasah MIMA 39 Hidayatul Murid yang menyatakan bahwa:

<sup>95</sup>Observasi di Rumah Guru kelas I, 18 Januari 2021.

<sup>96</sup>Zuni Faridatul Lailiyah, diwawancarai oleh Nadiatul Fitri, Jember, 18 Januari 2021.

<sup>97</sup>M.Nadhor, diwawancarai oleh Nadiatul Fitri, Jember, 22 Maret 2021.

Menentukan metode pembelajaran dengan melihat materinya terlebih dahulu kemudian menyesuaikan metode yang digunakan seperti *make a match*. Namun juga melihat bobot materinya ada yang hanya menerapkan metode *make a match* saja ada yang mengkolaborasikan *make a match* dengan metode yang lainnya jadi tergantung materinya terlebih dahulu dan kemudian sudah ditemukan metode yang digunakan *make a match* kemudian menyesuaikan media apa yang cocok. Media yang sering digunakan media gambar karena media ini ketika diterapkan kepada siswa itu nambah lebih mudah untuk menyerap materinya karena siswa mi itu masih suka yang konkret seperti gambar.<sup>98</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut, dalam pemilihan metode yang digunakan dalam pembelajaran tematik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* di masa pandemi. Terlebih dahulu, guru mengacu sesuai dengan materi yang disampaikan dalam proses pembelajaran, karena tidak semua materi bisa diterapkan *make a match*. Materi yang diajarkan adalah bentuk kerja sama di rumah dalam muatan Ppkn, ungkapan kasih sayang dan kekaguman dalam muatan Bahasa Indonesia, serta karya seni bahan alam dalam muatan SBdP

Point penting ketiga dalam penyusunan RPP yakni penentuan media pembelajaran. Penentuan media dan sumber belajar dengan menggunakan *make a match* disesuaikan dengan materi yang disampaikan.<sup>99</sup>

Hal ini dikatakan oleh guru kelas I:

Media yang digunakan disesuaikan dengan materi pembelajaran. Media yang sering digunakan yaitu media

<sup>98</sup>Shodiqin, diwawancarai oleh Nadiatul Fitri, Jember, 16 Februari 2021.

<sup>99</sup>Observasi di Rumah Guru kelas I, 18 Januari 2021.

gambar, karena ketika anak-anak diberikan sebuah gambar lebih cepat dalam memahami materi. Pemilihan sumber yang tidak pernah ditinggalkan yaitu buku tematik, untuk pemilihan sumber belajar yang lain kondisional.<sup>100</sup>

Lebih lanjut disampaikan oleh siswa kelas I bahwa “Saya lebih paham kalau buguru menjelaskannya dengan gambar. Apalagi kalau menyuruh belajar dengan mencari pasangan dari kartu yang dipegang saya merasa senang jadi lebih tambah paham dan ingat karena seperti lagi bermain”.<sup>101</sup>

Hal tersebut diperkuat dengan penyampaian kepala madrasah MIMA 39 Hidayatul Murid yang menyampaikan bahwa:

Pemilihan media ketika menggunakan metode *make a match* yang sering digunakan yakni media gambar. Dengan menggunakan *make a match* yang disertai media gambar dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran dan selain media gambar yakni media kartu *make a match*.<sup>102</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa media pembelajaran yang digunakan ketika menggunakan pembelajaran *make a match* yakni media gambar dan media kartu *make a match*. Dengan menggunakan media tersebut siswa lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran.

Point penting selanjutnya dalam penyusunan RPP yakni mencantumkan langkah-langkah pembelajaran. Sedangkan dalam mencantumkan langkah-langkah pembelajaran yang memuat pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Seluruh rangkaian

<sup>100</sup>Zuni Faridatul Lailiyah, diwawancarai oleh Nadiatul Fitri, Jember, 18 Januari 2021.

<sup>101</sup>Sasa, diwawancarai oleh Nadiatul Fitri, Jember, 01 Februari 2021

<sup>102</sup>Shodiqin, diwawancarai oleh Nadiatul Fitri, Jember, 16 Februari 2021.

kegiatan disesuaikan dengan karakteristik metode yang diterapkan serta media yang digunakan. Dalam menerapkan metode *make a match*, guru mengintegrasikan pembelajaran *make a match* pada kegiatan inti.<sup>103</sup> Langkah-langkah pembelajaran dikatakan langsung oleh guru kelas I:

Merancang kegiatan pembelajaran dengan metode *make a match* mengalir begitu saja. Namun, buku tematik tetap sebagai acuan saya dalam merancang kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan pendahuluan, saya menarik perhatian siswa dan memotivasi siswa dengan ice breaking agar siswa semangat belajar, kemudian menyampaikan tujuan yang ingin dicapai. Kegiatan inti saya mengacu pada buku dan langkah-langkahnya menyesuaikan dengan metode yang akan saya gunakan. Pada kegiatan penutup, melakukan review materi serta memotivasi siswa sebelum pulang agar siswa ketika sampai di rumah berperilaku baik kepada keluarganya.<sup>104</sup>

Hal tersebut diperkuat dengan apa yang disampaikan oleh waka kurikulum yang menyatakan bahwa:

Kegiatan awal pembelajaran itu seperti biasanya ada absen, ice breaking, menyanyikan lagu-lagu nasional dan begitupun pada kegiatan penutup meriview materi yang sudah dipelajari. Karena penerapan *make a match* diterapkan di kegiatan inti setelah penyampaian materi.<sup>105</sup>

Sejalan dengan yang disampaikan oleh kepala madrasah MIMA 39 Hidayatul Murid yang menyampaikan bahwa: “*make a match* diterapkan pada kegiatan inti yang sekaligus dijadikan evaluasi. Untuk kegiatan awal dan penutup sama saja seperti pembelajaran yang lainnya”.<sup>106</sup>

<sup>103</sup>Observasi di Rumah Guru Kelas I, 01 Februari 2021.

<sup>104</sup>Zuni Faridatul Lailiyah, diwawancarai oleh Nadiatul Fitri, Jember, 01 Februari 2021.

<sup>105</sup>M.Nadhori, diwawancarai oleh Nadiatul Fitri, Jember, 22 Maret 2021.

<sup>106</sup>Shodiqin, diwawancarai oleh Nadiatul Fitri, Jember, 11 Februari 2021.

Berdasarkan pernyataan tersebut, langkah-langkah kegiatan pembelajaran di RPP mencakup kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Seluruh rangkaian kegiatan disesuaikan dengan karakteristik metode yang diterapkan serta media yang digunakan. Dalam penerapan metode *make a match*, guru mengintegrasikan pembelajaran *make a match* pada kegiatan inti.

Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa RPP yang digunakan oleh guru kelas I yakni RPP seperti sebelumnya yang banyak lembar karena pembelajaran di MIMA 39 Hidayatul Murid dilaksanakan secara luring dengan adanya surat pernyataan orang tua. Dan dalam penyusunan RPP terdapat beberapa point penting yang harus ada dalam RPP. Point penting tersebut diantaranya, pemilihan materi, metode, media dan langkah-langkah pembelajaran.

c. Menyiapkan Kartu Jawaban dan Kartu Pertanyaan

Dalam perencanaan pembelajaran, selain menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Guru membuat kartu pertanyaan dan jawaban yang digunakan dalam sesi review.<sup>107</sup> Hal ini diperkuat dengan perkataan guru kelas I:

*Make a match* itu dengan mencari pasangan antara kartu pertanyaan dan jawaban. Jadi, selain menyusun silabus dan RPP, yang saya persiapkan dalam perencanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *make a match* yaitu membuat kartu pertanyaan dan kartu jawaban.<sup>108</sup>

<sup>107</sup>Observasi di Rumah Guru Kelas I, 25 Januari 2021.

<sup>108</sup>Zuni Faridatul Lailiyah, diwawancarai oleh Nadiatul Fitri, Jember, 11 Januari 2021.

Lebih lanjut waka kurikulum menyampaikan: “Selain menyusun RPP dan silabus, guru juga membuat kartu pertanyaan dan kartu jawaban untuk sesi *review*”.<sup>109</sup>

Hal tersebut diperkuat oleh kepala madrasah yang menyatakan bahwa: “Point pentingnya perencanaan *make a match* itu pada kartu pertanyaan dan jawaban karena tanpa ada kartu *make a match* tidak bisa diterapkan”.<sup>110</sup>

Hal tersebut diperkuat dengan hasil dokumentasi dari perencanaan pembelajaran *make a match* tentang penyiapan kartu jawaban dan pertanyaan *make a match*



Gambar 4.1 Menyiapkan Kartu Jawaban Dan Pertanyaan

<sup>109</sup>M.Nadhor, diwawancarai oleh Nadiatul Fitri, Jember, 22 Maret 2021.

<sup>110</sup>Shodiqin, diwawancarai oleh Nadiatul Fitri, Jember, 02 Maret 2021.

Dari hasil wawancara, observasi, dan kajian dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti didapatkan data bahwa proses perencanaan penerapan pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* kelas I, dengan demikian meliputi: menyusun silabus, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan membuat kartu pertanyaan dan jawaban yang akan digunakan dalam sesi *review*.

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Kelas I MIMA 39 Hidayatul Murid**

Tahap ini merupakan pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar dari aktivitas pembelajaran yang dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan perencanaan yang sudah disusun sebelumnya. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan di rumah guru kelas I dengan jumlah siswa sebanyak 17 siswa. Pembelajaran tematik terjadwal hari senin, selasa, dan rabu pada semester genap tahun pelajaran 2020-2021. Berdasarkan pengamatan jalannya pembelajaran di MIMA 39 Hidayatul Murid, pembelajaran tematik kelas I di masa pandemi, kegiatan belajar mengajar dilakukan pukul 07:00- 09:00 WIB dengan guru menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Dengan tujuan agar proses pembelajaran menjadi aktif dan menyenangkan yang sesuai dengan misi madrasah MIMA 39 Hidayatul Murid, walaupun pembelajarannya dilaksanakan dengan waktu yang terbatas dan tempat

yang berbeda. Materi yang disampaikan yaitu tema 5 pengalamanku. Pelaksanaan pembelajaran *make a match* pada pembelajaran tematik di kelas I MIMA 39 Hidayatul Murid sesuai dengan prosedural langkah-langkah kegiatan yang diterapkan.<sup>111</sup>

Hal tersebut juga disampaikan oleh kepala madrasah MIMA 39

Hidayatul Murid yang menyampaikan bahwa:

Kegiatan belajar mengajar untuk kelas I dilaksanakan di rumah gurunya. Karena di masa pandemi ini kegiatan belajar mengajar dilaksanakan di tempat yang berbeda-beda ada yang di musholla, ada yang sebagian di sekolah, dan di rumah guru salah satunya kelas I ini, untuk jamnya memang di masa pandemi ini hanya 2 jam dari jam 07.00-09.00 WIB dimana pembelajaran tematik ini terjadwal pada hari senin, selasa, dan rabu.<sup>112</sup>

Hal tersebut dipertegas oleh waka kurikulum yang menyampaikan bahwa:

Iya benar, kegiatan belajar mengajar yang kelas I dilaksanakan di rumah guru. Sebelumnya pernah dilaksanakan di rumah salah satu siswa tapi anak-anak kelas I tidak mau inginnya di rumah gurunya atau di sekolah, kalau anak kelas I sifatnya masih kekanak-kanakan jadi sebagai pendidik menuruti mereka saja agar mereka mau untuk sekolah secara luring. Jam belajarnya di masa pandemi ini juga dipotong yang awalnya dari jam 07.00-11.00 WIB, karena pandemi kegiatan belajar mengajarnya hanya dilaksanakan dari jam 07.00-09.00 WIB.<sup>113</sup>

Lebih lanjut guru kelas I menyatakan bahwa “Pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi dilaksanakan hari senin-jum’at dari jam 07.00-09.00 WIB. Untuk mata pelajaran tematik dilaksanakan dirumah saya pada hari senin, selasa, dan rabu”.<sup>114</sup>

<sup>111</sup>Observasi di Rumah Guru Kelas I, 25 Januari 2021.

<sup>112</sup>Shodiqin, diwawancarai oleh Nadiatul Fitri, Jember, 16 Februari 2021.

<sup>113</sup>M.Nadhor, diwawancarai oleh Nadiatul Fitri, Jember, 22 Maret 2021.

<sup>114</sup>Zuni Faridatul Lailiyah, diwawancarai oleh Nadiatul Fitri, Jember, 25 Januari 2021.

Dibuktikan dengan jadwal pelajaran di kelas I, terlampir pada lampiran 8.

Pelaksanaan pembelajaran di kelas I MIMA 39 Hidayatul Murid dilaksanakan secara luring dari hari senin-jum'at. Jadwal pelaksanaan pembelajaran tematik dilaksanakan pada hari senin, selasa, dan rabu pada jam 07.00-09.00 WIB di rumah guru kelas I. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* di masa pandemi adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan Awal/ Pembukaan (*Opening*)

Dalam kegiatan awal/ pembukaan guru memulai dengan mengucapkan salam, dan dilanjutkan dengan berdo'a bersama yang dipimpin oleh guru. Do'a dipimpin oleh guru dengan tujuan agar saat melaksanakan do'a bisa kondusif. Karena jika yang memimpin do'a adalah salah satu siswa kelas I maka do'a tidak berjalan efektif yang mengakibatkan siswa ramai sendiri. Dilanjut dengan menanyakan kabar siswa dengan *ice breaking*. Kemudian guru mengabsen siswa dengan menanyakan yang tidak masuk pada hari itu. Pada kegiatan awal guru juga menyampaikan nilai-nilai seperti disiplin dan tata tertib yang dikaitkan dengan para pahlawan. Dari pejuang-pejuang pahlawan tersebut kemudian mengaitkan dengan lagu-lagu nasional salah satunya garuda pancasila. Setelah menyanyikan lagu-lagu

nasional, guru mengingatkan pembelajaran sebelumnya dengan mengaitkan pembelajaran yang akan dipelajari.<sup>115</sup>

Hal ini sesuai dengan perkataan guru kelas I bahwa “Pada kelas I yang memimpin do’a adalah saya sendiri, karena sudah pernah saya terapkan ketika do’a dipimpin oleh salah satu siswa pembacaan do’a tidak bisa kondusif dan untuk menyemangati siswa agar semangat belajar saya selalu memakai *ice breaking*.”<sup>116</sup>

Lebih lanjut kepala madrasah menyampaikan bahwa “Pendahuluan dengan *ice breaking*, senam otak kanan otak kiri dan juga menyanyikan lagu-lagu yang tidak asing didengar oleh siswa di lingkungannya. Kemudian tidak lupa juga mereview materi sebelumnya dan memancing dengan materi yang akan diajarkan.”<sup>117</sup>

Sejalan dengan perkataan siswa kelas I yang mengatakan bahwa “Iya, berdo’a dipimpin oleh bu guru setelah itu menanyakan teman-teman yang tidak masuk siapa saja. Biasanya juga disuruh tepuk semangat kadang juga nyanyi”.<sup>118</sup>

Hal tersebut diperkuat dengan dokumentasi tentang kegiatan awal pembelajaran dengan *ice breaking*.

<sup>115</sup>Observasi di Rumah Guru Kelas I, 01 Februari 2021.

<sup>116</sup>Zuni Faridatul Laili, diwawancara oleh Nadiatul Fitri, Jember, 01 Februari 2021.

<sup>117</sup>Shodiqin, diwawancarai oleh Nadiatul Fitri, Jember, 16 Februari 2021.

<sup>118</sup>Siti Khoiril Umami, diwawancara oleh Nadiatul Fitri, Jember, 01 Februari 2021



Gambar 4.2 Kegiatan Awal Pembelajaran Dengan *Ice Breaking*

Berdasarkan pernyataan tersebut bahwa dalam kegiatan pendahuluan guru memulai dengan mengucapkan salam, dan dilanjutkan dengan berdo'a bersama yang dipimpin oleh guru. Do'a dipimpin oleh guru dengan tujuan agar saat melaksanakan do'a bisa kondusif. Karena jika yang memimpin do'a adalah salah satu siswa kelas I maka do'a tidak berjalan efektif yang mengakibatkan siswa ramai sendiri. Dilanjut dengan menanyakan kabar siswa dengan *ice breaking*. Kemudian guru mengabsen siswa dengan menanyakan yang tidak masuk pada hari itu. Pada kegiatan awal guru juga menyampaikan nilai-nilai seperti disiplin dan tata tertib yang dikaitkan dengan jasa para pahlawan. Dari pejuang-pejuang pahlawan tersebut kemudian mengaitkan dengan lagu-lagu nasional salah satunya Garuda Pancasila. Setelah menyanyikan lagu-lagu nasional, guru *review* pembelajaran sebelumnya dengan mengaitkan pembelajaran yang akan dipelajari.

## b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti yaitu kegiatan pokok dalam pembelajaran. Pada kegiatan inti guru memfokuskan siswa dalam kegiatan proses belajar. Dengan *review* materi sebelumnya dan mengaitkan materi yang akan disampaikan. Kemudian guru menyampaikan materi kepada siswa dan penerapan *make a match* setelah penyampaian materi selesai.<sup>119</sup> Hal tersebut sejalan dengan yang disampaikan kepala madrasah MIMA 39 Hidayatul Murid bahwa:

Guru menyampaikan materi kemudian menerapkan *make a match*. Dalam menyampaikan materi pada kegiatan inti dengan *review* materi sebelumnya kemudian mengaitkan materi yang disampaikan. Dengan guru memancing siswa bertujuan agar siswa itu juga ikut aktif dan melatih pola pikir mereka.<sup>120</sup>

Lebih lanjut guru kelas I juga menyampaikan bahwa:

Di kegiatan inti saya mengacu pada buku dan langkah-langkahnya menyesuaikan dengan metode yang saya gunakan. Setelah materi sudah saya sampaikan misal pada pembelajaran tematik bagian PKN dan B.Indonesia. jadi, setelah menyampaikan materi PKN serta B.Indonesia baru kemudian saya menerapkan *make a match*, karena kalau materi tidak disampaikan terlebih dahulu siswa nanti bingung apalagi masih siswa kelas I. Sebagai penguatannya saya menyampaikan materi terlebih dahulu baru kemudian menerapkan permainan dengan *make a match*.<sup>121</sup>

Hal tersebut senada dengan perkataan siswa kelas I yang menyatakan bahwa:

Iya bu, setelah pelajaran sudah diajarkan kepada saya lalu buguru menyuruh untuk bermain dengan kartu yang berbeda warna. Isinya kartunya jawaban sama pertanyaan. Jadi setelah buguru membagikan kartunya, teman-teman yang membawa

<sup>119</sup>Observasi di Rumah Guru Kelas I, 01 Februari 2021.

<sup>120</sup>Shodiqin, diwawancarai oleh Nadiatul Fitri, Jember, 16 Februari 2021.

<sup>121</sup>Zuni Faridatul Laili, diwawancara oleh Nadiatul Fitri, Jember, 25 Januari 2021.

kartu pertanyaan disuruh maju ke depan dan teman-teman yang mendapatkan kartu jawaban mencocokkan kalau cocok maju ke depan juga. Saya senang kalau buguru menyuruh saya seperti itu soalnya lebih paham dan *kayak* lagi bermain.<sup>122</sup>

Hal itu juga diperkuat dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dalam lampiran 11.

Dari data yang diperoleh bahwa masuknya kegiatan inti setelah kegiatan pendahuluan dengan cara *review* materi sebelumnya terlebih dahulu, kemudian mengaitkan dengan materi yang disampaikan. Pelaksanaan *make a match* diterapkan pada kegiatan inti yakni setelah penyampaian materi selesai.

Dalam kegiatan inti terdapat 6 tahap salah satunya tahap ayo berlatih. Pada tahap ayo berlatih siswa mulai mengintegrasikan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan *make a match*. Adapun langkah-langkah pembelajaran *make a match* pada pembelajaran tematik di kelas I. *Pertama*, guru menyiapkan beberapa kartu yang berisikan beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi *review*, satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban. Guru menyiapkan 9 kartu soal dan 9 kartu jawaban dengan jumlah siswa kelas I sebanyak 17 siswa. *Kedua*, guru membagi siswa menjadi dua kelompok. Pembagian siswa menjadi dua kelompok karena satu kelompok mendapatkan kartu pertanyaan dan satu kelompok mendapatkan kartu jawaban. *Ketiga*, masing-masing siswa

---

<sup>122</sup>Adiba Safira, diwawancara oleh Nadiatul Fitri, Jember, 01 Februari 2021.

mendapatkan satu buah kartu. Guru membagikan kartu pertanyaan yang berwarna biru dan kartu jawaban berwarna kuning.<sup>123</sup>

Hal ini juga diperkuat dengan perkataan guru kelas I bahwa:

Tujuan antara kartu pertanyaan dan kartu jawaban itu berbeda warna untuk memudahkan siswa bahwa kartu warna biru yang pertanyaan dan warna kuning jawaban. Terkait mengatasi pembagian kartu dengan jumlah siswa yang ganjil jadi, sisa satu kartu tersebut dipegang saya untuk mencontohkan kepada siswa terlebih dahulu mengenai langkah-langkah pelaksanaan *make a match*.<sup>124</sup>

Lebih lanjut disampaikan oleh kepala madrasah yang menyatakan bahwa “ Iya mbak untuk memudahkan siswanya dan kalau ada satu kartu yang tersisa itu dimanfaatkan oleh guru dengan mencontohkan kepada siswa apalagi siswa kelas I butuh menjelaskan langkah-langkahnya dengan jelas”.<sup>125</sup>

Hal tersebut diperjelas oleh perkataan waka kurikulum bahwa “Dengan jumlah siswa yang genap sedangkan jumlah siswanya ganjil maka satu kartu tersebut dipegang gurunya sekaligus sebagai contoh tata cara pelaksanaan *make a match*.<sup>126</sup>

Hal tersebut diperkuat dengan hasil dokumentasi dari pelaksanaan pembelajaran tentang guru membagi dua kelompok.

<sup>123</sup>Observasi di Rumah Guru Kelas I, 01 Februari 2021.

<sup>124</sup>Zuni Faridatul Laili, diwawancarai oleh Nadiatul Fitri, Jember, 25 Januari 2021.

<sup>125</sup>Shodiqin, diwawancarai oleh Nadiatul Fitri, Jember, 16 Februari 2021.

<sup>126</sup>Nadhor, diwawancarai oleh Nadiatul Fitri, Jember, 22 Maret 2021.



Gambar 4.3 Guru Membagi Dua Kelompok

Pembagian kelompok dilakukan dengan membagi siswa menjadi dua kelompok yakni kelompok A dan kelompok B. kelompok A dengan jumlah 9 siswa mendapatkan kartu pertanyaan dan kelompok B dengan jumlah 8 siswa mendapatkan kartu jawaban karena terdapat 18 kartu sedangkan jumlah siswa sebanyak 17 siswa. Maka, sisa kartu tersebut dipegang guru untuk mencontohkan kepada siswa kelas I langkah-langkah pelaksanaan *make a match*.

*Keempat*, guru menginstruksikan kepada siswa untuk mencari pasangan kartu antara jawaban dan pertanyaan yang tepat dari kartu yang sudah didapat oleh masing-masing siswa. Namun, dengan pelaksanaan guru meminta siswa maju ke depan untuk membacakan kartu yang didapat. Siswa yang maju ke depan adalah siswa yang paling cepat mengangkat tangannya saat guru memberikan instruksi. Siswa yang maju tersebut membacakan kartu yang telah dipegang di

depan teman-temannya. Seperti contoh, jika yang maju duluan adalah siswa yang memegang kartu pertanyaan maka siswa yang mendapatkan kartu jawaban memikirkan jawaban yang cocok untuk kartu pertanyaan tersebut, dan begitu sebaliknya. Jika terdapat kartu yang cocok siswa maju ke depan untuk memasangkan kartu tersebut<sup>127</sup>

Hal tersebut diperkuat dengan wawancara kepada guru kelas I bahwa:

Penerapan *make a match* dengan meminta siswa maju ke depan, karena jika siswanya mencari pasangan tanpa maju ke depan itu membuat kelas griduh. Dan yang berfikir itu nantinya siswa yang mendapatkan kartu pertanyaan saja. Untuk itu penerapan *make a match* dilaksanakan dengan teknik yang seperti itu.<sup>128</sup>

Sejalan dengan penjelasan kepala madrasah yang menyampaikan bahwa: “Kelemahannya *make a match* salah satunya terjadinya kegriduhan di dalam kelas, untuk mengatasi kegriduhan tersebut guru menerapkan *make a match* dengan teknik seperti itu”.<sup>129</sup>

Hal tersebut senada dengan perkataan waka kurikulum bahwa: “Proses berfikirnya kelas I itu tidak sama dengan kelas atas, jadi guru menerapkan metode disesuaikan dengan kemampuan siswanya”.<sup>130</sup>

Hal tersebut diperkuat dengan dokumentasi tentang siswa maju ke depan untuk membacakan kartu yang didapat didepan teman-temannya.

<sup>127</sup>Observasi di Rumah Guru Kelas I, 01 Februari 2021.

<sup>128</sup>Zuni Faridatul Laili, diwawancara oleh Nadiatul Fitri, Jember, 25 Januari 2021.

<sup>129</sup>Shodiqin, diwawancarai oleh Nadiatul Fitri, Jember, 16 Februari 2021

<sup>130</sup>Nadhoh, diwawancarai oleh Nadiatul Fitri, Jember, 22 Maret 2021.



Gambar 4.4 Tentang Siswa Maju Ke Depan Untuk Membacakan Kartu

Berdasarkan data tersebut, penerapan *make a match* dengan teknik guru meminta siswa maju ke depan terlebih dahulu untuk membacakan kartu di depan teman-temannya. Bertujuan agar tidak menimbulkan kegaduhan dalam pembelajaran. Selain itu, jika siswa tanpa maju terlebih dahulu, maka siswa yang berfikir hanya siswa yang mendapatkan kartu pertanyaan saja. Untuk itu guru melaksanakan *make a match* dengan dua babak agar siswa yang sebelumnya mendapatkan kartu pertanyaan pada babak selanjutnya mendapatkan kartu jawaban. Dan jika siswa sudah pernah maju duluan maka pada babak kedua guru memberikan kesempatan pada siswa yang belum pernah maju.

*Kelima*, siswa yang berhasil mencocokkan pasangannya diberikan bintang sebagai penghargaan agar siswa termotivasi. *Keenam*, setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapatkan kartu yang berbeda dari sebelumnya. Jika siswa pada babak pertama

mendapatkan kartu pertanyaan, maka untuk babak kedua siswa mendapatkan kartu jawaban.

Hal tersebut diperkuat dengan wawancara guru kelas I bahwa:

Pemberian bintang sebagai bentuk apresiasi kepada siswa sudah percaya diri untuk maju ke depan. Karena salah satu siswa kelas I ini jika disuruh maju bahkan belum maju duluan itu sudah nangis, dan ketika saya menerapkan *make a match* ini juga bertujuan untuk melatih keaktifan siswa.<sup>131</sup>

Sejalan dengan yang disampaikan kepala madrasah bahwa:

“Bintang itu digunakan untuk memotivasi siswa. Karena siswa ketika dikasih bintang saja sudah senang apalagi siswa kelas I”<sup>132</sup>

Hal tersebut juga disampaikan oleh siswa kelas I: “Kalau buguru mengasih hadiah bintang saya senang”<sup>133</sup>

Siswa yang berhasil mencocokkan kartunya salah satunya yaitu pasangan siswa bernama Adiba Safira dan Alisha Zahra Batrisyia. Sehingga kedua siswa tersebut mendapatkan bintang. Adapun dokumentasi tentang siswa yang berhasil menemukan pasangannya bisa dilihat pada gambar berikut ini

---

<sup>131</sup>Zuni Faridatul Laili, diwawancara oleh Nadiatul Fitri, Jember, 25 Januari 2021.

<sup>132</sup>Shodiqin, diwawancarai oleh Nadiatul Fitri, Jember, 16 Februari 2021

<sup>133</sup>Adiba Safira, diwawancarai oleh Nadiatul Fitri, Jember, 01 Februari 2021.



Gambar 4.5 Siswa Yang Berhasil Menemukan Pasangan Kartunya

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentai bahwa siswa yang mampu mencocokkan kartunya diberi bintang sebagai penghargaan untuk memotivasi siswa.

Berdasarkan data tersebut bahwa penerapan *make a match* pada pembelajaran tematik di masa pandemi dengan teknik guru meminta siswa maju ke depan terlebih dahulu untuk membacakan kartu di depan teman-temannya. Bertujuan agar tidak menimbulkan kegaduhan dalam pembelajaran. Selain itu, jika siswa tanpa maju terlebih dahulu maka, siswa yang berfikir hanya siswa yang mendapatkan kartu pertanyaan saja. Untuk itu guru melaksanakan *make a match* dengan dua babak agar siswa yang sebelumnya mendapatkan kartu pertanyaan pada babak selanjutnya mendapatkan kartu jawaban. Dan jika siswa pada babak pertama sudah pernah maju duluan maka pada babak kedua guru memberikan kesempatan pada

siswa yang belum pernah maju. Siswa yang mampu mencocokkan kartunya diberi bintang sebagai reward untuk memotivasi siswa.

c. Kegiatan Akhir (Penutup)

Kegiatan akhir merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pelajaran dengan memberikan kesimpulan kepada siswa. Di kelas I untuk penarikan kesimpulan dilakukan oleh guru dan siswa. Karena siswa kelas I masih perlu adaptasi dan belum bisa memberikan kesimpulan sendiri, jadi harus memancing siswa dengan memberikan pertanyaan dengan bahasa yang sederhana. Selanjutnya, guru memberikan motivasi belajar kepada siswa. Setelah itu mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan do'a dan salam.

Hal tersebut diperkuat dengan penyampaian kepala sekolah

MIMA 39 Hidayatul Murid bahwa:

Melakukan penutup dengan mereview materi dan mengasih tugas kepada siswa berupa tes tulis. Sebagai penguatan siswa agar lebih paham apa yang sudah mereka pelajari dan juga memberikan motivasi bagaimana sikap kepada keluarganya, akhlak yang baik kepada orang tuanya. Dikarenakan di MIMA 39 Hidayatul Murid ini pengetahuan didapatkan dan akhlak juga ditanamkan".<sup>134</sup>

Hal ini juga dinyatakan langsung oleh guru kelas I bahwa:

Pada kegiatan penutup guru mengakhiri pelajaran dengan memberi kesimpulan dan *meriview* materi yang sudah diajarkan. Pada kelas I mereview materinya dilaksanakan oleh guru dan siswa, karena siswa kelas I ini masih membutuhkan sebuah adaptasi. *Meriview* materi juga bertujuan untuk memberikan gambaran keseluruhan dan meninjau kembali dengan mengadakan evaluasi pada akhir pembelajaran.<sup>135</sup>

<sup>134</sup>Shodiqin, diwawancarai oleh Nadiatul Fitri, Jember, 16 Februari 2021.

<sup>135</sup>Zuni Faridatul Laili, diwawancara oleh Nadiatul Fitri, Jember, 25 Januari 2021

Lebih lanjut siswa kelas I menyampaikan bahwa:

Sebelum pulang biasanya bu guru menanyakan materi yang sudah dipelajari tadi, kadang juga ada yang suruh mengungkapkan apa yang dipahami dari materi yang sudah dijelaskan oleh buguru pada hari itu tapi jarang, yang sering dikasih pertanyaan dan yangbisa menjawab pertanyaan dari buguru suruh pulang duluan.<sup>136</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut bahwa dalam kegiatan penutup guru mengakhiri pembelajaran dengan memberikan kesimpulan kepada siswa. Di kelas I untuk penarikan kesimpulan dilakukan oleh guru dan siswa. Dengan memberi pertanyaan kepada siswa. Karena siswa kelas I masih perlu adaptasi dan belum bisa memberikan kesimpulan sendiri, jadi harus memancing siswa dengan memberikan pertanyaan dengan bahasa yang sederhana. Selanjutnya, guru memberikan motivasi belajar kepada siswa agar siswa berperilaku baik kepada keluarganya.

Dari hasil wawancara, observasi, dan kajian dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti didapatkan data bahwa proses pelaksanaan penerapan *make a match* pada pembelajaran tematik di masa pandemi kelas I, dengan demikian meliputi: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

### **3. Evaluasi Pembelajaran Tematik Menggunakan Model Pembelajaran**

#### **Kooperatif Tipe *Make A Match* Kelas I MIMA 39 Hidayatul Murid**

Evaluasi pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* kelas I MIMA 39 Hidayatul Murid. Dari

<sup>136</sup> Alisha Zahra Batrisyia, diwawancarai oleh Nadiatul Fitri, 01 Februari 2021.

data yang diperoleh di lapangan, evaluasi yang digunakan oleh guru kelas I MIMA 39 Hidayatul Murid di masa pandemi adalah penilaian autentik. Hal ini disampaikan langsung oleh guru kelas I: “Penilaian yang digunakan yaitu penilaian tertulis dan portofolio. Penilaian tersebut sebagai bentuk penilaian yang mencerminkan hasil belajar siswa”<sup>137</sup> Penilaian yang digunakan di kelas I pada masa pandemi ini adalah

Sedangkan hasil dari wawancara kepada waka kurikulum adalah:

Penilaian yang digunakan dalam pembelajaran tematik adalah penilaian otentik. Penilaian tersebut sesuai dengan acuan-acuan dalam buku pembelajaran tematik. Penilaian yang digunakan adalah penilaian tertulis, penilaian portofolio, dan penilaian lisan. Namun, hal tersebut kembali lagi pada masing-masing guru karena kondisi siswa di kelas berbeda-beda sehingga guru harus bisa menyesuaikan penilaian yang sesuai dengan siswa bagaimana. Dalam penilaian tertulis ini, jarang digunakan yang sering digunakan adalah penilaian lisan dan kembali lagi pada masing-masing kondisi siswa. Penilaian yang selanjutnya yaitu penilaian portofolio. Penilaian portofolio di masa pandemi jarang digunakan, hanya pada materi tertentu-tertentu saja, karena jika menggunakan penilaian portofolio sangat memberatkan siswa dalam segi biaya dan juga memakan waktu yang banyak”<sup>138</sup>

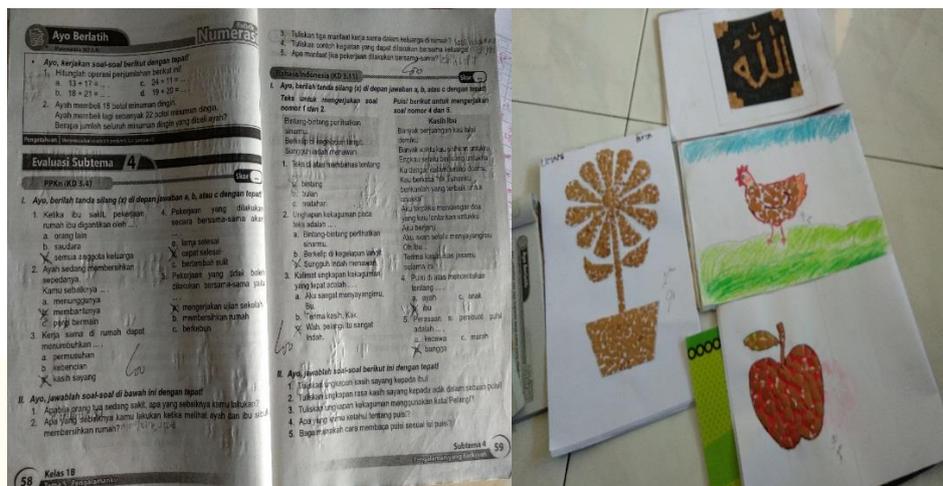
Hal tersebut sejalan dengan pernyataan kepala madrasah MIMA 39 Hidayatul Murid yang menyampaikan bahwa: “Kalau dimasa pandemi ini yang digunakan tes tulis dan portofolio, namun, yang sering digunakan tes tulis saja”<sup>139</sup>

Hal tersebut diperkuat dengan dokumentasi tentang tes tulis dan tes portofolio yang diberikan oleh guru untuk mengevaluasi siswa.

<sup>137</sup>Zuni Faridatul Laili, diwawancara oleh Nadiatul Fitri, Jember, 11 Januari 2021

<sup>138</sup>M.Nadhori, diwawancara oleh Nadiatul Fitri, Jember, 22 Maret 2021.

<sup>139</sup>Shodiqin, diwawancara oleh Nadiatul Fitri, Jember, 02 Maret 2021.



Gambar 4.6 Tes Tulis Dan Portofolio Sebagai Evaluasi Guru Terhadap Siswa

Penilaian yang dilakukan guru di MIMA 39 Hidayatul Murid adalah penilaian otentik. Penilaian otentik yang digunakan adalah penilaian portofolio, dan penilaian tertulis. Namun, di masa pandemi ini yang sering digunakan adalah penilaian tertulis.

Selain penilaian autentik yang digunakan guru dalam mengevaluasi siswa. *Make a match* juga dijadikan sebagai evaluasi guru dalam menilai keaktifan dan pengetahuan siswa. Hal tersebut dinyatakan langsung oleh guru kelas I bahwa “Tujuan diterapkannya *make a match* selain memudahkan siswa dalam memahami materi, juga sebagai evaluasi dalam penilaian keaktifan siswa, penilaian pengetahuan siswa yakni siswa yang mampu memasangkan kartunya”.<sup>140</sup>

Hal tersebut sejalan dengan perkataan kepala madrasah yang menyampaikan bahwa: “Iya sekaligus buat evaluasi dari segi kemampuan

<sup>140</sup>Zuni Faridatul Laili, diwawancara oleh Nadiatul Fitri, Jember, 25 Januari 2021

aktifnya siswa, pengetahuan dengan mencari pasangan itu, keterampilannya dari menilai sosialnya dan kerja samanya”.

Lebih lanjut diperjelas oleh waka kurikulum yang menyatakan bahwa:

Dalam penerapan *make a match* itu bisa menilai siswa dalam 3 segi, yakni segi kognitif, segi psikomotorik, dan segi afektif. Namun, penerapan *make a match* pada siswa kelas I dengan teknik siswa maju ke depan. Karena, jika diterapkannya *make a match* seperti kelas atas yang mencari pasangan kartunya dengan sendiri, maka sulit untuk efektif yang terjadi justru sebuah kegaduhan dan juga faktor lambatnya siswa dalam memasangkan kartunya. Siswa kelas I ini masih proses adaptasi dari pendidikan anak usia dini ke jenjang sekolah dasar. Maka, penilaiannya lebih mengacu pada segi afektif dan kognitifnya.<sup>141</sup>

Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran *make a match* di kelas I juga dijadikan sebagai evaluasi siswa dari segi afektif dan kognitif. Dalam penerapannya, siswa tidak mencari pasangan dengan sendirinya akan tetapi dengan maju ke depan untuk menghindari kegaduhan.

Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa penilaian yang digunakan di masa pandemi ini penilaian tertulis dan portofolio. Dan penerapan *make a match* juga dijadikan sebagai penilaian siswa dari segi afektif dan kognitif.

---

<sup>141</sup>M.Nadhori, diwawancarai oleh Nadiatul Fitri, Jember, 22 Maret 2021.

### C. Temuan Peneliti

**Tabel 4.1**  
**Temuan peneliti**

No.	Fokus Penelitian	Temuan
1.	Bagaimana perencanaan pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>make a match</i> kelas I MIMA 39 Hidayatul Murid Jember?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. perencanaan pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>make a match</i> kelas I MIMA 39 Hidayatul Murid meliputi: <i>pertama</i>, guru menyusun silabus, <i>kedua</i>, guru menyusun RPP, <i>ketiga</i>, guru menyiapkan kartu soal dan kartu jawaban sebagai sesi <i>review</i> dalam penerapan <i>make a match</i>.</li> <li>2. penyusunan silabus yang digunakan guru kelas I MIMA 39 Hidayatul Murid masih mengadopsi secara utuh dari KKG (Kelompok Kerja Guru).</li> <li>3. RPP yang digunakan oleh guru kelas I dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>make a match</i> adalah RPP banyak lembar, karena pembelajaran di MIMA 39 Hidayatul Murid dilaksanakan secara offline dan sudah mendapatkan persetujuan orang tua siswa dengan menandatangani surat pernyataan.</li> <li>4. Penyusunan RPP terdapat beberapa point penting yang perlu diperhatikan oleh guru diantaranya dalam pemilihan materi, pemilihan metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan media pembelajaran. Penentuan materi dalam perencanaan pembelajaran tematik di masa pandemi apabila terdapat materi pembelajaran yang sama antar pembelajaran maupun subtema, maka materi</li> </ol>

No.	Fokus Penelitian	Temuan
		<p>tersebut diringkas jadi satu pertemuan karena pembelajaran dilaksanakan dengan waktu yang singkat.</p> <p>5. Point penting kedua dalam penyusunan RPP yakni pemilihan metode pembelajaran. Guru dalam memilih metode pembelajaran menyesuaikan dengan materi yang diajarkan kepada peserta didik.</p> <p>6. Point penting ketiga dalam penyusunan RPP yakni penentuan media pembelajaran. Penentuan media dan sumber belajar dengan menggunakan <i>make a match</i> disesuaikan dengan materi yang disampaikan. Media pembelajaran yang digunakan ketika menggunakan pembelajaran <i>make a match</i> yakni media gambar dan media kartu <i>make a match</i>. Dengan menggunakan media tersebut siswa lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran.</p> <p>7. Point penting selanjutnya dalam penyusunan RPP yakni mencantumkan langkah-langkah pembelajaran. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran di RPP mencakup kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Seluruh rangkaian kegiatan disesuaikan dengan karakteristik metode yang diterapkan serta media yang digunakan. Dalam penerapan metode <i>make a match</i>, guru mengintegrasikan pembelajaran <i>make a match</i> pada kegiatan inti.</p> <p>8. Perencanaan pembelajaran, selain menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Guru membuat kartu pertanyaan dan</p>

No.	Fokus Penelitian	Temuan
		jawaban yang digunakan dalam sesi <i>riview</i> .
2.	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>make a match</i> kelas I MIMA 39 Hidayatul Murid Jember?	<p>1. Pelaksanaan pembelajaran di kelas I MIMA 39 Hidayatul Murid dilaksanakan secara luring dari hari senin-jum'at. Jadwal pelaksanaan pembelajaran tematik dilaksanakan pada hari senin, selasa, dan rabu pada jam 07.00-09.00 WIB di rumah guru kelas I. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>make a match</i> di masa pandemi adalah kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.</p> <p>2. Kegiatan pendahuluan guru memulai dengan mengucapkan salam, dan dilanjutkan dengan berdo'a bersama yang dipimpin oleh guru. Do'a dipimpin oleh guru dengan tujuan agar saat melaksanakan do'a bisa kondusif. Karena jika yang memimpin do'a adalah salah satu siswa kelas I maka do'a tidak berjalan efektif yang mengakibatkan siswa ramai sendiri. Dilanjut dengan menanyakan kabar siswa dengan <i>ice breaking</i>. Kemudian guru mengabsen siswa dengan menanyakan yang tidak masuk pada hari itu. Pada kegiatan awal guru juga menyampaikan nilai-nilai seperti disiplin dan tata tertib yang dikaitkan dengan jasa para pahlawan. Dari pejuang-pejuang pahlawan tersebut kemudian mengaitkan dengan lagu-lagu nasional salah satunya garuda pancasila. Setelah</p>

No.	Fokus Penelitian	Temuan
		<p>menyanyikan lagu-lagu nasional, guru <i>review</i> pembelajaran sebelumnya dengan mengaitkan pembelajaran yang akan dipelajari.</p> <p>3. Pelaksanaan <i>make a match</i> diterapkan pada kegiatan inti yakni setelah penyampaian materi selesai. Dalam kegiatan inti terdapat 6 tahap salah satunya tahap ayo berlatih. Pada tahap ayo berlatih siswa mulai mengintegrasikan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan <i>make a match</i>. Penerapan <i>make a match</i> pada pembelajaran tematik di masa pandemi dengan teknik guru meminta siswa maju ke depan terlebih dahulu untuk membacakan kartu di depan teman-temannya. Bertujuan agar tidak menimbulkan kegaduhan dalam pembelajaran. Selain itu, jika siswa tanpa maju terlebih dahulu maka, siswa yang berfikir hanya siswa yang mendapatkan kartu pertanyaan saja. Untuk itu guru melaksanakan <i>make a match</i> dengan dua babak agar siswa yang sebelumnya mendapatkan kartu pertanyaan pada babak selanjutnya mendapatkan kartu jawaban. Dan jika siswa pada babak pertama sudah pernah maju duluan maka pada babak kedua guru memberikan kesempatan pada siswa yang belum pernah maju. Siswa yang mampu mencocokkan kartunya diberi bintang sebagai reward untuk memotivasi siswa.</p> <p>4. Kegiatan penutup guru mengakhiri pembelajaran dengan memberikan kesimpulan kepada</p>

No.	Fokus Penelitian	Temuan
		<p>siswa. Di kelas I untuk penarikan kesimpulan dilakukan oleh guru dan siswa. Dengan memberi pertanyaan kepada siswa. Karena siswa kelas I masih perlu adaptasi dan belum bisa memberikan kesimpulan sendiri, jadi harus memancing siswa dengan memberikan pertanyaan dengan bahasa yang sederhana. Selanjutnya, guru memberikan motivasi belajar kepada siswa agar siswa berperilaku baik kepada keluarganya.</p>
3.	<p>Bagaimana evaluasi pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>make a match</i> kelas I MIMA 39 Hidayatul Murid Jember?</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penilaian yang dilakukan guru di MIMA 39 Hidayatul Murid adalah penilaian otentik. Penilaian otentik yang digunakan adalah penilaian portofolio, dan penilaian tertulis. Namun, di masa pandemi ini yang sering digunakan adalah penilaian tertulis.</li> <li>2. Penerapan model pembelajaran <i>make amatch</i> di kelas I juga dijadikan sebagai evaluasi siswa dalam segi afektif dan kognitif.</li> </ol>

#### D. Pembahasan Temuan

Berdasarkan temuan hasil observasi di lapangan, wawancara, dan analisis isi dokumen. Pembelajaran tematik dengan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* siswa kelas I MIMA 39 Hidayatul Murid adalah sebagai berikut

## 1. Perencanaan Pembelajaran Tematik Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Kelas I MIMA 39 Hidayatul Murid

Sebelum menyampaikan materi pembelajaran, terlebih dahulu guru membuat rencana pembelajaran agar pelaksanaan dalam penyampaian materi menjadi terarah. Berdasarkan hasil penelitian di MIMA 39 Hidayatul Murid, sebelum melaksanakan pembelajaran guru dianjurkan membuat sebuah perangkat pembelajaran berupa silabus, RPP, dan menyiapkan kartu *make a match*. Silabus yang digunakan di MIMA 39 Hidayatul Murid masih mengadopsi secara utuh dari KKG (kelompok kerja guru) yang mencakup tema, mata pelajaran, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

Pelaksanaan pembelajaran akan berjalan efektif jika guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP yang disusun oleh guru merupakan penjabaran dari silabus yang digunakan dalam satu kali pertemuan atau lebih yang di dalamnya mencakup penyusunan petunjuk kerja siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *make amatch*.

Temuan tersebut kemudian dianalogkan dengan teori oleh Abdul Majid, yaitu:

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan telah dijabarkan dalam silabus. Lingkup rencana pembelajaran paling

luas mencakup 1 (satu) kompetensi dasar yang terdiri atas 1 (satu) atau beberapa indikator untuk satu kali pertemuan atau lebih.

RPP yang digunakan oleh guru kelas I dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* adalah RPP banyak lembar, karena pembelajaran di MIMA 39 Hidayatul Murid dilaksanakan secara offline. Dalam penyusunan RPP terdapat beberapa komponen yang dilakukan oleh guru diantaranya, mencantumkan identitas, mencantumkan tujuan pembelajaran, mencantumkan materi pembelajaran, mencantumkan model/metode pembelajaran, mencantumkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran, mencantumkan media/alat/bahan/sumber belajar, dan mencantumkan penilaian. Namun, Penyusunan RPP di MIMA 39 Hidayatul Murid terdapat beberapa point yang lebih diperhatikan, yaitu dalam pemilihan materi, pemilihan metode/model pembelajaran, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, dan pemilihan media pembelajaran.

Penentuan materi dalam perencanaan pembelajaran tematik jika ada kesamaan mata pelajaran dan materi pembelajaran dilaksanakan dengan cara menjadikan satu pembelajaran. Namun, hal tersebut tidak sesuai dengan RPP yang digunakan oleh guru. materi pembelajaran yang dicantumkan dalam identitas RPP sesuai dengan acuan buku tematik.

Dalam pemilihan metode/model yang digunakan dalam pembelajaran tematik dengan pembelajaran *make a match* di masa pandemi, guru mengacu pada materi yang akan disampaikan dalam proses

pembelajaran. Karena tidak semua materi bisa diterapkan metode yang sama yakni *make a match*.

Temuan tersebut berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Abdul Majid bahwa

Pemilihan metode/pendekatan bergantung pada jenis materi yang akan diajarkan kepada peserta didik. Karena, tidak ada satu metode pun yang dapat digunakan untuk mengajarkan semua materi.

Selain pemilihan metode pembelajaran, point penting dalam penyusunan RPP yang selanjutnya yakni, penyusunan langkah-langkah pembelajaran. Penyusunan langkah-langkah kegiatan pembelajaran di RPP mencakup kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Seluruh rangkaian kegiatan disesuaikan dengan karakteristik metode yang diterapkan serta media yang digunakan.

Temuan peneliti tersebut berdasarkan teori yang disampaikan oleh Abdul Majid bahwa

Pada dasarnya langkah-langkah kegiatan memuat pendahuluan/kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, yang masing-masing disertai alokasi waktu yang dibutuhkan. Dalam seluruh rangkaian kegiatan, sesuai dengan karakteristik model yang dipilih, menggunakan sintaks yang sesuai dengan modelnya.

Point penting selanjutnya dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu pemilihan media pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan ketika menggunakan pembelajaran *make a match* yakni media gambar dan media kartu *make a match*. Dengan menggunakan media tersebut siswa lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran

Persiapan yang dilakukan dalam perencanaan pembelajaran *make a match* adalah menyiapkan kartu yang berisi pertanyaan maupun jawaban. Materi yang dipersiapkan oleh guru dalam isi kartu tersebut sesuai dengan materi yang telah dipelajari.

Temuan tersebut kemudian dianalogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Ismawati, yaitu:

Pada tahap perencanaan pembelajaran *make a match* adalah menyusun rencana pembelajaran dan skenario pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, menyusun petunjuk kerja bagi siswa dan menyiapkan kartu soal serta kartu jawaban.

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Kelas I MIMA 39 Hidayatul Murid**

Pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi di MIMA 39 Hidayatul Murid dilaksanakan lima kali pertemuan dalam satu minggu dengan waktu yang pendek dari jam 07.00-09.00 WIB. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan di rumah guru kelas I. Salah satu mata pelajaran yang dipelajari oleh kelas I adalah pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik terjadwal pada hari senin, selasa, dan rabu. Pelaksanaan pembelajaran *make a match* pada pembelajaran tematik di kelas I MIMA 39 Hidayatul Murid sesuai dengan prosedural langkah-langkah kegiatan yang diterapkan. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pelaksanaan

pembelajaran *make a match* pada pembelajaran tematik di kelas I MIMA  
39 Hidayatul Murid yaitu:

Pada kegiatan pendahuluan, guru melakukan kegiatan apresiasi yakni mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari. Guru juga memberikan motivasi kepada siswa agar siswa semangat dalam belajar.

Temuan tersebut dijelaskan dengan teori yang dikemukakan oleh Abdul Majid, yaitu:

Tujuan dari kegiatan membuka pelajaran adalah menumbuhkan motivasi belajar siswa, yang dapat dilakukan dengan cara seperti, membangun suasana akrab sehingga siswa merasa dekat. Misalnya, dengan menyapa dan berkomunikasi secara kekeluargaan; menimbulkan rasa ingin tahu, misalnya mengajak siswa untuk mempelajari suatu kasus yang sedang hangat dibicarakan; mengaitkan materi atau pengalaman belajar yang akan dilakukan dengan kebutuhan siswa.

Pada kegiatan inti terdapat beberapa tahap salah satunya tahap ayo berlatih. Pada tahap ayo berlatih siswa mulai mengintegrasikan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan *make a match*. Pembelajaran *make a match* merupakan pembelajaran yang mencari pasangan antara kartu pertanyaan dan kartu jawaban sambil belajar dengan suasana yang menyenangkan. *make a match* ini dapat diterapkan pada semua mata pelajaran. Namun, tidak pada semua materi bisa diterapkan *make a match*.

Temuan tersebut dianalogkan dengan teori yang dikemukakan oleh Monalisa Imrani bahwa:

Pembelajaran *make a match* dapat digunakan dalam semua mata pelajaran dan juga untuk semua tingkatan, dengan cara siswa mencari pasangan dari kartu yang didapatkannya sambil belajar

mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.

Diadakannya penerapan *make a match* di kelas I MIMA 39 Hidayatul Murid bertujuan melatih rasa semangat belajar yang tinggi, mempermudah siswa dalam memahami materi, memotivasi siswa agar aktif, dan memadukan antara muatan pendidikan dengan hiburan.

Temuan tersebut dianalogkan dengan teori yang dikemukakan oleh Miftahul Huda, yaitu:

Pembelajaran *make a match* saat ini menjadi salah satu model pembelajaran yang penting dalam ruang kelas. Tujuan dari model pembelajaran *make a match* antara lain: pendalaman materi, penggalian materi, dan edutainment.

Keunggulan diterapkannya *make a match* di kelas I MIMA 39 Hidayatul Murid yaitu menumbuhkan rasa percaya diri siswa, mampu mengaktifkan siswa, mempermudah siswa dalam memahami materi, serta pembelajaran lebih menyenangkan.

Temuan tersebut dijelaskan dengan teori yang ditulis oleh Tiara Yulianti, yaitu:

Kelebihan model pembelajaran *make a match* jika diterapkan dalam pembelajaran meliputi yaitu, meningkatkan keaktifan pengetahuan dan fisik siswa dalam belajar, terciptanya pembelajaran yang menyenangkan, meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari, memotivasi siswa dalam belajar, memperkuat rasa percaya diri yang dimiliki siswa sehingga mampu menampilkan hasil kerjanya di depan kelas, memperkuat rasa disiplin pada diri siswa.

Masuknya kegiatan inti dari kegiatan pendahuluan dengan *review* materi sebelumnya dan mengaitkan materi yang akan disampaikan. Kemudian guru menyampaikan materi kepada siswa dan

pelaksanaan *make a match* diterapkan pada kegiatan inti yakni setelah penyampaian materi selesai pada tahap ayo berlatih.

Hasil temuan yang peneliti temukan di kelas I MIMA 39 Hidayatul Murid yang menjadi perbedaan antara penelitian ini dengan peneliti yang lainnya yakni, dalam tahap kegiatan inti dilakukan pembahasan terhadap tema dan subtema melalui kegiatan belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Penerapan pembelajaran *make a match* di kelas MIMA 39 Hidayatul Murid dengan guru menyuruh siswa angkat tangan dan siswa yang mengangkat tangan paling cepat disuruh maju ke depan untuk membacakan kartu pertanyaan yang telah dipegangnya. Setelah siswa membacakan kartunya. Siswa yang mendapatkan kartu jawaban memikirkan kartu yang cocok dengan kartu yang dipegang dan begitu sebaliknya. Jika ada siswa yang merasa kartu yang telah dipegang cocok dengan kartu yang dibacakan di depan mengatakan Allahu Akbar dengan mengangkat tangannya dan diberi bintang sebagai bentuk apresiasi.

Kegiatan penutup merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pembelajaran. Pada kegiatan ini guru mengajak siswa untuk menyimpulkan mengenai pembelajaran yang sudah dipelajari.

Teori tersebut dianalogkan dengan teori Abdul Majid, yaitu:

Kegiatan akhir dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pelajaran dengan maksud untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari siswa serta keterkaitannya dengan pengalaman sebelumnya, mengetahui tingkat keberhasilan siswa serta keberhasilan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Cara

yang dapat dilakukan guru dalam menutup pembelajaran adalah meninjau kembali dan mengadakan evaluasi pada akhir pembelajaran. Dalam kegiatan meninjau kembali dapat dilakukan dengan merangkum inti pembelajaran atau membuat ringkasan.

### **3. Evaluasi Pembelajaran Tematik Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Kelas I MIMA 39 Hidayatul Murid**

Berdasarkan temuan-temuan yang peneliti lakukan di MiMA 39 Hidayatul Murid bahwa evaluasi *make a match* yang dilaksanakan di kelas I MIMA 39 Hidayatul Murid sudah baik, dikarenakan guru kelas I sudah menerapkan evaluasi pembelajaran yang membuat guru lebih mudah dalam menilai siswa. Evaluasi yang digunakan guru berupa tes. Guru menggunakan tes untuk mengukur hasil belajar siswa. Nantinya dalam setiap tes ini guru mengetahui siswa yang sekiranya menonjol atau sebaliknya.

Temuan tersebut kemudian dijelaskan dengan teori yang dikemukakan oleh moh sahlam, yaitu:

Tes merupakan alat untuk memperoleh informasi hasil belajar peserta didik yang memerlukan jawaban benar atau salah.

Penerapan *make amatch* di kelas I juga dijadikan sebagai evaluasi siswa. Dari segi afektif dan segi kognitifnya.

Berdasarkan temuan yang dijelaskan dengan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa evaluasi *make a match* pada pembelajaran tematik kelas I di masa pandemi menggunakan penilaian tertulis serta portofolio, penilaian hasil belajar dengan fungsi sumatif, formatif, serta diagnostik

dan model pembelajaran *make a match* juga digunakan sebagai evaluasi dalam segi afektif dan kognitif siswa.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Kesimpulan yang diambil berdasarkan fokus penelitian, penyajian data dan analisis data, serta pembahasan temuan penelitian dari implementasi pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* kelas I MIMA 39 Hidayatul Murid Wuluhan Jember meliputi:

1. Perencanaan pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* kelas I MIMA 39 Hidayatul Murid Wuluhan Jember yaitu menyusun silabus, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan menyiapkan kartu pertanyaan dan jawaban yang digunakan dalam sesi *review*.
2. Pelaksanaan pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* kelas I MIMA 39 Hidayatul Murid Wuluhan Jember meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Penerapan *make a match* diterapkan pada di kegiatan inti pada tahap ayo berlatih.
3. Evaluasi pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* kelas I MIMA 39 Hidayatul Murid Wuluhan Jember yaitu penilaian yang digunakan di masa pandemi ini penilaian tertulis dan penilaian portofolio. Penerapan *make a match* juga dijadikan sebagai penilaian siswa.

## B. Saran-saran

Peneliti sangat mengharapkan adanya penelitian lanjutan mengenai implementasi pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* kelas I MIMA 39 Hidayatul Murid Wuluhan Jember.

Ber4.3 dasarkan temuan dalam penelitian ini, ada beberapa saran yang ditunjukkan antara lain:

1. Bagi Kepala Madrasah MIMA 39 Hidayatul Murid, hendaknya memberikan pembinaan mengenai penerapan model-model pembelajaran, salah satunya model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* agar pembelajaran peserta didik lebih bermakna
2. Bagi Guru Madrasah MIMA 39 Hidayatul Murid, hendaknya guru menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dengan maksimal, khususnya pada pembelajaran tematik.
3. Bagi peneliti Selanjutnya, hendaknya hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman jika akan melakukan penelitian yang sejenis, dengan memperbaiki kelemahan-kelemahan di penelitian mendatang.

IAIN JEMBER

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal. dkk. “ Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Make A Match di Kelas V Sekolah Dasar” *Pendidikan Tambusai* 4, no. 3 (2020): 1045.
- Akbar, Sa’dun, dkk. *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Amelia, Kiki dan Muhammadi, “Pengaruh Model Kooperatif Tipe Make A Match terhadap Hasil Belajar Siswa Tematik Terpadu di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Gugus I Kecamatan Guguk” *Pendidikan Tambusai* 4, no.3 (2020): 2139.
- Anggita, Albi, dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Chumdari, dkk, “ Implementation of Thematic Instructional Model in Elementary School” *International Journal of Educational Research Review* 3, no 4 (2018): 23.
- Ediana Latip, Asep. *Evaluasi Pembelajaran di SD dan MI*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018.
- Fuad, Zainul. “Penggunaan Metode Make a Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Tematik,” *PGMI* 1, no.1 (2018): 53.
- Gora, Radita. *Riset Kualitatif Public Relations*. Surabaya: CV Jakad Publishing, 2019.
- Huberman, A. Michael, dkk. *Qualitative Data Analysis*. America: Sage Publications, 2014.
- Huda, Miftahul. *Model-Model pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2013.
- Imrani, Monalisa. “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Cooperative Tipe Make a Match di Sekolah Dasar,” *Pendidikan Tambusai* 4, no. 3 (2020): 1808.
- Ismawati. “Peningkatan Hasil Belajar pada Pembelajaran Tematik Terpadu pada Muatan Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe Make A Match di Kelas IV SDN 3 Senaung,” *Literasiologi* 3, no. 2 (Juni,2020): 20.
- Isjoni. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta, 2016.

- Juwariyah, *Hadis Tarbawi*. Yogyakarta: Teras, 2010.
- Kemdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2016.
- Malawi, Ibadullah, dkk. *Pembelajaran Tematik (Konsep dan Aplikasi)*. CV.AE Media Grafika: Magetan, 2017.
- Magdalena, Ina *Evaluasi Pembelajaran SD (Teori dan Praktik)*. Jawa Barat: CV Jejak, 2020.
- Majid, Abdul .*Pembelajaran Tematik Terpadu*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif* . Bandung: Rineka Cipta, 2008.
- Moleong,dkk. *Metode Penelitian Kualitatif* . Bandung: Remaja Rosdakarya , 2017.
- Mukni'ah. *Perencanaan Pembelajaran*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 2016
- Purnamawati, Sri. “Peningkatan Hasil Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Make a Match di Kelas V,” *Pendidikan Tambusai* 4, no. 1 (2020): 790.
- Prastowo, Andi. *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Kencana: Jakarta, 2019.
- Prastowo, Andi. *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 untuk SD/MI*. Kencana: Jakarta, 2015.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran*. Depok: Rajawali Pers, 2018.
- Sanjaya, Wina. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Kencana: Jakarta, 2011.
- Sari Umroh, Maya dan Harni. “Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe Make A Match Kelas IV SD,” *Pendidikan Tambusai* 4, no.1 (2020): 2109.
- Shoimin, Aris. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013*. Ar-Ruzz Media: Yogyakarta 2017.
- Slavin, Robert E. *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media, 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta,2019.

Supranto, *Metode Riset*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

Susanti, Heni, dkk. “ Implementation of Make Match Model to Improve Thematic Learning Outcomes” *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* 52, no.1 (2019): 26.

Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAN jember, 2019.

Topandra, Melchano, dkk. “Model Kooperatif Tipe Make A Match dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar” *Pendidikan Tambusai* 4, no. 2 (2020): 1256.

Yuliana, Erfina, dkk. “Penerapan Model Make A Match Berbasis Saintifik untuk meningkatkan Hasil Belajar Tematik Siswa,” *Publikasi Pendidikan* 9, no.2 (2019): 153.

Yulianti, Tiara. “Efektifitas Model Kooperatif Tipe Make A Match terhadap Hasil Belajar Tematik Terpadu Kelas IV Sekolah Dasar,” *Pendidikan Tambusai* 4, no.2 (2020): 1322

Yunisrul, dkk, “ Learning Make A Match Using Prezi in Elementary School in Industry 4.0” *Education and Humanities* 382, (2019): 427.



## LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Matrik Penelitian
2. Jurnal Penelitian
3. Instrumen Pengumpulan Data
4. Dokumentasi
5. Surat Keterangan Izin Penelitian
6. Surat Keterangan Selesai Penelitian
7. Struktur Organisasi MIMA 39 Hidayatul Murid
8. Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran Luring
9. Surat Pernyataan Orang Tua
10. Silabus
11. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
12. Pernyataan Keaslian Tulisan
13. Biodata penulis



Lampiran 1 : Matrik Penelitian

**MATRIK PENELITIAN**

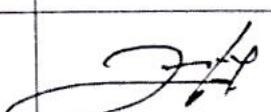
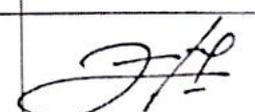
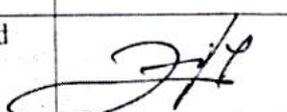
JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Implementasi Pembelajaran Tematik Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make A Match</i> Kelas I MIMA 39 Hidayatul Murid Jember	1. Pembelajaran Tematik	<p>a. Perencanaan Pembelajaran</p> <p>b. Pelaksanaan pembelajaran</p> <p>c. Evaluasi Pembelajaran</p>	<p>1) Menyusun silabus</p> <p>2) Menyusun RPP</p> <p>3) Menyiapkan kartu <i>make a match</i>.</p> <p>1) Pendahuluan</p> <p>2) Kegiatan Inti</p> <p>3) Kegiatan Penutup.</p> <p>1) Penilaian proyek</p> <p>2) Penilaian kinerja</p> <p>3) Penilaian portofolio</p> <p>4) Penilaian jurnal</p> <p>5) Penilaian</p>	<p>Subyek Penelitian</p> <p>a. Guru kelas I MIMA 39 Hidayatul Murid.</p> <p>b. Siswa kelas I MIMA 39 Hidayatul Murid.</p> <p>c. Waka kurikulum MIMA 39 Hidayatul Murid.</p> <p>d. Kepala madrasah MIMA 39 Hidayatul Murid.</p>	<p>1. Pendekatan menggunakan kualitatif deskriptif dan jenis penelitian <i>field research</i></p> <p>2. Lokasi penelitian: MIMA 39 Hidayatul Murid.</p> <p>3. Subyek penelitian secara <i>purposive</i></p> <p>4. Teknik pengumpulan data:</p> <p>a. Observasi partisipasi pasif</p> <p>b. Wawancara semi terstruktur</p> <p>c. Dokumentasi</p> <p>5. Analisis data: kualitatif deskriptif dengan</p>	<p>1. Bagaimana perencanaan pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>make a match</i> kelas I MIMA 39 Hidayatul Murid Jember?</p> <p>2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>make a match</i> kelas I MIMA 39 Hidayatul Murid Jember?</p> <p>3. Bagaimana evaluasi pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>make a match</i> Kelas I MIMA 39 Hidayatul Murid Jember?</p>

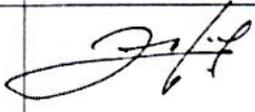
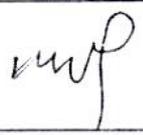
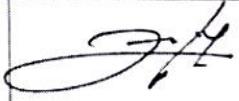
	<p>2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make A Match</i></p>	<p>Komponen Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make A Match</i></p>	<p>tertulis</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Pengertian model pembelajaran kooperatif tipe <i>make a match</i></li> <li>2) Tujuan model pembelajaran kooperatif tipe <i>make a match</i></li> <li>3) Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe <i>make a match</i></li> </ol> <p>Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe <i>make a match</i>.</p>		<p>model milles dan huberman, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kondensasi data</li> <li>b. Penyajian data</li> <li>c. Verivikasi atau penarikan kesimpulan</li> </ol> <p>6. Keabsahan data</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Triangulasi sumber</li> <li>b. Triangulasi teknik</li> </ol>	
--	--	--	---	--	---	--

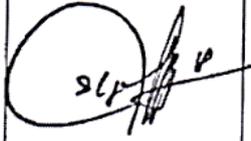
Lampiran 2 : Jurnal Kegiatan Penelitian

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

DI MIMA 39 HIDAYATUL MURID WULUHAN JEMBER

No	Tanggal	Jenis Kegiatan	Diterima	Paraf
1	2	3	4	5
1	11-01-2021	Wawancara dengan Kepala Madrasah MIMA 39 Hidayatul Murid	Shodiqin, S.Pd.I	
		Wawancara dengan guru kelas I	Zuni Faridatul L., S.Pd	
2	18-01-2021	Penyerahan Surat Penelitian kepada Kepala Madrasah MIMA 39 Hidayatul Murid	Shodiqin, S.Pd.I	
		Wawancara dengan guru kelas I	Zuni Faridatul L., S.Pd	
	25-01-2021	Observasi Pelaksanaan <i>Make A Match</i>	Zuni Faridatul L., S.Pd	
		Wawancara dengan guru kelas I	Zuni Faridatul L., S.Pd	

1	2	3	4	5
		Meminta Struktur Organisasi dan Visi Misi MIMA 39 Hidayatul Murid	Siti Fitriah	
4	01-02-2021	Observasi Pelaksanaan <i>Make A Match</i>	Zuni Faridatul L., S.Pd	
		Wawancara dengan Peserta Didik Kelas I	Adiba safira	
		Wawancara dengan Peserta Didik Kelas I	Alisha Zahra Batrisyia	
		Wawancara dengan Peserta Didik Kelas I	Siti Khoiril Umami	
5	15-02-2021	Observasi Pelaksanaan <i>Make A Match</i>	Zuni Faridatul L., S.Pd	
5	16-02-2021	Wawancara dengan Kepala Madrasah MIMA 39 Hidayatul Murid	Shodiqin, S.Pd.I	
		Meminta Surat Pernyataan Orang Tua terkait Pelaksanaan Pembelajaran Offline di Masa Pandemi	Shodiqin, S.Pd.I	

1	2	3	4	5
7	02-03-2021	Wawancara dengan Kepala Madrasah MIMA 39 Hidayatul Murid	Shodiqin, S.Pd.I	
8	29-03-2021	Wawancara dengan Waka Kurikulum	M. Nadhor, S.Pd	
9	29-03-2021	Melengkapi Dokumentasi	M. Nadhor, S.Pd	
10	30-03-2021	Penerimaan Surat Penelitian	Shodiqin, S.Pd.I	



## Lampiran 3 : Instrumen Pengumpulan Data

### INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

#### A. Observasi

1. Kondisi Objek Penelitian
2. Perencanaan Strategi Pembelajaran *Make A Match* pada Pembelajaran Tematik di Masa Pandemi Kelas I MIMA 39 Hidayatul Murid Jember.
3. Pelaksanaan Strategi Pembelajaran *Make A Match* pada Pembelajaran Tematik di Masa Pandemi Kelas I MIMA 39 Hidayatul Murid Jember
4. Evaluasi Strategi Pembelajaran *Make A Match* pada Pembelajaran Tematik di Masa Pandemi Kelas I MIMA 39 Hidayatul Murid Jember

#### B. Wawancara kepada Pendidik

1. Bagaimana Perencanaan Strategi Pembelajaran *Make A Match* pada Pembelajaran Tematik di Masa Pandemi Kelas I MIMA 39 Hidayatul Murid Jember.
  - a. Apa yang harus dipersiapkan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran?
  - b. Apa saja perencanaan pembelajaran yang digunakan guru ketika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* di masa pandemi?
  - c. Bagaimana guru menyusun silabus disaat masa pandemi?
  - d. Apa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan oleh guru disaat masa pandemi?
  - e. Bagaimana guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ketika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* di masa pandemi?
  - f. Bagaimana guru membuat kartu pertanyaan dan kartu jawaban *make a match* di masa pandemi?
2. Bagaimana Pelaksanaan Strategi Pembelajaran *Make A Match* pada Pembelajaran Tematik di Masa Pandemi Kelas I MIMA 39 Hidayatul Murid Jember.

- a. Bagaimana guru melakukan pembukaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* di masa pandemi?
  - b. Bagaimana cara guru menyampaikan inti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* di masa pandemi?
  - c. Bagaimana langkah-langkah guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* di masa pandemi?
  - d. Bagaimana guru menutup pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* di masa pandemi?
3. Bagaimana evaluasi Strategi Pembelajaran *Make A Match* pada Pembelajaran Tematik di Masa Pandemi Kelas I MIMA 39 Hidayatul Murid Jember
- a. Apa evaluasi yang digunakan guru ketika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* di masa pandemi?
  - b. Bagaimana langkah-langkah guru dalam mengevaluasi siswa ketika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* di masa pandemi?
  - c. Bagaimana respon siswa ketika guru menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* di masa pandemi?

### **C. Dokumentasi**

1. Profil MIMA 39 Hidayatul Murid
2. Visi dan Misi MIMA 39 Hidayatul Murid
3. Struktur Organisasi MIMA 39 Hidayatul Murid
4. Data Jumlah Siswa Kelas I MIMA 39 Hidayatul Murid
5. Dokumentasi tentang strategi pembelajaran *make a match* pada pembelajaran tematik di masa pandemi, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi strategi pembelajaran *make a match* pada pembelajaran tematik di masa pandemi kelas I MIMA 39 Hidayatul Murid.

Lampiran 4 : Dokumentasi rapat



Rapat Kelompok Kerja Guru (KKG)



## Lampiran 5 : Surat Keterangan Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER FAKULTAS  
TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136  
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B.1052/In.20/3.a/PP.00.9/01/2021 18 Januari 2021  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Kepala MIMA 39 Hidayatul Murid  
Jl. KH Dewantara 176, Ampel, Kec. Wuluhan, Kab. Jember

*Assalamualaikum Wr Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Nadiatul Fitri  
NIM : T20174046  
Semester : VII  
Prodi : PENDIDIKAN GURU MADRASAHIBTIDAIYAH

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match pada Pembelajaran Tematik di Masa Pandemi Kelas I MIMA 39 Hidayatul Murid Jember* selama 30 ( tiga puluh ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Shodiqin.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah MIMA 39 HidayatulMurid
2. Waka Kurikulum
3. Guru Kelas I
4. Siswa Kelas I

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr Wb.*

Jember, 18 Januari 2021

Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik,  
  
Mashudi



Dipindai dengan CamScanner

## Lampiran 6 : Surat Keterangan Selesai Penelitian



**YAYASAN PONDOK PESANTREN ISLAM BINTANG SEMBILAN  
(YASPPIBIS)  
MIMA 39 HIDAYATUL MURID**  
Terakreditasi A  
NSM : 111235090376      NPSN : 60715843

---

Alamat : Jl.KH Dewantoro 176 Ampel – Wuluhan – Jember Kode Pos 68162 Email : mihmampel1963@gmail.com

---

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : 236/MIMA.39.HM/III/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Shodiqin, S.Pd.I  
Jabatan : Kepala Madrasah  
Unit Kerja : MIMA 39 Hidayatul Murid  
Alamat Lebaga : Jl. KH. Dewantara 176 Ampel

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Nadiatul Fitri  
NIM : T20174046  
Program studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

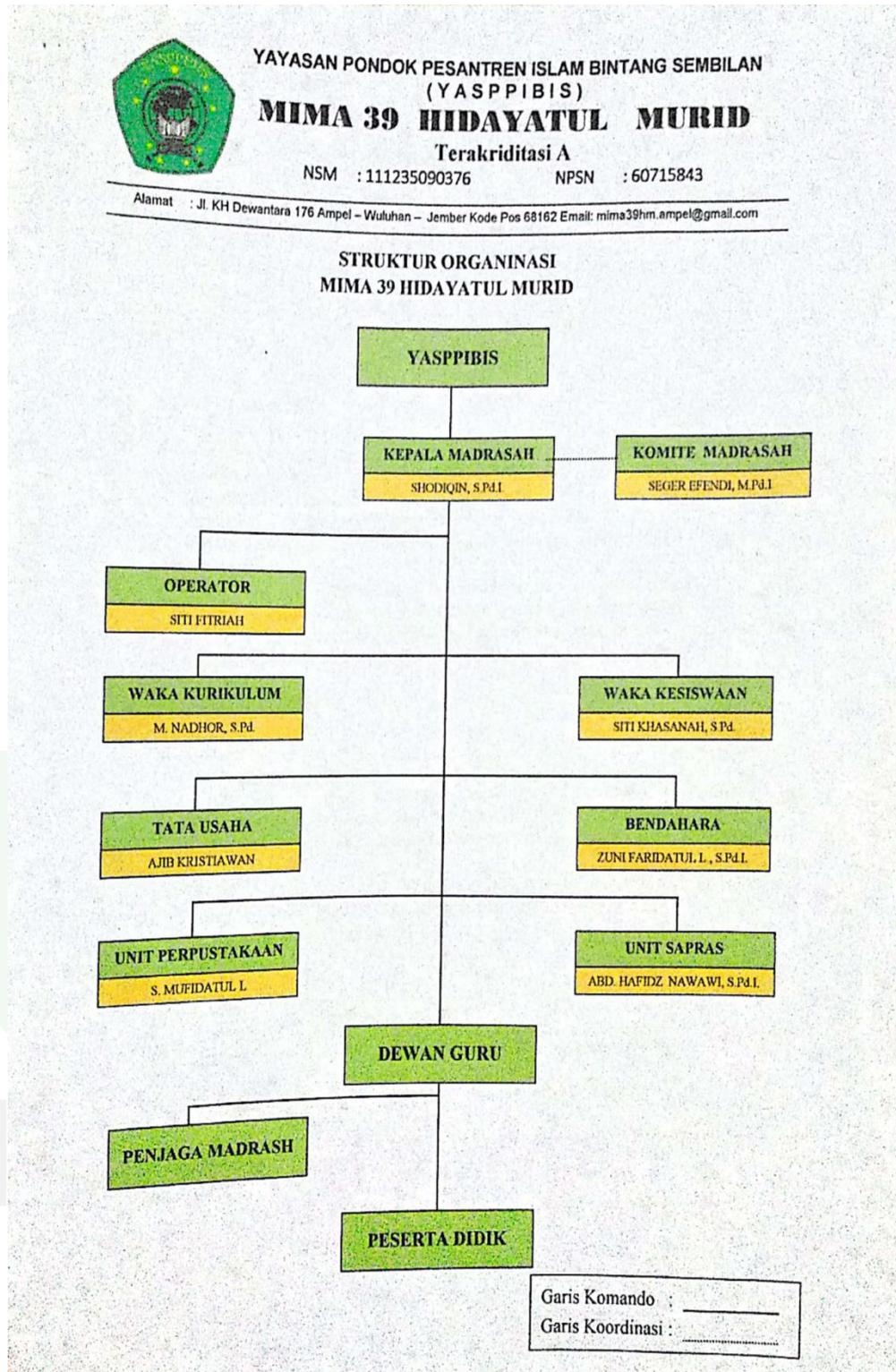
Telah menyelesaikan penelitian/Riset mengenai Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe make a match pada pembelajaran tematik di masa pandemi kelas I MIMA 39 Hidayatul Murid Wuluhan Jember yang dilaksanakan dari 18 Januari 2021 sampai dengan 29 Maret 2021.

Demikian surat keterangan ini dibuat sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya, dan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wuluhan, 29 Maret 2021  
Kepala Madrasah  
  
Shodiqin, S.Pd.I

Dipindai dengan CamScanner

lampiran 7 : Struktur Organisasi MIMA 39 Hidayatul Murid



Dipindai dengan CamScanner



YAYASAN PONDOK PESANTREN ISLAM BINTANG SEMBILAN  
(YASPPIBIS)

**MIMA 39 HIDAYATUL MURID**

Terakreditasi A

NSM : 111235090376

NPSN : 60715843

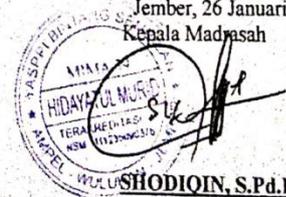
Alamat : Jl. KH Dewantara 176 Ampel – Wuluhan – Jember Kode Pos 68162 Email: mima39um.ampel@gmail.com

**PROFIL  
MIMA 39 HIDAYATUL MURID**

1. Nama Madrasah : MIMA 39 Hidayatul Murid
2. NSM : 111235090376
3. Akreditasi Madrasah : A
4. Alamat lengkap Madrasah : Jl. KH. Dewantara 176 Sambiringik  
Desa : Ampel  
Kecamatan : Wuluhan  
Kabupaten : Jember  
Tlp./HP : HP 082302461647
5. Nama Kepala : Shodiqin, S.Pd.I.
6. Pendidikan Terakhir : S1
7. Nomor Tlp./HP Kepala : HP 082302461647
8. Alamat Yayasan : Jl. Pahlawan 121 Dukuh Dempok Wuluhan Jember
9. Nomor Tlp./HP Yayasan : HP 085258044700
10. No. Akta Wakaf : Nomor W2. 23/14 tahun 2007
11. Status tanah : Wakaf
12. :  
Luas Tanah : 1.433 m<sup>2</sup> Seluruhnya  
Luas Tanah di Gunakan : 800 m<sup>2</sup>
13. Data Guru :  
Kepala Sekolah : 1 Orang  
Guru tetap yang diangkat : 13 Orang  
yayasan :  
Guru Olahraga : 1 Orang  
Guru DPK : -
14. Jumlah Murid Kelas I : 20 Siswa  
Jumlah Murid Kelas II : 25 Siswa  
Jumlah Murid Kelas III : 35 Siswa  
Jumlah Murid Kelas IV : 32 Siswa  
Jumlah Murid Kelas V : 27 Siswa  
Jumlah Murid Kelas VI : 26 Siswa

Jember, 26 Januari 2021

Kepala Madrasah



SHODIQIN, S.Pd.I.

Dipindai dengan CamScanner

### Sejarah Berdirinya MIMA 39 Hidayatul Murid

Salah satu madrasah yang cukup lama di Desa Ampel adalah Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Murid, yang berdiri sejak tahun 1963. Sejarah berdirinya lembaga ini diawali dari kekhawatiran para tokoh agama kala itu yang mana di desa Ampel telah berdiri SD Impres namun nilai-nilai keagamaan kurang di tanamkan disana. Adapun jika masyarakat Ampel yang ingin sekolah madrasah harus menempuh jarak yang jauh ke pusat kota kecamatan Wulahan dan itu pun di tempuh dengan jalan kaki.

Berawal dari situlah para tokoh yang terdiri dari H. Anwar, H. Husni dll sepakat mendirikan madrasah di bawah naungan yayasan pondok pesantren bintang sembilan di atas tanah wakaf milik Bpk H. Anwar seluas 1433m<sup>2</sup> yang berada Jalan poros Dusun Sambiringik Desa Ampel yang merupakan tempat yang sangat strategis. Seiring dengan perkembangan zaman nama Madrasah Hidayatul Murid berubah nama menjadi Madrasah Ma'arif 39 Hidayatul Murid yang di bawah Lembaga Pendidikan Ma'arif NU. Dan Alhamdulillah sampai saat ini lembaga Madrasah Ibtidaiyah tetap eksis dan telah menelorkan banyak tokoh yang berpengaruh baik di tingkat provinsi maupun tingkat nasional.

### VISI, MISI MIMA 39 HIDAYATUL MURID

#### ➤ VISI

Meluluskan siswa berakhlakul karimah, cerdas dan berprestasi

#### ➤ MISI

1. Membiasakan anak berperilaku islami
2. Berdakwah melalui pendidikan
3. Melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan

Lampiran 8: Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran Luring

**JADWAL PELAJARAN KELAS I SEMESTER II**

**TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

Jam/hari	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at
07:00 - 08:00	Tematik	Tematik	Tematik	B.Inggris	B.Arab
08:00- 08:30	Tematik	Tematik	Tematik	B.Inggris	B. Jawa
08:30- 09:00	Tematik	Fiqih	Aqidah	Qur'an hadits	B.Jawa

IAIN JEMBER

## Lampiran 9 : Surat Pernyataan Orang Tua

### SURAT PERNYATAAN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini mengizinkan/~~tidak mengizinkan\*~~ putra/putri saya untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar di Madrasah Ibtida'iyah Ma'arif 39 Hidayatul Murid, dan bersedia mematuhi protokol kesehatan sesuai dengan yang seharusnya.

NO	NAMA	TANDA TANAGN
1	Wiji Astatik	1
2	AMINUFUN	2
3	Hidayatun - N	3
4	IMROATUL KUSNA	4
5	Galuh Ika Wiyasari	5
6	Deni dswinih	6
7	Siti nps Furoh	7
8	Habibatul Mulyas saroh	8
9	NURYATI P	9
10	Devi Mursidah	10
11	DEWI KHOTUL . M.	11
12	Siti ROLINATUL JANNAH	12
13	NUR KHAFIDZOH	13
14	FILUK WIDIANA	14
15	AMEUL MUHIBAH.	15
16	LAMISEH	16
17		17

Demikian surat pernyataan ini saya buat sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan pihak manapun, dan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wuluan, ..... Desember 2020

Yang menyatakan,



Siti Rolinatul Jannah

Dipindai dengan CamScanner

**SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Habibatul Mulyas Sarah  
Pekerjaan : Petani  
Alamat : Sambiringit

Orang tua/wali dari :

Nama : Nalya Rizza Khamidah  
Jenis kelamin : Perempuan  
Kelas : I

Dengan ini mengizinkan/~~tidak mengizinkan~~\*) putra/putri saya untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar di Madrasah Ibtida'iyah Ma'arif 39 Hidayatul Murid, dan bersedia mematuhi protokol kesehatan sesuai dengan yang seharusnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan pihak manapun, dan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wuluhan, 09-01-2020

Yang menyatakan

  
Habibatul Mulyas Sarah



**SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : HIDAYATUN NURONIYAH  
Pekerjaan : IBU RUMAH TANGGA  
Alamat : AMPEL

Orang tua/wali dari :

Nama : FAHRIAN FAEYRA AKIL  
Jenis kelamin : LAKI-LAKI  
Kelas : 1

Dengan ini mengizinkan/~~tidak mengizinkan~~\*) putra/putri saya untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar di Madrasah Ibtida'iyah Ma'arif 39 Hidayatul Murid, dan bersedia mematuhi protokol kesehatan sesuai dengan yang seharusnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan pihak manapun, dan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wuluhan, 9 JANUARI 2020

Yang menyatakan



HIDAYATUN NURONIYAH

## Lampiran 10 : Silabus

### SILABUS TEMATIK KELAS I

Satuan Pendidikan : MIMA 39 Hidayatul Murid  
 Kelas/ Semester : 1/2  
 Tema 5 : Pengalamanku  
 Subtema 3 : Pengalaman di Sekolah

#### KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahunya tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Mapel	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan Penguatan Karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	1.3 Menerima keberagaman karakteristik individu sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa di rumah.  2.3 Menampilkan	1.3.1 Mengikuti keberagaman karakteristik sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.  1.3.2 Mempercayai keberagaman karakteristik individu sebagai	<ul style="list-style-type: none"> <li>Keberagaman karakteristik budaya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menceritakan ciri-ciri fisik anggota keluarga pada teman di sekolah</li> <li>Mencatat ragam kegemaran anggota keluarga pada</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Religious</li> <li>Nasionalis</li> <li>Mandiri</li> <li>Gotong Royong</li> <li>Integritas</li> </ul>	Sikap <ul style="list-style-type: none"> <li>Jujur, Disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, percaya diri, kerja sama</li> </ul>	28 JP	<ul style="list-style-type: none"> <li>Buku siswa</li> <li>Buku guru</li> <li>Aplikasi SCI Media</li> </ul>

## Lampiran 12 : Silabus

### SILABUS TEMATIK KELAS I

Satuan Pendidikan : MIMA 39 Hidayatul Murid

Kelas/ Semester : 1/2

Tema 5 : Pengalamanku

Subtema 3 : Pengalaman di Sekolah

#### KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Mapel	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan Penguatan Karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	1.3 Menerima keberagaman karakteristik individu	1.3.1 Mengikuti keberagaman karakteristik sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa. 1.3.2 Mempercayai	<ul style="list-style-type: none"><li>• Keberagaman karakteristik budaya</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Menceritakan ciri-ciri fisik anggota keluarga pada teman di sekolah</li><li>• Mencatat ragam kegemaran</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Religious</li><li>• Nasionalis</li><li>• Mandiri</li><li>• Gotong Royong</li><li>• Integritas</li></ul>	Sikap <ul style="list-style-type: none"><li>• Jujur, Disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, percaya</li></ul>	28 JP	<ul style="list-style-type: none"><li>• Buku siswa</li><li>• Buku guru</li><li>• Aplikasi SCI Media</li></ul>

	<p>sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa di rumah.</p> <p>2.3 Menampilkan kebersamaan dalam keberagaman karakteristik individu di rumah.</p> <p>3.3 Mengidentifikasi keberagaman karakteristik individu di rumah.</p> <p>4.3</p>	<p>kebergaman karakteristik individu sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.</p> <p>2.3.1 Menunjukkan kebersamaan dalam keberagaman karakteristik individu di rumah.</p> <p>2.3.2 Menerapkan kebersamaan dalam keberagaman karakteristik individu di rumah.</p> <p>3.3.1 Memahami keberagaman karakteristik individu di rumah.</p> <p>3.3.2 Menjelaskan keberagaman karakteristik individu di rumah.</p> <p>4.3.1</p>		<p>anggota keluarga pada teman sekelas</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mencatat ragam makanan yang disukai anggota keluarga</li> </ul>		<p>diri, kerja sama</p> <p>Pengetahuan Tertulis</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memahami Kata ajakan.</li> <li>• Menyebutkan Macam-macam kata ajakan.</li> <li>• Membandingkan dan mengurutkan kumpulan benda 21 sampai 40.</li> <li>• Membandingkan dan mengurutkan bilangan 21 sampai 40.</li> <li>• Membandingkan dan mengurutkan Lambang bilangan 31–40.</li> <li>• Menyebutk</li> </ul>		
--	---	---	--	---	--	---	--	--

	Menceritakan pengalaman kebersamaan dalam keberagaman kehidupan individu di rumah.	<p>Mendemonstrasikan pengalaman kebersamaan dalam keberagaman kehidupan individu di rumah.</p> <p>4.3.2 Mendiskusikan pengalaman kebersamaan dalam keberagaman kehidupan individu yang ada di lingkungan sehari-hari.</p>				<p>an Bahan untuk membuat lempung terigu.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Meyebutkan Bahan dan alat membuat bubur kertas.</li> </ul> <p>Keterampilan Praktik/ Kinerja</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengungkapkan kata ajakan dengan tepat.</li> </ul>		
Bahasa Indonesia	3.8 Merinci ungkapan penyampaian terima kasih, permintaan maaf, tolong, dan pemberi	<p>3.8.1 Menjelaskan kalimat ajakan secara lisan dengan tepat.</p> <p>3.8.2 Menunjukkan kalimat ajakan yang terdapat pada sebuah teks.</p> <p>3.8.3 Mengidentifikasi</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kata ajakan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengenal kata ajakan</li> <li>• Mengungkapkan kalimat ajakan secara lisan</li> <li>• Memasang gambar dengan kata ajakan yang sesuai</li> <li>• Menunjukkan</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menanggapi kalimat ajakan.</li> <li>• Melakukan Bermain Peran.</li> <li>• Membuat lempung terigu.</li> <li>• Membuat bentuk dari</li> </ul>		

	<p>an pujian, ajakan, pemberitahuan, perintah, dan petunjuk kepada orang lain dengan menggunakan bahasa yang santun secara lisan dan tulisan yang dapat dibantu dengan kosakata bahasa daerah.</p> <p>4.8 Mempraktikkan</p>	<p>kasi kalimat ajakan yang terdapat pada sebuah teks.</p> <p>4.8.1 Mengemukakan contoh kalimat ajakan secara lisan dengan tepat.</p> <p>4.8.2 Menggunakan Bahasa lisan yang tepat dalam menggunakan kalimat ajakan.</p>		<p>kata ajakan pada suatu cerita sederhana</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menanggapi ungkapan kata ajakan yang tepat</li> <li>• Bermain peran Dengan menggunakan kata ajakan</li> </ul>		<p>bubur kertas.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Berjalan di papan titian.</li> <li>• Melakukan gerak sikap kapal terbang.</li> </ul> <p>Portofolio</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menilai hasil belajar peserta didik pada aspek tertentu dari tahap awal sampai tahap akhir dalam memahami materi atau praktik yang terkait sub tema</li> </ul>		
--	---	--	--	---	--	--	--	--



	ungkapan terima kasih, permintaan maaf, tolong, dan pemberian pujian, dengan menggunakan bahasa yang santun kepada orang lain secara lisan dan tulis.							
Matematika	3.3 Membandingkan dua bilangan sampai dua angka	3.3.1 Menjelaskan dan memahami dua bilangan dengan menggunakan benda-benda	<ul style="list-style-type: none"><li>• Bilangan 2 angka</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Membandingkan dan mengurutkan benda 21–40 dengan benda konkret</li><li>• Membandingkan dan</li></ul>				

	<p>dengan menggunakan kumpulan benda-benda konkret.</p> <p>4.3 Mengurutkan bilangan - bilangan sampai dua angka dari bilangan terkecil ke bilangan terbesar atau sebaliknya dengan menggunakan kumpulan benda-benda konkret.</p>	<p>konkret.</p> <p>3.3.2 Mengurutkan dan Mengidentifikasi benda-benda yang bernilai dua bilangan dari bilangan yang terkecil ke bilangan yang terbesar.</p> <p>4.3.1 Menjelaskan urutan bilangan dari bilangan terkecil ke bilangan terbesar atau sebaliknya dengan menggunakan kumpulan benda-benda konkret.</p> <p>4.3.2 Menunjukkan dan menyebutkan</p>	<p>mengurutkan bilangan 21–30</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membandingkan dan mengurutkan bilangan 31–40</li> </ul>				
--	--	--	--	--	--	--	--

		kumpulan benda dari bilangan terkecil ke bilangan terbesar atau sebaliknya.						
Seni Budaya dan Prakarya	<p>3.1 Mengenal karya ekspresi dua dan tiga dimensi.</p> <p>4.1 Membuat karya ekspresi dua dan tiga dimensi.</p>	<p>3.1.1 Menjelaskan ciri-ciri karya ekspresi dua dan tiga dimensi.</p> <p>3.1.2 Menunjukkan karya ekspresi dua dan tiga dimensi.</p> <p>4.1.1 Menyebutkan alat dan bahan pembuatan karya dua dan tiga dimensi.</p> <p>4.1.2. Mempraktikkan pembuatan karya dua dan tiga dimensi</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ekspresi dua dan tiga dimensi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat lempung terigu</li> <li>• Membuat bubur kertas</li> </ul>				

		<p>dari bahan tertentu.</p> <p>4.1.3 Membuat karya dua dan tiga dimensi sederhana.</p>						
<p>Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan</p>	<p>3.5 Memahami berbagai gerak dominan (bertumpu, bergantung, keseimbangan, berpindah/lokomotor, tolakan, putaran, ayunan, melayang, dan mendarat) dalam aktivitas senam lantai.</p>	<p>3.5.1 Menjelaskan berbagai gerakan dominan yang terdapat pada senam lantai.</p> <p>3.5.2 Mengetahui gerakan dominan dalam aktivitas senam lantai.</p> <p>3.5.3 Mengidentifikasi gerakan dominan dalam aktivitas senam lantai</p> <p>4.5.1 Menjelaskan prosedur gerak dominan dalam</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Gerak Keseimbangan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan gerak keseimbangan berjalan di papan titian</li> <li>• Melakukan gerak keseimbangan sikap kapal terbang</li> </ul>				

	<p>4.5 Mempraktikkan berbagai pola gerak dominan (bergantung, bertumpu, keseimbangan, berpindah/lokomotor, tolakan, putaran, ayunan, melayang, dan mendarat) dalam aktivitas senam lantai.</p>	<p>aktivitas senam lantai. 4.5.2 Menampilkan dan menunjukkan berbagai gerak dominan dalam aktivitas senam lantai. 4.5.3 Mempraktikkan gerak dominan dalam aktivitas senam lantai.</p>						
--	--	---	--	--	--	--	--	--

## SILABUS TEMATIK KELAS I

Satuan Pendidikan : MIMA 39 Hidayatul Murid  
 Kelas/ Semester : 1/2  
 Tema 5 : Pengalamanku  
 Subtema 4 : Pengalaman yang berkesan

### KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Mapel	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan Penguatan Karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	1.4 Menerima keberagaman di rumah sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa di Rumah  2.4 Menampilka	1.4.1 Meyakini keberagaman di rumah sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.  1.4.2 Mengikuti keberagama	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bentuk kerja sama</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengalaman mengenal kegiatan kerja sama di rumah</li> <li>• Pengalaman kerja sama saat ada anggota keluarga yang sakit.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Religious</li> <li>• Nasionalis</li> <li>• Mandiri</li> <li>• Gotong Royong</li> <li>• Integritas</li> </ul>	Sikap <ul style="list-style-type: none"> <li>• Jujur, Disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, percaya diri, kerja sama</li> </ul> Pengetahuan	28 JP	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku siswa</li> <li>• Buku guru</li> <li>• Aplikasi SCI Media</li> </ul>

Mapel	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan Penguatan Karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	<p>n sikap kerja sama dalam keberagaman di rumah</p> <p>3.4 Mengidentifikasi bentuk kerja sama dalam keberagaman di rumah.</p> <p>4.4 Menceritakan pengalaman kerja sama dalam keberagaman di rumah.</p>	<p>n di rumah sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.</p> <p>2.4.1 Menunjukkan sikap kerja sama dalam keberagaman di rumah.</p> <p>2.4.2 Melaporkan sikap kerja sama dalam keberagaman di rumah</p> <p>3.4.1 Memahami bentuk kerjasama dalam keberagaman di rumah.</p> <p>3.4.2 Menjelaskan bentuk</p>		<ul style="list-style-type: none"> <li>Pengalaman berbelanja bersama keluarga</li> </ul>		<p>Tertulis</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menggali informasi tentang kegiatan kerja sama di rumah.</li> <li>Mengidentifikasi kegiatan kerja sama dari teks.</li> <li>Menuliskan kegiatan kerja sama dalam keluarga.</li> <li>Memahami Ungkapan kasih sayang terhadap ibu</li> <li>Mengenal ungkapan persahabatan dalam puisi.</li> <li>Menulis ungkapan kekaguman dalam lagu</li> </ul>		

Mapel	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan Penguatan Karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>kerjasama dalam keberagaman di rumah.</p> <p>4.4.1 Mendiskusikan pengalaman kerjasama dalam keberagaman di rumah.</p> <p>4.4.2 Menyebutkan bentuk-bentuk kerjasama dalam keberagaman di rumah.</p>				<p>‘Hujan Rintik Rintik’.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menuliskan ungkapan kasih sayang terhadap ibu.</li> <li>• Menemukan kembali kata-kata dalam syair lagu ‘Bintang Kecil’</li> <li>• Menulis ungkapan kasih sayang dalam puisi tentang adik</li> <li>• Mengidentifikasi masalah sehari-hari yang melibatkan penjumlahan.</li> </ul>		
Bahasa Indonesia	3.11 Mencermati puisi anak/syair lagu (berisi	<p>3.11.1 Menjelaskan ciri-ciri puisi anak/syair lagu.</p> <p>3.11.2</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ungkapan kasih sayang dan kekaguman</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengalaman mengenal ungkapan kasih sayang dalam lagu Kasih Ibu</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjumlahkan 2 bilangan cacah dengan hasil maksimal 40.</li> <li>• Mengenal</li> </ul>		

Mapel	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan Penguatan Karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	ungkapan kekaguman, kebanggaan, hormat kepada orang tua, kasih sayang, atau persahabatan) yang diperdengarkan dengan tujuan untuk kesenangan  4.11 Melisankan puisi anak atau syair lagu (berisi ungkapan kekaguman, kebanggaan,	Menganalisis puisi anak/syair lagu yang berisi ungkapan kekaguman, kebanggaan, hormat kepada orang tua, kasih sayang, atau persahabatan.  3.11.3 Mengidentifikasi puisi anak/syair lagu yang berisi ungkapan kekaguman, kebanggaan, hormat kepada orang tua, kasih sayang, atau		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengalaman membaca dan membuat puisi untuk sahabat</li> <li>• Pengalaman mengenal ungkapan kekaguman dalam lagu Hujan Rintik Rintik.</li> <li>• Pengalaman membaca puisi tentang ibu.</li> <li>• Pengalaman menyanyikan lagu Bintang Kecil bersama-sama</li> <li>• Pengalaman memiliki adik</li> </ul>		<p>limbah kulit telur untuk dibuat hiasan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengenal pemanfaatan kulit telur untuk menghias pigura dari kardus.</li> <li>• Mengenal cara melakukan gerakan keseimbangan.</li> <li>• Prosedur gerakan keseimbangan.</li> </ul> <p>Keterampilan Praktik/Kinerja</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menceritakan pengalaman kerja sama membersihkan rumah</li> </ul>		

Mapel	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan Penguatan Karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	n, hormat kepada orang tua, kasih sayang, atau persahabatan) sebagai bentuk ungkapan diri.	<p>4.11.1 persahabatan.</p> <p>Mendemonstrasikan puisi anak atau syair lagu dengan percaya diri.</p> <p>4.11.2 Mempraktikkan puisi anak atau syair lagu.</p>				<p>bersama keluarga.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menceritakan pengalaman kerja sama saat ada anggota keluarga yang sakit.</li> <li>Menceritakan pengalaman kerja sama saat berbelanja bersama keluarga.</li> <li>Menyanyikan lagu Kasih Ibu dengan ekspresi yang tepat</li> <li>Menulis puisi sederhana untuk sahabat.</li> <li>Menggambarkan situasi di dalam lagu</li> </ul>		
Matematika	3.4 Menjelaskan dan melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan yang melibatkan bilangan cacah sampai dengan 99 dalam kehidupan	<p>3.4.1 Mengidentifikasi masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari yang melibatkan bilangan cacah.</p> <p>3.4.2 Menjelaskan dan memahami</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penjumlahan dan Pengurangan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pengalaman mengenal masalah sehari-hari yang melibatkan penjumlahan dua bilangan cacah dengan hasil maksimal 40.</li> <li>Pengalaman menjumlah dua bilangan cacah sampai</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>Menggambar</li> </ul>		

Mapel	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan Penguatan Karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	<p>sehari-hari serta mengaitkan penjumlahan dan pengurangan.</p> <p>4.4 Menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah sampai dengan 99.</p>	<p>masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari yang melibatkan bilangan cacah sampai dengan 40 dengan tepat.</p> <p>4.4.1 Mendiskusikan masalah dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan yang melibatkan bilangan cacah.</p>		<p>dengan 40</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengalaman menjumlah dengan kegiatan menggunting dan menempel</li> </ul>		<p>‘Hujan Rintik Rintik’.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca puisi tentang ibu dengan ekspresi yang tepat.</li> <li>• Menggunakan kata-kata dalam syair lagu ‘Bintang Kecil’ ke dalam kalimat baru.</li> <li>• Menuliskan puisi sederhana tentang adik.</li> <li>• Menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari yang melibatkan penjumlahan.</li> <li>• Menentukan hasil</li> </ul>		

Mapel	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan Penguatan Karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		4.4.2 Mempraktikkan penjumlahan dan pengurangan dalam kehidupan sehari-hari.				penjumlahan dua bilangan cacah dengan hasil maksimal 40. • Menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari yang melibatkan penjumlahan.		
Seni Budaya dan Prakarya	3.4 Mengetahui bahan alam dalam berkarya. 4.4 Membuat karya dari bahan alam.	3.4.1 Menjelaskan bahan-bahan alam dalam berkarya. 3.4.2 Menyebutkan bahan-bahan yang di butuhkan dalam berkarya. 3.4.3 Mengidentifikasi bahan alam yang di gunakan dalam berkarya. 4.4.1	• Karya seni bahan alam	• Pengalaman mengenal pemanfaatan kulit telur untuk dibuat hiasan • Pengalaman membuat pigura dengan hiasan kulit telur.		• Membuat hiasan dari kulit telur. • Membuat pigura dengan hiasan kulit telur. • Mempraktikkan gerakan keseimbangan.  Portofolio • Menilai hasil		

Mapel	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan Penguatan Karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Menyebutkan dan mengidentifikasi bahan-bahan yang ada dalam sebuah karya. 4.4.2 Menciptakan dan menunjukkan salah satu karya yang terbuat dari bahan alam.				belajar peserta didik pada aspek tertentu dari tahap awal sampai tahap akhir dalam memahami materi atau praktik yang terkait sub tema		
Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	3.5 Memahami berbagai gerak dominan (bertumpu, bergantung, keseimbangan, berpindah/lokomotor, tolakan, putaran, ayunan, melayang,	3.5.1 Menjelaskan berbagai gerak dominan yang terdapat pada senam lantai. 3.5.2 Mengetahui gerak dominan dalam aktivitas senam	<ul style="list-style-type: none"> <li>• gerakan keseimbangan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengalaman pertama kali melakukan gerakan keseimbangan</li> <li>• Pengalaman melakukan gerakan keseimbangan</li> </ul>				

Mapel	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan Penguatan Karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	<p>dan mendarat) dalam aktivitas senam lantai.</p> <p>4.5 Mempraktikkan berbagai pola gerak dominan (bergantung, bertumpu, keseimbangan, berpindah/lokomotor, tolakan, putaran, ayunan, melayang, dan mendarat) dalam aktivitas senam lantai.</p>	<p>lantai.</p> <p>3.5.3 Mengidentifikasi gerakan dominan dalam aktivitas senam lantai</p> <p>4.5.1 Menjelaskan prosedur gerak dominan dalam aktivitas senam lantai.</p> <p>4.5.2 Menyebutkan dan menunjukkan berbagai gerak dominan dalam aktivitas senam lantai.</p> <p>4.5.3</p>						

Mapel	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan Penguatan Karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Mempraktikkan gerakan dominan dalam aktivitas senam lantai.						

Mengetahui  
Kepala Madrasah

Wuluhan, 25 Januari 2021

Guru Kelas 1

**Shodiqin, S.Pd. I**

**Zuni Faridatul Lailia,S.Pd.I**

## Lampiran 11 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : MIMA 39 Hidayatul Murid  
Kelas / Semester : 1 / 2  
Tema : 5. Pengalamanku  
Sub Tema : 4. Pengalaman yang Berkesan  
Muatan Terpadu : B Ind, PPKn, SBdP  
Pembelajaran ke : 1  
Alokasi Waktu : 3 JP

#### A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

#### B. KOMPETENSI DASAR

##### Muatan: Bahasa Indonesia

No	Kompetensi Dasar
3.11	Mencermati puisi anak/syair lagu (berisi ungkapan kekaguman, kebanggaan, hormat kepada orang tua, kasih sayang, atau persahabatan) yang diperdengarkan dengan tujuan untuk kesenangan.
4.11	Melisankan puisi anak atau syair lagu (berisi ungkapan kekaguman, kebanggaan, hormat kepada orang tua, kasih sayang, atau persahabatan) sebagai bentuk ungkapan diri.

##### Muatan: Matematika

No	Kompetensi Dasar
3.4	Menjelaskan dan melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan yang melibatkan bilangan cacah sampai dengan 99 dalam kehidupan sehari-hari serta mengaitkan penjumlahan dan pengurangan.
4.4	Menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan bilangan yang melibatkan bilangan cacah

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : MIMA 39 Hidayatul Murid  
Tema : 5. Pengalamanku  
Sub Tema : 4. Pengalaman yang Berkesan  
Muatan Terpadu : B Indonesia, PPKn, SBdP  
Pembelajaran ke : 1  
Kelas / Semester : 1 /2  
Alokasi Waktu : 1 hari

### A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan disekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

### B. KOMPETENSI DASAR

#### Muatan: Bahasa Indonesia

No	Kompetensi Dasar
3.11	Mencermati puisi anak/syair lagu (berisi ungkapan kekaguman, kebanggaan, hormat kepada orang tua, kasih sayang, atau persahabatan) yang diperdengarkan dengan tujuan untuk kesenangan.
4.11	Meliskan puisi anak atau syair lagu (berisi ungkapan kekaguman, kebanggaan, hormat kepada orang tua, kasih sayang, atau persahabatan) sebagai bentuk ungkapan diri.

#### Muatan: PPKn

No	Kompetensi Dasar
3.4	Mengidentifikasi bentuk kerjasama dalam keberagaman di rumah.
4.4	Menceritakan pengalaman kerjasama dalam keberagaman di rumah.

**Muatan : SBdP**

No	Kompetensi Dasar
3.4	Mengenal bahan alam dalam berkarya.
4.4	Membuat karya dari bahan alam.

**C. INDIKATOR****BAHASA INDONESIA**

- 3.11.1 Menjelaskan ciri-ciri puisi anak/ syair lagu.
- 3.11.2 Menganalisis puisi anak/syair lagu yang berisi ungkapan kekaguman, kebanggaan, hormat kepada orang tua, kasih sayang, atau persahabatan.
- 3.11.3 Mengidentifikasi puisi anak/ syair lagu ungkapan kekaguman, kebanggaan, hormat kepada orang tua, kasih sayang, atau persahabatan.
- 4.11.1 Mendemonstrasikan puisi anak atau syair lagu dengan percaya diri.
- 4.11.2 Mempraktikkan puisi anak atau syair lagu.

**PPKN**

- 3.4.1 Memahami bentuk kerjasama dalam keberagaman di rumah.
- 3.4.2 Menjelaskan bentuk kerjasama dalam keberagaman di rumah.
- 4.4.1 Mendiskusikan pengalaman kerjasama dalam keberagaman di rumah.
- 4.4.2 Menyebutkan bentuk-bentuk kerjasama dalam keberagaman di rumah.

**SBDP**

- 3.4.1 Menjelaskan bahan-bahan alam dalam berkarya.
- 3.4.2 Menyebutkan bahan-bahan yang di butuhkan dalam berkarya.
- 3.4.3 Mengidentifikasi bahan alam yang di gunakan dalam berkarya.
- 4.4.1 Menyebutkan bahan-bahan yang ada dalam sebuah karya.
- 4.4.2 Menunjukkan salah satu karya yang terbuat dari bahan alam.

**D. TUJUAN**

1. Setelah menyanyikan lagu ‘Kasih Ibu’, siswa dapat menuliskan ungkapan hormat kepada ibu dalam sebuah syair lagu yang diperdengarkan dengan tepat.
2. Melalui kegiatan bernyanyi, siswa dapat mengekspresikan kembali ungkapan sayang atau persahabatan dalam sebuah puisi/syair lagu yang telah didengar dengan tepat.
3. Setelah menyimak teks, siswa dapat menggali informasi tentang contoh kegiatan kerja sama dalam keberagaman di rumah.
4. Setelah mengumpulkan informasi, siswa dapat menceritakan pengalaman kerja sama membersihkan rumah bersama keluarga.
5. Melalui kegiatan menyimak teks, siswa dapat mengidentifikasi pemanfaatan bahan berasal dari hewan yaitu melukis kulit telur.
6. Siswa mampu membuat karya kerajinan dengan memanfaatkan bahan-bahan yang berasal dari hewan (melukis kulit telur).

## E. MATERI

1. Bentuk kerjasama di rumah
2. Ungkapan kasih sayang dan kekaguman
3. Karya seni bahan alam

## F. PENDEKATAN & METODE

Pendekatan	: <i>Scientific</i>
Model	: <i>Cooperative Learning</i>
Strategi	: <i>Direct Learning</i>
Metode	: Permainan, Penugasan, Tanya Jawab, Diskusi dan Ceramah
Teknik	: <i>Make a match</i>

## G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<b>Kegiatan Pendahuluan</b>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Guru memberikan salam</li><li>2. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh guru. <b>(pembacaan do'a agar berjalan dengan kondusif).</b></li><li>3. Guru mengabsen siswa dengan menanyakan siswa yang tidak hadir.</li><li>4. Memberikan motivasi kepada siswa dengan menanamkan nilai-nilai disiplin.</li><li>5. Guru menyiapkan fisik dan psikis anak dalam mengawali kegiatan pembelajaran serta menyapa anak.</li><li>6. Mengajak berdinamika dengan tepuk kompak dan lagu yang relevan</li><li>7. Menyanyikan lagu-lagu tema pelajaran kelas 1 untuk lebih memperdalam pemahaman anak.</li><li>8. Menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini</li><li>9. Meriview materi sebelumnya.</li></ol>	10 menit
<b>Kegiatan Inti</b>	<p><b>Ayo Bernyanyi</b></p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Siswa membaca teks pembuka di buku siswa.</li><li>2. Siswa diberi kesempatan bertanya mengenai teks yang dibaca.</li><li>3. Siswa menyanyikan lagu 'Kasih Ibu' bersama-sama.</li><li>4. Siswa membaca materi tentang ungkapan kasih sayang</li><li>5. Menjelaskan makna lagu kasih ibu.</li></ol> <p><b>Ayo Mengamati</b></p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Siswa membaca dan menyimak teks tentang kerja sama di rumah</li><li>2. Guru menjelaskan kerja sama di rumah serta</li></ol>	150 menit

	<p>memberi contoh gambar kerja sama.</p> <p>3. Guru menanyakan kepada siswa bentuk kerja sama di rumah.</p> <p><b>Ayo Bercerita</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa, apakah mereka pernah membersihkan rumah bersama keluarga?</li> <li>2. Siswa menceritakan pengalamannya membersihkan rumah bersama keluarga.</li> </ol> <p><b>Ayo Berlatih</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siapkan kartu yang berisi pertanyaan dan jawaban.</li> <li>2. Bagi siswa menjadi dua kelompok</li> <li>3. Masing-masing siswa mendapatkan satu buah kartu.</li> <li>4. Guru menginstruksikan kepada siswa untuk mencari pasangan kartu antara jawaban ataupun pertanyaan yang tepat dari kartu yang sudah didapat oleh masing-masing siswa.</li> <li>5. Siswa yang mampu mencocokkan pasangan kartunya mendapatkan reward.</li> <li>6. Ulangi permainan dengan babak selanjutnya dengan mengacak kartu kembali agar siswa mendapatkan kartu yang berbeda dari sebelumnya.</li> <li>7. Guru memberikan kesimpulan.</li> </ol> <p><b>Ayo Membaca</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa membaca teks tentang memanfaatkan kulit telur.</li> <li>2. Guru menjelaskan materi manfaat kulit telur</li> </ol> <p><b>Ayo Mengamati</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menjelaskan langkah-langkah membuat hiasan dengan kulit telur.</li> <li>2. Siswa menyimak teks prosedur dan gambar langkah-langkah pembuatan hiasan menggunakan kulit telur.</li> </ol> <p><b>Ayo Mencoba</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa membuat hiasan dari kulit telur dengan supervisi guru. Guru memberikan apresiasi atas proses dan hasil kerja siswa.</li> </ol>	
<p><b>Kegiatan Penutup</b></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sebagai penutup guru meriview semua kegiatan yang sudah dilakukan seharian dan meminta siswa melakukan refleksi kegiatan hari itu.</li> <li>2. Kegiatan kelas diakhiri dengan berdoa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.</li> </ol>	<p>15 menit</p>

## H. SUMBER DAN MEDIA

1. Buku Pedoman Guru Tema 5 Kelas 1 dan Buku Siswa Tema 7 Kelas 1 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).
2. Gambar
3. Kartu pertanyaan dan jawaban
4. Buku siswa.
5. Kulit telur, karton, lem, cat warna untuk membuat hiasan dari kulit telur.

## I. PENILAIAN

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubrik penilaian sebagai berikut.

### 1. Penilaian Sikap

#### a. Lembar Observasi Penilaian Sikap Spiritual

No.	Nama Peserta Didik	Ketaatan Beribadah		Perilaku Bersyukur		Kebiasaan Berdo'a		Toleransi	
		BS	PB	BS	PB	BS	PB	BS	PB
1	Adiba Safira								
2	Ahbibni Muhammad Arsyad								
3	Alisha Zahra Batrisyia								
4	Bar Barra Maroqina								
5	Fahrian Faeza Aqil								
6	Mohammad Nur Faris								
7	Isma'ul Khotimah Putri								
8	M. Abid Aqila Rizal								
9	M. Afiq								

	Aula Fikri								
10	M. Alfian Rizqi Fanani								
11	M. Mamba'ul Fawaid								
12	Mohammad Noaf Al-Gozali								
13	Muhammad Azuzi								
14	Muhammad dafa Ibnu Hafiz								
15	Nayla Fiza Khamidah								
16	Siti Khoiril Umami								
17	Villa Tri Kardina Putra								

BS : Baik Sekali  
PB : Perlu Bimbingan

b. Lembar Observasi Penilaian Sikap Sosial

No.	Nama Peserta Didik	Jujur		Disiplin		Tanggung Jawab		Santun		Percaya Diri	
		BS	PB	BS	PB	BS	PB	BS	PB	BS	PB
1	Adiba Safira										
2	Ahbibni Muhammad Arsyad										
3	Alisha Zahra Batrisyia										
4	Bar Barra Maroqina										
5	Fahrion Faeza Aqil										
6	Mohammad Nur Faris										
7	Isma'ul										

	Khotimah Putri											
8	M. Abid Aqila Rizal											
9	M. Afiq Aula Fikri											
10	M. Alfian Rizqi Fanani											
11	M. Mamba'ul Fawaid											
12	Mohammad Noaf Al-Gozali											
13	Muhammad Azuzi											
14	Muhammad dafa Ibnu Hafiz											
15	Nayla Fiza Khamidah											
16	Siti Khoiril Umami											
17	Villa Tri Kardina Putra											

BS : Baik Sekali  
PB : Perlu Bimbingan

## 2. Penilaian Pengetahuan :

Tes tertulis: Skor

a. Ungkapan kasih sayang

Jumlah soal: 5

Skor maksimal: 100

Skor setiap jawaban: 20

Soal:

1. .... atas jasa-jasamu ayah ibu
2. Dengan..... membimbingku
3. Selalu..... walau kadang lelah tubuhmu
4. Aku..... ayah dan ibu
5. .... selalu menyinari hariku

Kunci jawaban:

1. Terima kasih

Menghiburku
Sabar
Terima kasih
Kasih sayangmu
sayang

2. Sabar
  3. Menghiburku
  4. Sayang
  5. Kasih sayangmu
- b. Menyebutkan 5 contoh kegiatan kerja sama yang dilakukan bersama keluarga di rumah
- Jumlah soal: 5  
 Skor maksimal: 100  
 Skor setiap jawaban: 20

3. Penilaian Keterampilan:

Rubrik penilaian membuat hiasan dari kulit telur

No	Nama	Kriteria kerapian, keindahan dan kemandirian dalam bekerja membuat hiasan dari kulit telur			
		Sangat baik (86-100)	Baik (71-85)	Cukup (61-70)	Perlu bimbingan (≤ 60)
		Hasil kerja rapi dan indah	Hasil kerja baik, namun kurang rapi	Hasil kerja baik, namun siswa membutuhkan bimbingan guru	Belum dapat menghasilkan hiasan kulit telur yang rapi dan indah
1	Adiba Safira				
2	Ahbibni Muhammad Arsyad				
3	Alisha Zahra Batrisyia				
4	Bar Barra Maroqina				
5	Fahrian Faeza Aqil				
6	Mohammad Nur Faris				
7	Isma'ul Khotimah Putri				
8	M. Abid Aqila Rizal				
9	M. Afiq Aula Fikri				
10	M. Alfian Rizqi Fanani				

11	M. Mamba'ul Fawaid				
12	Mohammad Noaf Al-Gozali				
13	Muhammad Azuzi				
14	Muhammad dafa Ibnu Hafiz				
15	Nayla Fiza Khamidah				
16	Siti Khoiril Umami				
17	Villa Tri Kardina Putra				



Lampiran 12 : Pernyataan Keaslian Tulisan

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nadiatul Fitri

NIM : T20174046

Prodi/Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/ Pendidikan Islam

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : Institut Agama Islam Negeri Jember

Judul Skripsi : Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* pada Pembelajaran Tematik di Masa Pandemi Kelas I MIMA 39 Hidayatul Murid Wuluhan Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 03 Mei 2021  
akan  
  
Nadiatul Fitri  
NIM. T20174046

Lampiran 13 : Biodata Penulis

**BIODATA PENULIS**



Nama : Nadiatul Fitri  
NIM : T20174046  
Tempat/tgl lahir : Jember, 10 Oktober 1999  
Alamat : Jl. Raden Said Dusun Sambiringik RT/RW: 04/12 Desa  
Ampel Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Email : [miftahulfitri940@yahoo.com](mailto:miftahulfitri940@yahoo.com)  
Nomor Telepon : 082334265898

Riwayat Pendidikan

SD : SDN Ampel 02  
SMP : SMP Al-Hidayah  
MA : MA Unggulan Nuris  
S1 : IAIN Jember